SALINAN

BUPATI KENDAL

PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI KENDAL

NOMOR 33 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN PADANG SUMAMPEER TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KENDAL,

Menimbang :

a. bahwa Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer sebagai wilayah fungsional merupakan prioritas dalam pengembangan potensi komoditas unggulan agrowisata dalam rangka mempercepat pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa;

b. bahwa dalam rangka mempercepat dan meningkatkan pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan para pihak, perlu disusun Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer sebagai pedoman pembangunan kawasan perdesaan bersangkutan;

c. bahwa untuk memberikan kepastian hukum dan efektifitas dalam pembangunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer, sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, maka perlu menetapkan Peraturan Bupati;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, maka perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten

dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2757);

3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2024 tentang Desa (Lembaran Negara Republik lndonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik lndonesia Nomor 6914);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik lndonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik lndonesia Nomor 6856);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang 1950 Nomor 12, 13, 14, dan 15 dari hal Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten di Jawa Timur/Tengah/ Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1976 tentang Perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1976 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3079);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 359);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN PADANG SUMAMPEER TAHUN 2025-2029.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Provinsi adalah Provinsi Jawa Tengah.
2. Daerah adalah Kabupaten Kendal.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Bupati adalah Bupati Kendal.
5. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Kabupaten.
6. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, selanjutnya disingkat TKPKP adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.
7. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
8. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
9. Pembangunan Kawasan Perdesaan yang selanjutnya disingkat PKP adalah pembangunan antar Desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati.
10. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Pasal 2

(1) Peraturan Bupati ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman dan arahan bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa serta para pemangku kepentingan dalam

PKP pada Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer di Daerah.

(2) Peraturan Bupati ini bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan jasa pemerintahan maupun sosial, mendorong pengembangan ekonomi pedesaan guna tercapainya keseimbangan pembangunan antar kawasan serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa.

BAB II
PENETAPAN RENCANA PKP PADANG SUMAMPEER TAHUN 2025-2029

Pasal 3

(1) Dengan Peraturan Bupati ini ditetapkan Rencana PKP Padang Sumampeer Tahun 2025-2029.

(2) Kawasan Perdesaan Plasma Padang Sumampeer sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan wilayah fungsional yang berada di Kecamatan Limbangan dan terdiri atas wilayah:

a. Desa Gondang:

b. Desa Pakis;

c. Desa Sumber Rahayu; dan

d. Desa Peron.

(3) Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai produk unggulan agrowisata.

Pasal 4

(1) Sistematika Rencana PKP Padang Sumampeer Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut:

a. BAB I : Pendahuluan.

b. BAB II : Deskripsi Kondisi Kawasan Perdesaan.

c. BAB III : Delineasi dan Potensi Produk Kawasan.

d. BAB IV : Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Produk Unggulan dan Pendukung.

e. BAB V : Penutup.

(2) Dokumen Rencana PKP Padang Sumampeer Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III
PELAKSANAAN PKP PADANG SUMAMPEER

Pasal 5

Pelaksanaan PKP Padang Sumampeer merupakan perwujudan program dan kegiatan pembangunan tahunan pada Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer yang merupakan penguatan kapasitas masyarakat dan hubungan kemitraan yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan/atau masyarakat di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer.

Pasal 6

(1) PKP Padang Sumampeer dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang ditunjuk oleh Bupati berdasarkan masukan dari TKPKP Daerah dan/atau Pemerintah Desa.
(2) Penunjukan oleh Bupati sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat didelegasikan kepada TKPKP Daerah.
(3) Bupati dalam menunjuk pelaksana PKP Padang Sumampeer sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mengacu pada Rencana PKP Padang Sumampeer Tahun 2025-2029.

BAB IV
PELAPORAN DAN EVALUASI

Pasal 7

(1) Pelaporan dan evaluasi PKP Padang Sumampeer dilakukan berbasis desa dan berdasarkan indikator kinerja capaian yang ditetapkan dalam Rencana PKP Padang Sumampeer Tahun 2025-2029.
(2) Pelaksana PKP Padang Sumampeer sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melaporkan kinerja kepada Bupati melalui melalui Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan Daerah.
(3) Laporan kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan kepada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan Daerah tiap 3 (tiga) bulan dan dievaluasi setiap 1 (satu) tahun sejak dimulainya pelaksanaan pembangunan.

Pasal 8

(1) Hasil evaluasi terhadap laporan kinerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) menjadi dasar Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan Daerah dalam menilai capaian Rencana PKP Padang Sumampeer.
(2) Penilaian terhadap capaian Rencana PKP Padang Sumampeer sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi dasar penyusunan Rencana PKP Padang Sumampeer pada periode selanjutnya.
(3) Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melaporkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) kepada Bupati.
(4) Bupati menindaklanjuti hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) sebagai arahan kebijakan kepada TKPKP Daerah dalam pelaksanaan PKP Padang Sumampeer pada tahun selanjutnya.
(5) Bupati melaporkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada TKPKP Provinsi.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatananya dalam Berita Daerah Kabupaten Kendal.

Ditetapkan di Kendal
pada tanggal 6 Oktober 2025

BUPATI KENDAL,

Cap ttd

DYAH KARTIKA PERMANASARI

Diundangkan di Kendal
pada tanggal 6 Oktober 2025

Pj. SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KENDAL

Cap ttd

AGUS DWI LESTARI

BERITA DAERAH KABUPATEN KENDAL TAHUN 2025 NOMOR 33

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SETDA KABUPATEN KENDAL

SOKERI, S.H.,M.H.
Pembina Tk I/IVb
NIP. 19720606 199203 1 007

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI KENDAL
NOMOR 33 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN PADANG SUMAMPEER TAHUN 2025-2029.

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
PADANG SUMAMPEER TAHUN 2025-2029

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat secara merata maka Pemerintah Kabupaten Kendal memandang perlu untuk membuat terobosan pembangunan yang dimulai dari lingkup wilayah terkecil yaitu Desa, sebagaimana amanat dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa merupakan titik simpul terkecil pembangunan, sehingga mendinamisasikan pembangunan di desa akan memberikan dampak secara simultan terhadap pembangunan pada lingkup kewilayahan yang lebih luas.

Pembangunan di desa tidak seharusnya hanya berfokus pada keberadaan desa tersebut sebagai sebuah wilayah tersendiri. Namun Desa harus dibangun dalam sebuah kerangka pembangunan yang koheren, terencana dan terpadu dengan desa-desa yang lain sebagai sebuah kawasan yang satu sama lain saling berinteraksi dan bersinergi.

Pembangunan di desa sudah saatnya didorong dalam perspektif kawasan, sehingga akselerasi pembangunan dapat lebih cepat terwujud mengingat potensi dan permasalahan desa dapat terpetakan dan diselesaikan dalam perspektif yang lebih

luas dan komprehensif. Berdasarkan alasan tersebut, maka pembangunan kawasan perdesaan sangat diperlukan.

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dalam batas wilayah fungsional dan atau wilayah administrasi. Isu-isu yang diangkat dalam pembangunan kawasan perdesaan antara lain *rural-urban linkage*; pertumbuhan; lapangan pekerjaan; infrastruktur; serta sinergisme antar sektor, pasar, dan masyarakat dengan dukungan dana dari APBN berupa dana perimbangan dan APBD yang dialokasikan pada masing-masing sektor. Berbeda dengan pendekatan desa membangun, pemegang kewenangan pembangunan kawasan perdesaan adalah Pemerintah Daerah yang bersinergi dengan masyarakat dan komponen lainnya kecuali yang berskala lokal Desa. Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 85 ayat (1) mengatur bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui Organisasi perangkat daerah, Pemerintah Desa, dan/atau BUM Desa dengan mengikut sertakan masyarakat Desa. (2) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan pihak ketiga wajib mendayagunakan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta mengikutsertakan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa. (3) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang berskala lokal Desa wajib diserahkan pelaksanaannya kepada Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.

Untuk mewujudkan pembangunan kawasan perdesaan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan. Kawasan yang dapat ditetapkan Kawasan Perdesaan merupakan bagian dari suatu kabupaten/kota yang terdiri dari beberapa desa yang berbatas dalam sebuah perencanaan terpadu yang memiliki kesamaan dan/atau keterkaitan masalah atau potensi pengembangan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 pasal 123 ayat (1) disebutkan bahwa Pembangunan Kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan pembangunan partisispatif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembangunan kawasan perdesaan terdiri dari :

a. Penyusunan rencana tata ruang kawasan perdesaan secara partisipatif,
b. Pengembangan pusat – pertumbuhan antar desa secara terpadu,
c. Penguatan Kapasitas Masyarakat,
d. Kelembagaan dan kemitraan ekonomi,
e. Pembangunan infrastruktur antar desa.

Kawasan perdesaan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu negara. Pembangunan kawasan perdesaan dapat mengurangi kesenjangan antar wilayah sebagai isu yang sering terjadi di Indonesia. Pembangunan kawasan perdesaan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut sehingga dapat dikembangkan dan memberikan keuntungan bagi kawasan. Selain itu, pembangunan kawasan perdesaan juga harus mempertimbangkan permasalahan yang terjadi sehingga pembangunan kawasan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 194 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan, menjadi salah satu sarana akselerasi dalam memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah, untuk dapat melakukan percepatan pembangunan sebagian wilayah perdesaan melalui pembangunan kawasan perdesaan, sesuai dengan potensi desa dan permasalahan yang sama, dalam satu ruang lingkup yang dijadikan dalam sebuah kawasan.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031, melalui perencanaan struktur ruang terdapat perwujudan sistem perkotaan dengan pengembangan sistem pusat permukiman perkotaan dan perdesaan. Pembangunan perdesaan di Kabupaten Kendal harus memperhatikan beberapa hal seperti sektor pertanian sebagai leading sektor, kesenjangan pendapatan dan kondisi kehidupan antara kota dan desa, serta *small scale production* untuk melindungi pemasaran lokal dalam kompetisi dengan pengusaha besar. Pengembangan kawasan perdesaan dapat dilakukan setelah Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) ditetapkan sebagai Peraturan Bupati (Perbup). Penetapan Perbup tentang RPKP tersebut melalui pertimbangan berbagai hal, seperti inventarisasi dan identifikasi deskripsi kawasan, letak, kewilayahan, potensi ekonomi, mobilitas penduduk, sarana prasarana, dan masalah yang dihadapi.

Pemerintah Kabupaten Kendal telah menetapkan kawasan perdesaan Padang Sumampeer di Kecamatan Limbangan, berdasarkan Surat Keputusan Bupati nomor 180/191/2023 tanggal 19 Mei 2023 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Kabupaten Kendal. Maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari penetapan lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pencepatan pengembangan wilayah dan peningkatan keterkaitan desa dan kota dengan mendorong berkembangnya sistem dan usaha berbasis pengembangan sumberdaya alam yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi kawasan Perdesaan.

Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal berafiliasi pada kesamaan letak geografis dan potensi ekonomi, sehingga relevan bila dijadikan satu dalam sebuah kawasan. Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Kendal Nomor:180/191/2023 tanggal 19 Mei 2023, tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Kabupaten Kendal, dengan lokasi pembangunan kawasan perdesaan berfokus pada 4 desa yaitu Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Sumber Rahayu, dan Desa Peron. Tema kawasan yang ditetapkan adalah Agro Wisata, yang merupakan pembangunan wilayah dengan memaksimalkan pada potensi pertanian dan pemanfaatan guna kegiatan wisata. Pertimbangan dalam penetapan kawasan didasarkan pada adanya usulan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal melalui surat Nomor 412/993/dispermades, tanggal 26 Juli 2022, Perihal Permohonan Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Kabupaten Kendal.

B. Tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan.

Tujuan pembangunan kawasan pedesaan dirumuskan dan disepakati oleh seluruh komponen pembangunan kawasan dengan memperhatikan tema kawasan dan juga regulasi yang berlaku. Seperti yang tertuang dalam pasal 83 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 maka secara umum dapat dikatakan bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif.

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dalam bentuk pembangunan antar desa yang bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, holistik, berkesinambungan, keterpaduan dan berkeadilan untuk mengintegrasikan seluruh stakeholder yang berperan dalam pembangunan kawasan perdesaan dengan penekanan pada aspek kewilayahan secara menyeluruh.

Adapun maksud dari pembangunan kawasan perdesaan Padang Sumampeer adalah untuk memadukan serangkaian program dan kegiatan pembangunan kawasan perdesaan berbasis agrowisata dengan mengoptimalkan potensi pertanian dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing komoditas produk unggulan serta pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan di kawasan tersebut.

Sedangkan tujuan pembangunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer adalah mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan ekonomi, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat sehingga terwujud kawasan agrowisata yang memberi kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di kawasan perdesaan Padang Sumampeer Kecamatan Limbangan.

C. Landasan Hukum.

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2757);
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) ;
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);

4. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495) sebagaimana telah telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6914).
5. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang 1950 Nomor 12,13,14, dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten di Djawa Timur/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1976 tentang Perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3079);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2011

Nomor 20 Seri E No.11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Nomor 84) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011 – 2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2020 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Nomor 198);

11. Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penetapan Desa di Kabupaten Kendal (Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2016 Nomor 6 Seri E No. 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Nomor 157);
12. Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 6 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal (Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2016 Nomor 6 Seri E No. 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Nomor 157);
13. Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kendal (Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2016 Nomor 8 Seri D No. 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Nomor 159);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2021 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kendal Nomor 187);
15. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 359).
16. Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 194 Tahun 2023, tanggal 3 Agustus 2023 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan;

BAB II
DESKRIPSI KONDISI KAWASAN PERDESAAN

A. Fisik Dasar Lahan dan Lingkungan.

Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer, Kabupaten Kendal terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Sumber Rahayu dan Desa Peron di Kecamatan Limbangan. Penetapan desa-desa ini sebagai kawasan perdesaan didasarkan pada letak geografisnya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui BUMDesma (Badan Usaha Milik Desa Bersama) Padang Sumampeer. Tujuan dari pembangunan kawasan perdesaan ini adalah untuk meningkatkan sinergi dan konektivitas antar desa dalam mengembangkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, terdiri dari empat desa utama yang memiliki karakteristik wilayah dan jumlah penduduk yang beragam, yaitu Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Sumber Rahayu, dan Desa Peron. Masing-masing desa berkontribusi terhadap luas total kawasan dan menyediakan infrastruktur komunitas dalam bentuk Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT), yang menunjukkan struktur kependudukan dan pola pemukiman di setiap desa.

Desa Gondang, dengan 4 RW dan 12 RT, mencakup area seluas 2,46 km², yang menyumbang sekitar 3,43% dari total luas Kecamatan Limbangan. Ini menunjukkan bahwa Gondang adalah salah satu desa terkecil dalam Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer, namun memiliki komunitas yang cukup terorganisir dengan jumlah RW dan RT yang proporsional terhadap luasnya. Desa Pakis, dengan 3 RW dan 10 RT, memiliki luas 3,49 km² atau sekitar 4,87% dari luas kecamatan. Sementara Desa Sumber Rahayu, yang terdiri dari 2 RW dan 7 RT, mencakup area seluas 3,38 km², menyumbang sekitar 4,71% dari total luas kecamatan. Kedua desa ini memiliki luas wilayah yang hampir sama, dan keduanya menunjukkan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari aspek sosial maupun ekonomi.

Desa Peron, dengan 10 RW dan 33 RT, adalah desa terluas di kawasan ini dengan luas mencapai 9,49 km² atau 13,23% dari luas Kecamatan Limbangan. Hal ini menempatkan Peron sebagai desa yang strategis dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer, karena memiliki area yang luas dan komunitas yang besar, ditunjukkan

dengan jumlah RW dan RT yang signifikan. Peron berpotensi menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial di kawasan ini, mengingat luas wilayahnya yang besar dan struktur kependudukan yang kuat.

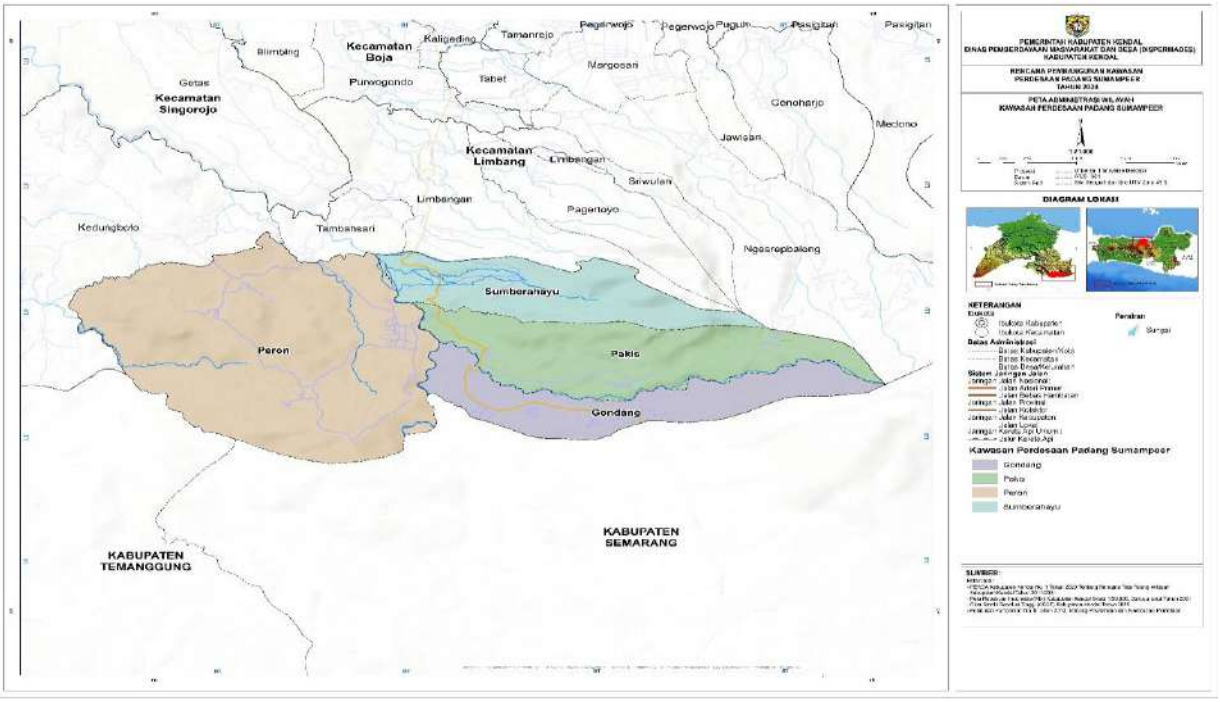
Secara keseluruhan, Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer mencakup luas wilayah sebesar 18,82 km², yang menyumbang sekitar 26,24% dari total luas Kecamatan Limbangan. Dengan total 19 RW dan 62 RT, kawasan ini memiliki struktur sosial yang mendukung pembangunan perdesaan, baik dari segi infrastruktur, pengembangan ekonomi, maupun pemberdayaan masyarakat. Luas wilayah yang mencakup lebih dari seperempat kecamatan menunjukkan bahwa Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer memiliki potensi besar untuk pengembangan yang lebih terpadu, baik dalam aspek pertanian, perikanan, maupun pariwisata berbasis alam.

Potensi wilayah ini dapat dimaksimalkan melalui integrasi kebijakan dan program pembangunan yang melibatkan berbagai pihak. Peningkatan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pengembangan sumber daya manusia dapat memperkuat peran kawasan ini sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah perdesaan. Dengan perencanaan yang terkoordinasi, Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer berpotensi menjadi contoh kawasan perdesaan yang maju dan mandiri, mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan antara desa dan kota serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini.

Tabel 2. 1
Luas Wilayah Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Desa	Jumlah RW	Jumlah RT	Luas (km^2)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%)
Desa Gondang	4	12	2,46	3,43
Desa Pakis	3	10	3,49	4,87
Desa Sumber Rahayu	2	7	3,38	4,71
Desa Peron	10	33	9,49	13,23
Jumlah	**19**	**62**	**18,82**	**26,24**

Sumber : Kecamatan Limbangan Dalam Angka 2024 (Data diolah)



Sumber : Hasil Pemetaan, 2024

Gambar 2. 1
Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

B. Ekonomi

Terkait dengan pengembangan tema kawasan perdesaan Padang Sumampeer yakni Agrowisata maka perlu didukung dengan pengembangan sektor ekonomi, sektor pertanian, peternakan, perikanan dan usaha mikro yang menunjang wisata desa.

Sub sektor pertanian tanaman pangan yaitu tanaman padi (padi sawah dan padi gogo), tanaman palawija (jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, dan ubi kayu), dan hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran). Komoditas padi sawah menjadi komoditas terbesar di Kecamatan Limbangan dengan produksi mencapai 17.323,50 ton, sementara paling sedikit adalah komoditas kacang tanah yang produksinya sebesar 28,70 ton. Kemudian untuk hortikultura, komoditas terbanyak adalah kubis dengan jumlah produksi mencapai 4.890,00.

Jumlah produksi, produktivitas dan luas panen tiap komoditas tanaman pangan di Kecamatan Limbangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kecamatan Limbangan

Komoditas	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Luas Panen (Ha)
Padi sawah	17.323,50	57,33	3.021,90
Jagung	1.669,60	57,29	291,40
Kacang tanah	0,80	8,15	1,00
Padi gogo	28,70	35,85	8,00
Ubi jalar	383,30	230,92	16,60
Ubi kayu	855,60	244,45	35,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, 2023

Tabel 2. Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Hortikultura di Kecamatan Limbangan

Komoditas	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Luas Panen (Ha)
Bawang daun	-	123,6	25
Bawang merah	1.140,00	95	12
Bawang putih	110	36,67	3
Cabai besar	2.145,00	63,09	34
Cabai rawit	1.557,00	62,28	25
Kacang panjang	68	68	1
Kembang kol	1.742,00	124,43	14
Kentang	400	200	2
Kubis	4.890,00	204	24
Sawi putih/petsai	2.750,00	120	23
Terung	222	74	3
Tomat	440	73	6
Wortel	2.935,00	210	14

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, 2023

Jenis pertanian di Kecamatan Limbangan mayoritas adalah komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Kualitas lahan pertanian bagus dengan kondisi tanah yang subur karena didukung oleh letak geografis desa yang berada di kaki Gunung Ungaran. Kegiatan dan hasil panen juga stabil dengan 3 kali masa tanam dan didukung dengan sumber

air irigasi yang lancar dari mata air pegunungan. Komoditas tanaman pertanian yang unggul adalah dari jenis sayur dan buah, sementara untuk komoditas padi mengalami ketidakstabilan dikarenakan adanya hama tikus.

Produksi sayuran di kawasan perdesaan Padang Sumampeer paling banyak berada di Desa Gondang, selain itu juga sektor pertanian dilibatkan dalam paket wisata edukasi, namun belum ada pengembangan atau penataan khusus. Pengembangan sektor pertanian desa juga didukung dengan adanya pembangunan jalan usaha tani dan irigasi guna memperlancar kegiatan pertanian dan proses pengangkutan hasil pertanian.

Kepemilikan lahan untuk tiap masyarakat berkisar 1 Ha, sudah terdapat kelompok tani dan Gapoktan (gabungan kelompok tani), namun keberadaan kelompok tersebut masih kurang aktif terkait dengan pengembangan pertanian, sehingga diperlukan pendampingan terhadap para kelompok tani tersebut. Terkait dengan pemanfaatan hasil pertanian, selain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (konsumsi pribadi) sisanya juga dijual ke tengkulak. Dalam hal pemasaran dilakukan secara mandiri ke tengkulak langsung.

C. Kependudukan dan Sosial Budaya

Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer dengan 4 desa, memiliki jumlah penduduk yang bervariatif. Mulai dari yang terbesar ada di Desa Peron sebesar 3.678 Jiwa, dengan komposisi laki-laki sebesar 1.838 Jiwa dan perempuan sebesar 1.840 Jiwa. Berikutnya ada desa Gondang yang memiliki jumlah penduduk sebesar 2.144 Jiwa, dengan komposisi penduduk 1083 Laki-laki dan 1061 perempuan. Berikut ini adalah daftar lengkap dari jumlah penduduk di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer, dengan periode mulai dari tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Tahun 2019-2023

Tahun	Nama Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2023	Peron	1838	1840	3678
	Gondang	1083	1061	2144
	Pakis	735	711	1446
	Sumberahayu	473	447	920
2022	Peron	1817	1809	3626
	Gondang	1062	1038	2100
	Pakis	720	710	1430

1	2	3	4	5
	Sumberahayu	461	442	903
2021	Peron	1810	1772	3582
	Gondang	1044	994	2038
	Pakis	704	694	1398
	Sumberahayu	457	412	869
2020	Peron	1795	1733	3528
	Gondang	1037	993	2030
	Pakis	693	680	1373
	Sumberahayu	423	379	802
2019	Peron	1769	1665	3434
	Gondang	994	961	1955
	Pakis	687	676	1363
	Sumberahayu	448	401	849

Sumber: BPS Kabupaten Kendal, 2023

Kependudukan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer mencakup 4 desa, berdasarkan pada tabel di bawah menunjukan adanya kenaikan dan penurunan dari laju pertumbuhan penduduk yang ada. Mulai dari tahun 2020 sampai 2023, dengan perbedaan yang menunjukan adanya pertambahan jumlah penduduk. Hasil perhitungan yang dapat digunakan dalam menentukan laju pertumbuhan penduduk, termuat dalam BPS adalah salah satunya metode Geometrik. Hasil perhitungan menunjukan adanya angka negatif pada tahun 2020 untuk Desa Sumberahayu.

Hal tersebut menunjukan adanya penurunan laju pertumbuhan yang berdampak berkurangnya jumlah penduduk pada tahun dasar perhitungan, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan laju pertumbuhan menggunakan metode Geometrik.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Kawasan Bahari Tahun 2019-2023

No	Nama Desa	Laju Pertumbuhan (%)			
		2020	2021	2022	2023
1	Peron	2,74%	1,53%	1,23%	1,43%
2	Gondang	3,84%	0,39%	3,04%	2,09%
3	Pakis	0,73%	1,82%	2,29%	1,11%
4	Sumberahayu	-5,54%	8,35%	3,91%	1,88%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Penduduk di Kawasan Padang Sumampeer memiliki distribusi dengan pola pemukiman linear mengikuti sepanjangan jalan dan terpusat pada poros-poros permukiman tertentu, dengan ketersediaan dari dataran yang mudah terakses untuk memenuhi kebutuhan. Distribusi seperti ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam aktivitas keseharian masyarakat. Berikut ini adalah kepadatan penduduk di Kawasan Padang Sumampeer Pada Tahun 2020-2023 sebagai berikut:

Tabel 5. Kepadatan Penduduk Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer Tahun 2020-2023

Tahun	Nama Desa	Kepadatan Penduduk / km^2
2023	Peron	388
	Gondang	872
	Pakis	414
	Sumberahayu	272
2022	Peron	382
	Gondang	854
	Pakis	410
	Sumberahayu	267
2021	Peron	377
	Gondang	828
	Pakis	400
	Sumberahayu	257
2020	Peron	372
	Gondang	825
	Pakis	393
	Sumberahayu	237

Sumber: BPS Kabupaten Kendal, 2023

Dari data ini terlihat bahwa karakteristik kepadatan penduduk di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk di setiap desa. Untuk Desa dengan wilayah kecil cenderung memiliki kepadatan yang relatif tinggi, sedangkan bagi Desa yang wilayahnya luas memiliki kepadatan penduduk rendah walaupun jumlah penduduknya besar.

Tingkat Pendidikan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer yang mencakup 4 desa memiliki kapasitas penduduk yang beragam, dengan persebaran pada angka pendidikan yang tidak terbelakang dan hampir semua penduduk generasi mudanya mendapatkan kewajiban wajib belajar 9 sampai 12 tahun. Pertama, untuk Desa Peron memiliki mayoritas penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMP/sederajat dan tamat SD/sederajat. Untuk Desa Pakis memiliki mayoritas penduduk dengan tingkat pendidikan Tamat SD/sederajat. Disusul oleh usai 7-18 tahun yang sedang bersekolah. Ketiga, Desa Gondang memiliki tingkat

pendidikan dengan mayoritas penduduknya Tamat SD/sederajat. Selain itu, dominasi juga ada pada usia 7-18 tahun yang sedang bersekolah. Keempat, Desa Sumberahayu memiliki mayoritas penduduk dengan tingkat pendidikan Tamat SD/sederajat. Adapun tamatan SMA/sederajat mendominas. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 6. Tingkat Pendidikan di Desa Peron

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	4	3
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	66	73
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	2	3
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	761	803
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	20	17
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	97	1021
Tamat SD/sederajat	289	278
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	271	190
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	806	611
Tamat SMP/sederajat	707	714
Tamat SMA/sederajat	227	241
Tamat D-1/sederajat	40	36
Tamat S-1/sederajat	31	25
Tamat S-2/sederajat	4	2
Tamat SLB C	2	1

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan

Tabel 7. Tingkat Pendidikan di Desa Sumberahayu

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	***2***	***3***
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	75	45
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	45	23
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	49	50
Tamat SD/sederajat	103	109
Tamat SMP/sederajat	69	62
Tamat SMA/sederajat	86	87
Tamat D-2/sederajat	1	1
Tamat D-3/sederajat	9	9
Tamat S-1/sederajat	19	12
Tamat S-2/sederajat	1	0

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan

Menurut BPS untuk penduduk termasuk tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerjaadalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Kelompok angkatan kerja identik dengan usia 15 tahun keatas, namun dapat dibedakan menjadi angkatan kerja produktif yang terdiri dari penduduk usia 15-64 tahun. Menurut data BPS Kabupaten Kendal, tercatat di Kecamatan Limbangan terdapat 25.624 Jiwa penduduk tenaga kerja produktif yang dimana diantaranya terdapat di Kawasan Padang Sumampeer sebagai bagian dari wilayahnya. Angka menunjukan potensial besar dengan mencapai 69% dari total penduduk di Kecamatan Limbangan, sehingga angkatan kerja yang ada begitu melimpah untuk dilibatkan dalam berbagai kebutuhan sektor yang ada. Berikut ini adalah rincian dari angkatan kerja produktif di Kecamatan Limbangan sebagai berikut.

Tabel 8. Jumlah Angkatan Kerja Produktif di Kecamatan Limbangan Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	*2*	*3*	*4*
15-19	1.151	1.160	2.311
20-24	1.417	1.379	2.796
25-29	1.462	1.443	2.905
30-34	1.455	1.470	2.925
35-39	1.344	1.335	2.679
40-44	1.391	1.407	2.798
45-49	1.224	1.289	2.513
50-54	1.258	1.265	2.523
55-59	1.186	1.143	2.329
60-64	915	930	1.845
Total	**12.803**	**12.821**	**25.624**

Sumber: BPS Kabupaten Kendal, 2023

Kawasan Padang Sumampeer memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani diantaranya di Desa Peron, dominasi dipegang oleh petani dan wiraswasta. Desa Gondang, dominasi pekerjaan adalah petani dan kelompok belum bekerja. Selanjutnya Desa Pakis, angkatan kerja masih didominasi oleh petani dan disusul oleh karyawan perusahaan

swasta. Desa Sumberahayu, mayoritas penduduk memiliki pekerjaan sebagai petani dan pelajar. Data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 9. Pendudukan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Peron

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	1.150	956
Pegawai Negeri Sipil	7	9
TNI	5	0
POLRI	3	0
Wiraswasta	501	300
Pelajar	201	307
Perangkat Desa	11	1
Tukang Cukur	3	0
Satpam/Security	4	0

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan

Tabel 10.Pendudukan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Gondang

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	351	282
Buruh Tani	77	54
Pegawai Negeri Sipil	5	7
TNI	2	0
Tukang Kayu	12	0
Tukang Batu	24	0
Pembantu rumah tangga	0	4
Karyawan Perusahaan Swasta	46	34
Wiraswasta	7	2
Belum Bekerja	242	205
Pelajar	152	128
Ibu Rumah Tangga	0	206
Purnawirawan/Pensiunan	2	2
Buruh Harian Lepas	74	43
Tukang Rias	0	1

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan

Tabel 11. Kependudukan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Pakis

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	223	213
Buruh Tani	4	6

1	2	3
Buruh Migran	2	0
Pegawai Negeri Sipil	2	3
Pedagang Keliling	8	7
Karyawan Perusahaan Swasta	60	42

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan

Tabel 12. Pendudukan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Sumberahayu

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	103	59
Buruh Tani	5	3
Pegawai Negeri Sipil	9	3
Pedagang barang kelontong	0	9
Perawat swasta	1	1
Bidan swasta	0	3
TNI	4	0
POLRI	4	1
Guru swasta	2	6
Pedagang Keliling	5	0
Tukang Batu	1	0
Pengacara	1	0
Karyawan Perusahaan Swasta	64	39
Wiraswasta	39	13
Belum Bekerja	96	58
Pelajar	73	54
Ibu Rumah Tangga	0	125
Purnawirawan/Pensiunan	2	1
Perangkat Desa	7	1
Buruh Harian Lepas	33	21
Pelaut	2	0

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan

Sosial budaya merupakan dimensi kehidupan manusia yang erat terkait antara aspek sosial dan budaya. Aspek sosialnya melibatkan interaksi, hubungan, dan perilaku individu dalam konteks masyarakat, termasuk dalam pembentukan kelompok, norma-norma sosial, dan struktur sosial. Sementara itu, aspek budayanya mencakup warisan nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, dan pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pemahaman

tentang sosial budaya mencerminkan bagaimana interaksi sosial dipengaruhi oleh latar belakang budaya, dan sebaliknya, bagaimana interaksi sosial dapat membentuk serta mempengaruhi unsur-unsur budaya dalam suatu masyarakat. Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer memiliki mayoritas penduduk dari suku Jawa, yang membuat budaya lebih kental terhadap budaya Suku Jawa.

Di Desa Gondang melestarikan kesenian tari kuda lumping dan tari soreng prajuritan. Pertunjukan kuda lumping, menampilkan tarian dengan replika kuda dari anyaman bambu, sering disertai oleh musik dan nyanyian yang mencitrakan keberanian seorang prajurit. Penari dalam pertunjukan kuda lumping, sering dalam keadaan kesurupan atau terinspirasi oleh roh leluhur, memperlihatkan keberanian dan kelincahan dengan berbagai atraksi di dalamnya. Di sisi lain, tari soreng prajuritan merupakan tari khas daerah di Jawa Tengah yang menampilkan kegagahan dan keberanian prajurit melalui gerakan tangan yang anggun dan ekspresif, sembari memiliki sebuah makna simbolis yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan keberanian. Keduanya menjadi salah satu kesenian sebagai bentuk kegiatan masyarakat dalam sosial budaya, untuk menjadi basis dalam mempertahankan identitas lokal sambil mengekspresikan kreativitas dan warisan budaya.

Masing-masing desa di Kawasan Padang Sumampeer terdapat tradisi Grebeg Alas Susuk wangan, yaitu tradisi bersih-bersih mata air dan saluran irigasi yang memiliki makna bahwa masyarakat harus bersyukur atas karunia air yang diberikan untuk mengairi sawah dan perlu dilakukan upaya konservasi air. Acara dalam tradisi Grebeg Alas Susuk wangan umumnya meliputi bersih-bersih mata air, *selametan* atau makan bersama di lokasi mata air tersebut kemudian dilanjutkan dengan penanaman pohon di sekitar mata air dan sarasehan serta mengadakan kegiatan seni budaya lain seperti menonton wayang atau karnaval. Untuk di Desa Gondang, masyarakat menyembelih ayam tukung (ayam yang tidak memiliki pangkal ekor) di sumber air atau Tuk Tukung, sementara di Desa Peron dilakukan di sumber mata air Petung dan melakukan tradisi yakni Kepala Desa Peron membasuh kaki Kepala Desa Pakis yang menurut sejarah, Desa Pakis dianggap sebagai kakak dari Desa Peron.

Sebagai bentuk untuk pelestarian budaya yang ada, pemerintah daerah dan pihak terkait mengadakan sebuah kegiatan festival kebudayaan. Festival budaya adalah perayaan yang menghargai dan mempromosikan kekayaan budaya suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Acara ini melibatkan beragam ekspresi seni, pertunjukan, hidangan khas, serta tradisi dan kepercayaan yang mencerminkan identitas budaya mereka. Tujuan utama dari festival budaya adalah untuk

merayakan dan melestarikan warisan budaya, sekaligus berbagi keunikan tersebut dengan masyarakat yang lebih luas. Kegiatan dalam festival mencakup pertunjukan tarian, musik tradisional, pameran seni, demonstrasi kerajinan tangan, dan berbagai aktivitas lain yang menampilkan keanekaragaman budaya. Melalui festival budaya, tercipta kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi, saling memahami, dan menghargai keberagaman budaya, yang pada gilirannya memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap warisan budaya yang dimiliki. Perayaan dilakukan dalam rentang 1 tahun sekali, dengan pemberian sebuah panggung pada pagelaran seni dan budaya yang ada di masyarakat. Pagelaran seni yang meriah diadakan di Desa Gondang setiap setahun sekali bebarengan dengan perayaan Hari Kemerdekaan RI. Pada pagelaran seni ini ditampilkan bermacam kesenian tari dari Desa Gondang maupun mengundang dari desa lain luar Kendal. Berikut merupakan daftar kegiatan budaya yang ada di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer.

Tabel 13. Kegiatan Budaya di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

No	Desa	Jenis	Kegiatan/Tradisi	Dokumentasi
1	Sumberahayu	Upacara Adat	Grebeg Alas Susuk wangan	
2	Peron	Upacara Adat	Grebek alas susuk wangan	
3	Pakis	Upacara Adat	Grebeg Alas Susuk wangan	

No	Desa	Jenis	Kegiatan/Tradisi	Dokumentasi
4	Gondang	Upacara Adat	Tradisi Grebeg Alas Susuk wangan	
		Tarian Daerah	Kesenian Tari Kuda Lumping	
		Tarian Daerah	Kesenian Tari Soreng Prajuritan	
		Festival Budaya	Festival/Pagelaran Seni	

Sumber: survei lapangan, 2023

D. Sarana dan Prasarana.

Lembaga ekonomi menjadi salah satu bentuk gambaran dari ketersediaan sarana prasarana ekonomi yang ada di Kawasan perdesaan Padang Sumampeer, keberadaan ini menjadi salah satu hal penting dalam menunjang pertumbuhan dan peningkatan perkembangan ekonomi masyarakat di kawasan perdesaan.

Kondisi kegiatan ekonomi di Kecamatan Limbangan didominasi oleh unit usaha pertanian serta perkebunan hal ini didapatkan berdasarkan dengan wawancara dan data yang diperoleh saat survei di lapangan dengan penduduk di kawasan pedesaan Padang Sumampeer, selain itu untuk menjalankan roda perekonomian masyarakat di Kawasan Pedesaan Padang Sumampeer juga terdapat beberapa lembaga perekonomian yang membantu dan mendukung ekonomi masyarakat. Berikut ini adalah rincian dari lembaga ekonomi dan unit usaha desa di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer sebagai berikut:



Gambar 1. Pusat Perekonomian Kecamatan Limbangan

Sumber: Survei Lapangan, 2023

Tabel 14. Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Desa	Lembaga Ekonomi, dan Unit Usaha Desa/Kelurahan	Jumlah/unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus dan Anggota
Peron	Kelompok Simpan Pinjam	4	1	20
	Bank Pemerintah	4	1	20
	Pemilik Angkutan Desa/Perkotaan	9	10	1
Gondang	Industri Kerajinan	5	5	5
	Pemilik Angkutan Desa/Perkotaan	12	12	1
	Usaha Perikanan	2	2	5
Pakis	Usaha Perikanan	5	0	20
	Group Musik/Band	1	0	10
Sumberahayu	Kelompok Simpan Pinjam	2	8	7
	Jumlah Pemilik Angkutan Desa/Perkotaan	4	15	4
	Toko Kelontong	8	7	12

Sumber: Profil Desa/Kelurahan

Tabel 15. Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa di Kawasan Padang Sumampeer

Desa	Lembaga Ekonomi, dan Unit Usaha Desa/Kelurahan	Jumlah/ unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus dan Anggota
Peron	Kelompok Simpan Pinjam	4	1	20
	Bank Pemerintah	4	1	20
	Pemilik Angkutan Desa/Perkotaan	9	10	1
Gondang	Industri Kerajinan	5	5	5
	Pemilik Angkutan Desa/Perkotaan	12	12	1
	Usaha Perikanan	2	2	5
Pakis	Usaha Perikanan	5	0	20
	Group Musik/Band	1	0	10
Sumberahayu	Kelompok Simpan Pinjam	2	8	7
	Jumlah Pemilik Angkutan Desa/Perkotaan	4	15	4
	Toko Kelontong	8	7	12

Sumber: Profil Desa/Kelurahan

Sarana dan Prasarana pendidikan di Kawasan perdesaan Padang Sumampeer hadir berupa keberadaan lembaga pendidikan, meliputi jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah atas. Selain itu, terdapat pula pendidikan berbasis agama seperti tsanawiyah dan pondok pesantren. Persebaran fasilitas pendidikan di kawasan perdesaan memusat di Desa Peron, dengan adanya fasilitas pendidikan dengan jenjang PAUD hingga SMA. Selain itu, untuk pendidikan usia dini dan sekolah dasar menyebar secara merata di keempat desa. Berikut ini adalah rincian dari jumlah sarana pendidikan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer meliputi 4 desa.

Tabel 16.Jumlah Sarana Pendidikan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Desa	Jenis Pendidikan	Jumlah	Status	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa
				Pemerintah	Swasta	Desa/Kel		
Peron	Play Group	2	Terdaftar	0	1	1	4	23
	TK	4	Terdaftar	0	3	1	12	105
	SD	3	Terakreditasi	3	0	0	22	283
	SMP	1	Terdaftar	0	1	0	13	187
	SMA	2	Terdaftar	0	2	0	12	156

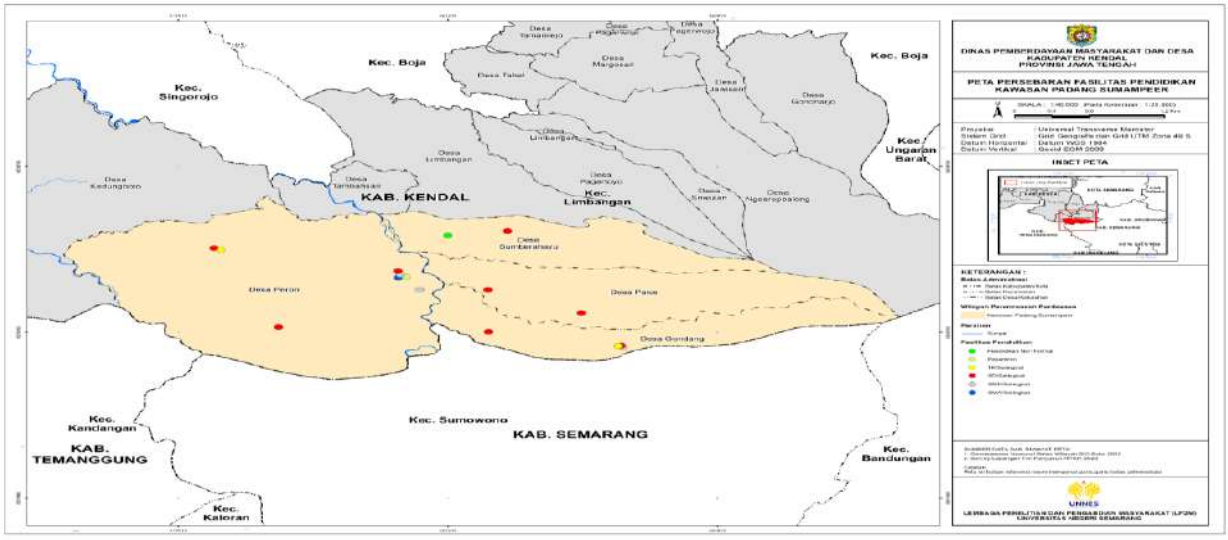
Desa	Jenis Pendidikan	Jumlah	Status	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa
				Pemerintah	Swasta	Desa/Kel		
	Madrasah	1	Terdaftar	0	1	0	23	263
	Ponpes	2	Terdaftar	0	3	0	34	307
Gondang	PAUD dan TK	1	Terdaftar	0	2	0	5	54
	SD	2	Terdaftar	2	0	0	14	149
	SMP	1	Terdaftar	1	0	0	8	49
Pakis	Play Group	1	Terdaftar	0	0	1	3	30
	TK	1	Terdaftar	0	0	1	3	20
	SD	2	Terdaftar	2	0	0	12	90
Sumberahayu	TK	1	Terdaftar	0	0	1	3	35
	SD	1	Terakreditasi	1	0	0	8	65

Sumber: Profil Desa/Kelurahan,2023



Gambar 2. Sekolah di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Sumber: Survey Lapangan, 2023



Gambar 3. Peta Persebaran Fasilitas Pendidikan Kawasan Padang Sumampeer

Sumber: Survei Peneliti, 2023

.

Mobilitas masyarakat di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer ditunjang dengan keberadaan jalan dan fasilitas pelengkap lainnya, dengan kondisi jalan yang baik akan mempermudah dari keberjalanan mobilitas yang dilakukan. Masyarakat setempat mendapatkan sarana transportasi dengan keberadaan 2 jenis jalan, yaitu jalan kolektor dan jalan lokal.

Jalan kolektor menjadi penghubung antara Kecamatan Sumowono di Kabupaten Semarang dengan Kecamatan Boja di Kabupaten Kendal, yang melewati Kecamatan Limbangan dan salah satu jalurnya berada di Kawasan Perdesaan. Seringkali jalan ini menjadi akses untuk trayek transportasi tertentu seperti travel dan lainnya, untuk menjadi jalan alternatif penghubung Kabupaten Kendal dengan Kabupaten Semarang.

Selanjutnya untuk jalan lokal, menjadi penghubung daerah setempat berupa desa ke desa. Kondisi geografis Kawasan Padang Sumampeer dengan bentang alam dataran tinggi, membuat jalur transportasi disini dibuat berkelok-kelok dan naik turun menyesuaikan kondisi permukaan tanahnya. Berikut ini adalah kondisi Sarana dan Prasarana di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer.

Tabel 17. Kondisi Sarana dan Prasarana Transportasi di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Desa	Jenis Sarana dan prasarana	Baik (Km/Unit)	Rusak (Km/Unit)
Peron	Panjang jalan konblok/semen/beton	3	-
Gondang	Panjang Jalan Aspal	10	3

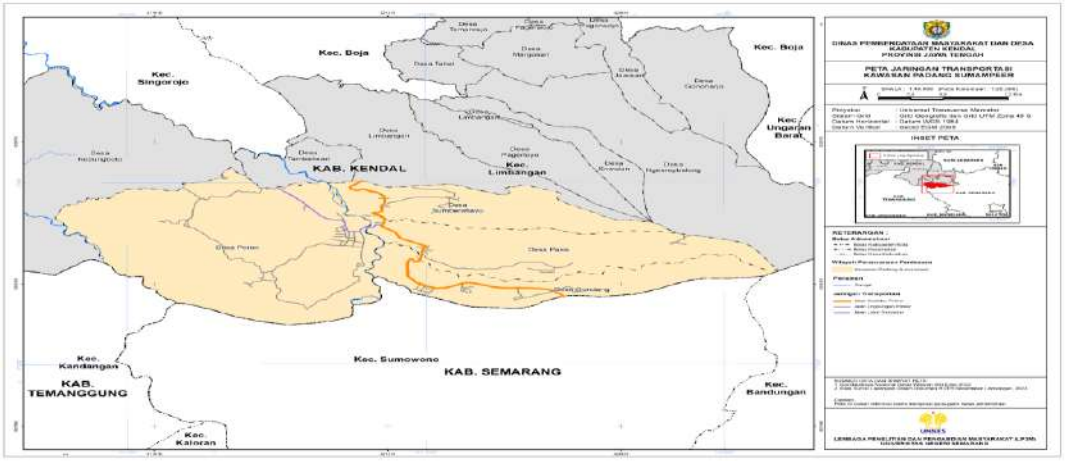
1	2	3	4
Pakis	Panjang Jalan Aspal	12	0
Sumberahayu	Panjang jalan konblok/semen/beton	1,5	0

Sumber: Profil Desa/Kelurahan



Gambar 4. Jalan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Sumber: Survey Lapangan, 2023



Gambar 5. Peta Jaringan Transportasi Kawasan Padang Sumampeer

Sumber: Survei Peneliti, 2023

Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer memiliki keterjangkauan terhadap sumber air bersih yang baik, karena dengan kondisi lingkungan yang masih asri membuat air tanah maupun permukaan masih terjaga dengan baik. Ketiga desa di Kawasan Perdesaan diantaranya Desa Peron, Gondang, dan Pakis memiliki mata air sebagai salah satu sumber air

masyarakat setempat, dengan pemanfaatan yang tersalur melalui pipa maupun selang air.

Pemanfaatan air ini selain untuk keperluan sehari-hari, juga digunakan untuk kepentingan irigasi pertanian dan perikanan.

Berikut ini adalah tabel yang menampilkan jumlah prasarana air bersih dan sanitasi di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer.

Tabel 18. Jumlah Prasarana Air Bersih dan Sanitasi Di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Desa	Prasarana Air Bersih dan Sanitasi	Jumlah
Peron	Mata Air	8 Titik
	Bangunan Pengolahan Air Bersih/Air Minum	8 Unit
	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	1 Jalur
	MCK Umum	4 Unit
	Pemilik jumlah Jamban Keluarga	569 KK
	Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)	1 Unit
Gondang	Mata Air	48 Titik
	Bangunan Pengolahan Air Bersih/Air Minum	2 Unit
Pakis	Mata Air	3 Titik
	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	1 Jalur
	MCK Umum	1 Unit
	Pemilik jumlah Jamban Keluarga	420 KK
	Kondisi Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah	3 Jalur
Sumberahayu	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	1 Jalur
	MCK Umum	222 Unit
	Pemilik jumlah Jamban Keluarga	290 KK
	Kondisi Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah	3 Jalur

Sumber: Profil Desa/Kelurahan

Berikutnya untuk sistem pengolahan sampah di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer, masyarakat untuk saat ini tetap berpaku pada sampah yang langsung dibuang di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau di tong-tong sampah yang ada. Belum ditemukan adanya proses pengolahan sampah yang berbasis pada nilai ekonomis, dengan merubahnya menjadi barang jadi atau barang siap pakai. Persebaran untuk TPS di kawasan perdesaan ini tercatat hanya terdapat pada 2 desa, yaitu Desa Peron dan Desa Pakis.

Muara akhir dari distribusi sampah ini nantinya akan dikumpulkan di Tempat Pembuangan Akhir Darupono yang terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Sampah ini akan diangkut oleh dinas lingkungan hidup, menggunakan armadanya berupa truk sampah.

Di bawah ini akan tersaji tabel tentang jumlah prasarana kebersihan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer.

Tabel 19. Jumlah Prasarana Kebersihan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

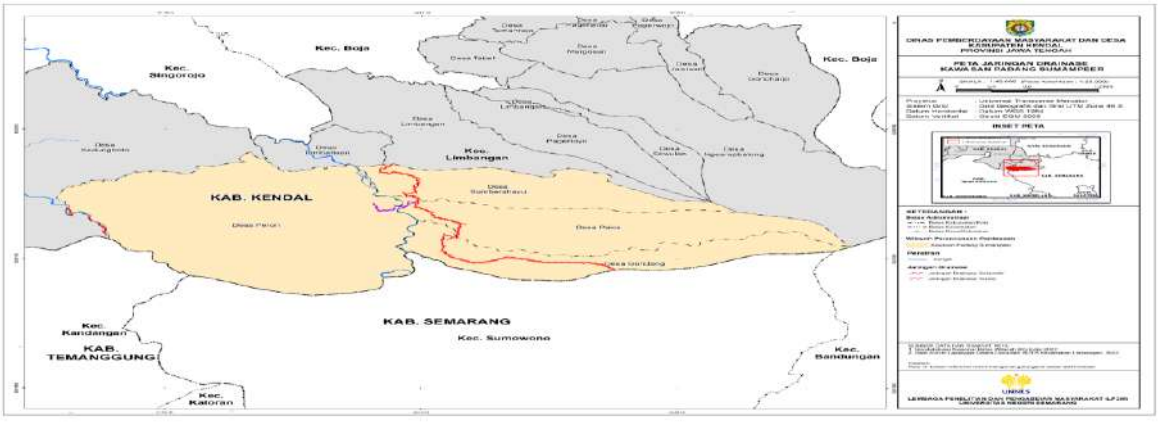
Desa	Prasarana dan Sarana Kebersihan	Jumlah
Peron	Tempat Pembuangan Sementara	1 Lokasi
	Tong Sampah	2 Unit
Gondang	Tong Sampah	50 Unit
Pakis	Tempat Pembuangan Sementara	2 Lokasi
	Tong Sampah	25 Unit
Sumberahayu	Tempat Pembuangan Sementara	-

Sumber: Profil Desa/Kelurahan



Gambar 6. Pamsimas di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Sumber: Survey Lapangan, 2023



Gambar 7. Peta Jaringan Drainase Kawasan Padang Sumampeer

Sumber:survei lapangan 2023

Kondisi air permukaan yang tersedia di Kawasan Perdesaan, dimanfaatkan oleh masyarakat yang bekerja di bidang agraria sebagai suplai utama untuk pengairan lahan. Sumber air dalam sistem pengairan irigasi di Kawasan Perdesaan adalah berasal dari sungai Kali Jurang, Kali

Bengkeng, dan Kali Putih. Aliran dari sungai terletak di tengah-tengah kawasan perdesaan, dengan melewati semua desa dan menjadi pembatas alami bagi Desa Pakis dan Desa Gondang.

Saluran irigasi di Kawasan Padang Sumampeer terdiri dari tiga jenis, yaitu saluran suplesi, saluran sekunder dan saluran tersier. Awalan untuk saluran suplesi adalah saluran yang membawa air dari sadap tersier menuju saluran kuarter maupun petak tersier, dalam jaringan irigasi di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer termasuk dalam kategori pengairan menuju petak tersier. Saluran ini hanya tersebar di dua desa, yaitu Desa Gondang dan Desa Pakis.

Selanjutnya ada saluran sekunder merupakan saluran yang memiliki fungsi untuk menjadi jalur dalam distribusi air dari saluran primer menuju petak-petak tersier yang berakhir di bangunan sadap. Panjang dari saluran sekunder dengan angka terbesar berada di Desa Gondang total 1452,74 m, dengan nama saluran sekunder Aji Gede. Terakhir terdapat saluran tersier yang merupakan saluran dengan yang mendistribusikan air menuju saluran kuarter.

Saluran tersier terpanjang terdapat di Desa Gondang, totalnya mencapai 703 m yang bermuara pada petak tersier daerah irigasi Angkruk. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan Sarana dan Prasarana Irigasi di Kawasan Padang Sumampeer.

Tabel 20. Sarana dan Prasarana Irigasi di Kawasan Padang Sumampeer

Desa	Saluran	Panjang (m)
Gondang	Saluran Sekunder Anyar	1389.98
	Saluran Sekunder Aji Gede	1452.74
	Saluran Sekunder Aji Pakis Ruas 1	950,63
	Saluran Sekunder Larik Ruas 1	400.26
	Saluran Sekunder Larik Ruas 2	1150.56
	Saluran Sekunder Senet Ruas 1	850.15
	Saluran Sekunder Tukung	1470
	Saluran Suplesi	74,27
	saluran tersier	703
Pakis	Sakuran Sekunder Dadapan Ruas 1	572,86
	Saluran Sekunder Aji Pakis Kanan Ruas 1	392,81
	Saluran Sekunder Aji Pakis Kiri Ruas 1	605,73

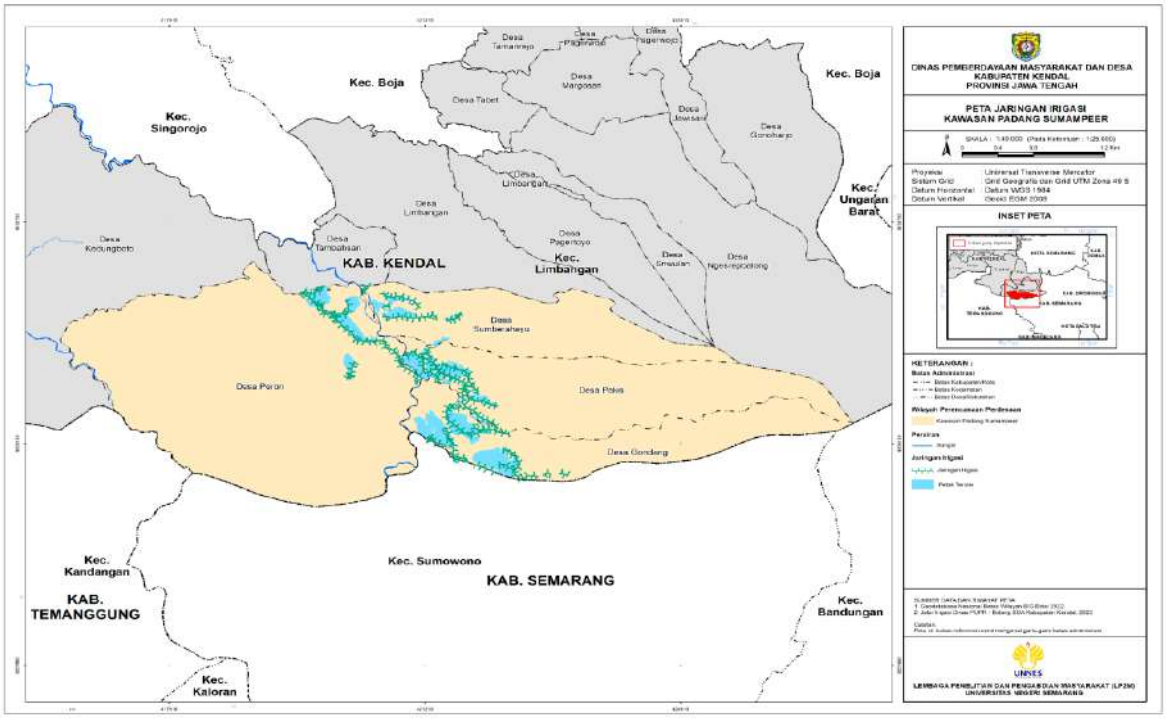
Desa	Saluran	Panjang (m)
	Saluran Sekunder Aji Pakis Ruas 1	950,63
	Saluran Sekunder aji pakis ruas 2	196,78
	Saluran Sekunder Aji Pakis Ruas 3	86,28
	Saluran Sekunder Batang Ruas 1	244,5
	Saluran Sekunder Sedawung Ruas 1	925,36
	Saluran Sekunder Senet Ruas 1	850,15
	Saluran Suplesi	74,27
Peron	Saluran Sekunder kajoran	316,7
	Saluran Sekunder Ma. Ketro Ruas 1	332,39
	Saluran Sekunder Ngasinan	1249,94
	Saluran Sekunder Ruas 1	1887,3
	Saluran Sekunder ruas 2	20
	Saluran sekunder Ruas1	462,94
	Saluran Sekunder Sedali	488,43
	Saluran sekunder sedali kanan	1
	Saluran sekunder Sedali kiri	1
	saluran tersier	525
	saluran tersier	525
	Saluran tersier 1 Ruas 1	273,41
	Saluran Tersier 2 Ruas 1	139,72
	Saluran tersier ruas 2	245,21
Sumberahayu	Saluran Sekunder Abang	630,33
	Saluran Sekunder Angkruk	234,24
	Saluran Sekunder gedong a	730,25
	Saluran Sekunder Gedong Lengok Ruas 1	91,98
	Saluran Sekunder Ngasinan	1249,94
	Saluran Tersier	470

Sumber: Profil Desa/Kelurahan



Gambar 8. Saluran Irigasi di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Sumber: Survei Lapangan, 2023



Gambar 9. Peta Jaringan Irigasi Kawasan Padang Sumampeer

Sumber: Survei Peneliti, 2023

Fasilitas penunjang dalam berkegiatan sosial budaya di masyarakat Kawasan Perdesaan, salah satunya adalah didukung dengan adanya prasarana peribadatan. Mayoritas masyarakat di Kawasan Perdesaan yang beragama Islam, membuat prasarana yang ada adalah mayoritas berupa masjid dan langgar/surau/mushola. Tersebar merata di keempat desa, dengan jumlah yang bervariasi tergantung pada luasan wilayahnya.

Tabel berikut menyajikan jumlah prasarana peribadatan di Kawasan Perdesaan.

Tabel 21. Jumlah Sarana dan Prasarana Peribadatan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

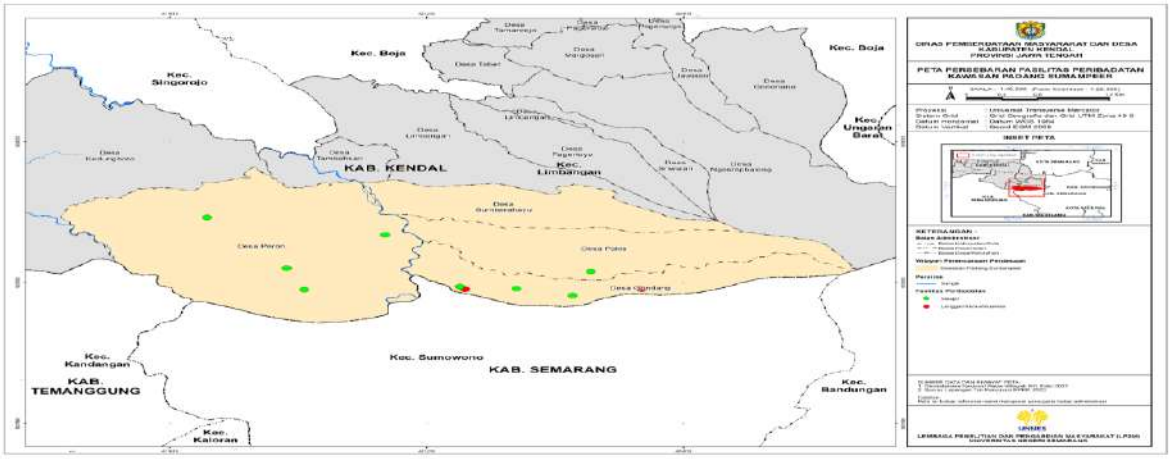
Desa	Prasarana Peribadatan	Jumlah
Peron	Masjid	5 Buah
	Langgar/Surau/Mushola	13 Buah
Gondang	Masjid	4 buah
	Langgar/Surau/Mushola	12 Buah
Pakis	Masjid	4 buah
	Langgar/Surau/Mushola	5 Buah
Sumberahayu	Masjid	2 Buah
	Langgar/Surau/Mushola	1 Buah

Sumber: Profil Desa/Kelurahan



Gambar 10. Fasilitas Peribadatan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Sumber: Survey Lapangan, 2023



Gambar 11. Peta Persebaran Fasilitas Peribadatan Kawasan Padang Sumampeer

Sumber: Survei Peneliti, 2023

Upaya untuk menampung minat bakat masyarakat Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer, keberadaan prasarana dan sarana olahraga sangatlah diperlukan. Bertujuan untuk memberikan ruang kepada masyarakat guna memaksimalkan minat dan bakat, agar dapat menjadi alternatif kegiatan yang positif karena dapat memberikan efek berupa peningkatan kapasitas tubuh. Keempat desa masing-masing sudah

memiliki prasarana dan sarana olahraga yang mendukung, dengan keberadaan dari lapangan sepak bola tersebar merata di setiap desa.

Berikut ini adalah tabel yang berisikan jumlah sarana dan prasarana olahraga di Kawasan Perdesaan.

Tabel 22. Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Desa	Sarana Olah raga	Jumlah
Peron	Lapangan Sepak Bola	**1**
	Lapangan Bulu Tangkis	1
	Meja Pingpong	2
	Lapangan Voli	6
Gondang	Lapangan Sepak Bola	2
	Lapangan Badminton	1
	Lapangan voli	1
Pakis	Lapangan Sepak Bola	1
	Lapangan Bulu Tangkis	1
	Lapangan Voli	4
Sumberahayu	Lapangan Sepak Bola	1
	Lapangan Bulu Tangkis	1
	Lapangan Voli	1

Sumber: Profil Desa/Kelurahan



Gambar 12. Lapangan Olahraga di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Sumber: Survey Lapangan, 2023

Kehadiran fasilitas kesehatan yang ada di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting, karena fasilitas ini mempunyai peranan sebagai salah satu instrumen dalam peningkatan kualitas kesehatan dan pengendali dari jumlah pertumbuhan penduduk di masyarakat.

Kawasan Padang Sumampeer memiliki fasilitas kesehatan yang tersebar merata di setiap desa, dengan komposisi yang sudah

menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam ranah kesehatan. Berikut ini adalah jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer.

Tabel 23. Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

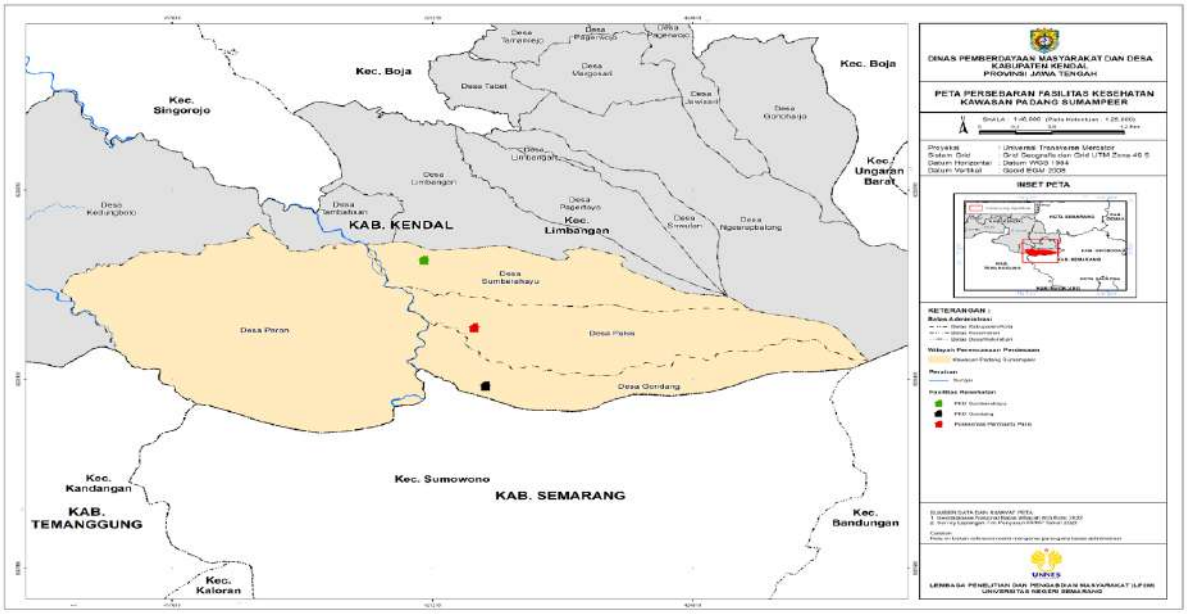
Desa	Prasarana dan sarana kesehatan	Jumlah
Peron	Balai Pengobatan Masyarakat yayasan/swasta	1 Unit
	Bidan	1 orang
	Perawat	3 orang
Gondang	Poliklinik/balai Pengobatan	1 Unit
	Posyandu	4 Unit
	Bidan	1 Orang
Pakis	Puskesmas Pembantu	1 Unit
	Poliklinik/balai Pengobatan	1 Unit
	Posyandu	4 Unit
	Bidan	1 orang
Sumberahayu	Poliklinik/balai Pengobatan	1 Unit
	Posyandu	1 Unit
	Bidan	2 Orang
	Perawat	2 Orang

Sumber: Profil Desa/Kelurahan



Gambar 13. Fasilitas Kesehatan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Sumber: Survey Lapangan, 2023



Gambar 14. Peta Persebaran Fasilitas Kesehatan Kawasan Padang Sumampeer

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Modernisasi menuntut sebuah daerah harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada, mulai dari kemajuan teknologi sampai kemudahan terhadap aksesibilitas telekomunikasi. Salah satu fasilitas telekomunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat adalah jaringan internet. Jaringan telekomunikasi merujuk pada RTRW Kabupaten Kendal, melintasi 3 desa, 1 desa tidak terlintasi yaitu Desa Peron. Kawasan Padang Sumampeer sebagai bagian dari Kecamatan Limbangan, tercatat memiliki luas cakupan layanan 4G sebesar 5,02 Km2 secara keseluruhan dengan persentase sebesar 85,19%.

Sedangkan untuk wilayah yang belum terlayani adalah sebesar 14,18%, dari cakupan luas permukiman tempat kegiatan yang mencapai 5,89 Km^2. Layanan dari jasa penyedia layanan telekomunikasi melalui jaringan internet di Kecamatan Limbangan, didominasi oleh 4 operator seluler pemegang terbesar yaitu BTS Telkomsel 4G (78%), BTS Indosat 4G (62%), BTS XL 4G (59%), BTS H3I 4G (33%), dan BTS Smartfren 4G (54%). Keberadaan BTS (*Base Transceiver Station*) menjadi salah satu indikator dari optimalnya dalam kualitas layanan telekomunikasi kepada masyarakat disekitarnya, Kawasan Padang Sumampeer memiliki total 3 menara BTS yang tersebar di Desa Peron, Pakis, dan Gondang.

Berikut ini adalah daftar menara BTS di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer.

Tabel 24. Jumlah Menara BTS di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

No	Pemilik menara	Pengguna	Alamat	Desa	Kecamatan	Tipe	Tinggi	Struktur
1	Protelindo	Xl;Indosat	Dusun Krajan Rt 01 Rw 01	Peron	Limbangan	Green Field	50	3 Kaki
2	Tower Bersama Group	Indosat	Jl Raya Limbangan Dsn Pakis RT 01 RW 01	Pakis	Limbangan	Green Field	72	4 Kaki
3	Dayamitra Telekomunikasi	Telkomsel	JlGondang Suwono	Gondang	Limbangan	Green Field	72	4 Kaki

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kendal, 2023



Gambar 15. Menara BTS di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Sumber: Survey Lapangan, 2023

Keberadaan infrastruktur yang berkaitan dengan energi digunakan untuk proses pendistribusian menuju berbagai wilayah, dengan fokus dalam upaya pemerataan dalam menunjang kegiatan masyarakat daerah setempat. Prasarana dan Sarana energi meliputi keberadaan infrastruktur berupa pembangkit listrik, jaringan listrik, jaringan gas, dan lain sebagainya. Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer memiliki jalur distribusi melewati 3 desa yaitu Desa Sumberahayu, Desa Gondang, dan Desa Pakis. Berpusat dari gardu induk yang berada di Kecamatan Weleri. Gardu induk memiliki fungsi untuk merubah tenaga listrik dari tegangan tinggi ke tegangan tinggi lainnya atau dari tegangan tinggi ke tegangan menengah, selanjutnya dapat didistribusikan menuju wilayah-wilayah sekitarnya yang dikelola oleh PT PLN (Persero).

Di bawah ini adalah tabel jumlah pelanggan listrik berdasarkan kepala keluarga.

Tabel 25.Jumlah Pelanggan Listrik berdasarkan Kepala Keluarga di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer Tahun 2021

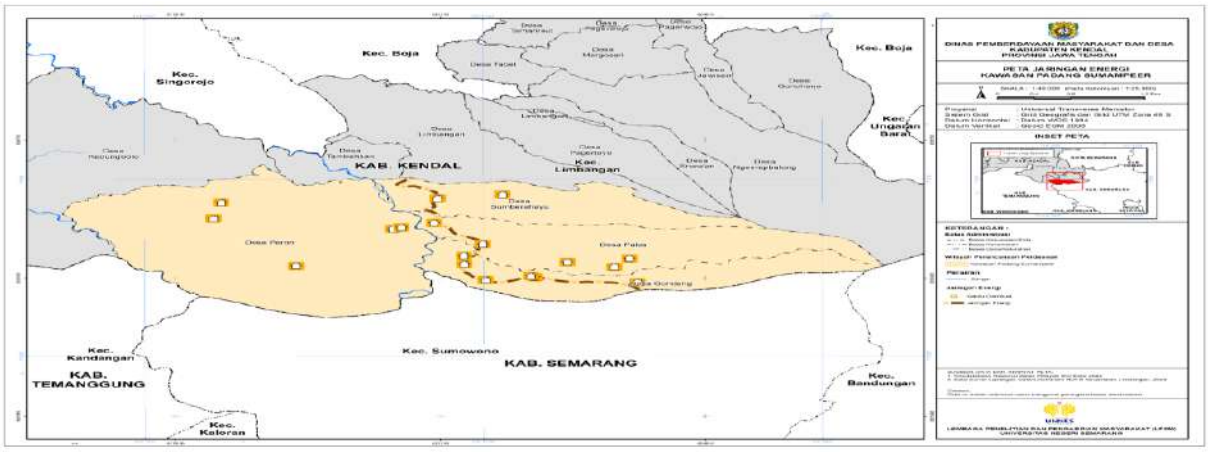
No	Desa	Pengguna Listrik (PLN)
1	Peron	1192
2	Gondang	685
3	Pakis	486
4	Sumberahayu	314

Sumber: BPS Kabupaten Kendal, 2023



Gambar 16. Jaringan Energi di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

Sumber: Survey Lapangan, 2023



Gambar 17.Peta Distribusi Jaringan Energi di Kawasan Padang Sumampeer

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

E. Kelembagaan

Pengembangan perekonomian di kawasan perdesaan Kecamatan Limbangan didukung oleh beberapa OPD dan kelembagaan masyarakat. Kelembagaan OPD Kabupaten Kendal berdasarkan Perda Kabupaten Kendal Nomor 13 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kendal meliputi:

1. Dinas Daerah, terdiri dari:
   a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
   b. Dinas Kesehatan
   c. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
   d. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
   e. Satuan Polisis Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
   f. Dinas Sosial
   g. DinasPengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
   h. Dinas Pertanian dan Pangan
   i. Dinas Lingkungan Hidup
   j. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
   k. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
   l. Dinas Perhubungan
   m. Dinas Komunikasi dan Informatika
   n. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
   o. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
   p. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
   q. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
   r. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
   s. Dinas Kelautan dan Perikanan
2. Badan Daerah, terdiri dari:
   a. Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
   b. Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
   c. Badan Pendapatan Daerah
   d. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
   e. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Selain Kelembagaan OPD, di kawasan perdesaan juga terdapat kelembagaan masyarakat yang berperan dalam mengembangkan kawasan perdesaan. Kelembagaan masyarakat yang ada meliputi: kelompok tani yang berjumlah 18 kelompok, kelompok wanita tani 2 kelompok, Gapoktan 5 kelompok, Pokdarwis 5 kelompok, dan BUMDes ada 4, sedangkan BUMDesma ada 1 serta ada pula Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) (di tingkat Kawasan). Yang mengelola dan mengkoordinasikan kerjasama antar desa di lingkungan Kawasan perdesaan Padang Sumampeer. Jumlah kelembagaan pada tiap desa di kawasan perdesaan Padang Sumampeer Kecamatan Limbangan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Data Kelembagaan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

No	Desa	Kelompok Tani	Kelompok Wanita Tani	Gapoktan	Pokdarwis	BUMDes
1	Sumberahayu	2	1	1	0	1
2	Peron	10	0	1	1	1
3	Pakis	2	0	1	1	1
4	Gondang	4	1	1	1	1

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal, 2023

Secara rinci, kondisi kelompok tani pada masing-masing desa adalah sebagai berikut:

1. Desa Sumberrahayu, memiliki 1 gapoktan yaitu Mustika Karya yang meliputi:
   a. Kelompok tani Mustika Karya I memiliki 48 anggota
   b. Kelompok tani Mustika Karya II memiliki 48 anggota
   c. Kelompok wanita tani Sumber Alami memiliki 30 anggota
2. Desa Peron, memiliki 1 gapoktan yaitu Murih Mulyo yang meliputi:
   a. Kelompok tani Tunas Harapan memiliki 30 anggota
   b. Kelompok tani Kadang Maju memiliki 107 anggota
   c. Kelompok tani Subur Makmur memiliki 48 anggota
   d. Kelompok tani Karya Tani memiliki 30 anggota
   e. Kelompok tani Ngudi Mulyo memiliki 36 anggota
   f. Kelompok tani Manunggal Tani memiliki 39 anggota
   g. Kelompok tani Mandiri Sejahtera memiliki 70 anggota
   h. Kelompok tani Mekar Sari
   i. Kelompok tani Melati Sejahtera
   j. Kelompok tani Karya Mahardika (taruna tani)
3. Desa Pakis, memiliki 1 gapoktan yaitu Subur Makmur yang meliputi:
   a. Kelompok tani Sumber Rejeki memiliki 21 anggota
   b. Kelompok tani Gotong Royong memiliki 27 anggota
4. Desa Gondang, memiliki 1 gapoktan yaitu Harapan Mulia yang meliputi:
   a. Kelompok tani Karya Makmur memiliki 25 anggota
   b. Kelompok tani Wahyu Gondang Makmur memiliki 25 anggota
   c. Kelompok tani Karya Utama memiliki 25 anggota
   d. Kelompok wanita tani Banjar Lestari memiliki 30 anggota
   e. Kelompok tani Rahayu Makmur (taruna tani)

Selain kelompok tani, terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Peron, Desa Pakis dan Desa Gondang yang mengembangkan dan

mengelola potensi wisata yang ada di desa. Kondisi Pokdarwis di Desa Pakis dan Gondang sebagai berikut:

1. Desa Peron, memiliki 1 Pokdarwis yaitu Wukir Sari yang memiliki 53 anggota
2. Desa Pakis, memiliki 1 Pokdarwis yaitu Argo Sumilir yang memiliki 23 anggota
3. Desa Gondang, memiliki 1 Pokdarwis yaitu Mukti Langgeng memiliki 23 anggota

Selain adanya kelembagaan masyarakat di atas, masing-masing desa dalam pengembangan wilayahnya juga memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama yang mengelola usaha ekonomi desa seperti menjalin dan meningkatkan kemitraan bidang usaha wisata dan kemitraan jasa.

F. Perkembangan Desa (IDM)

Data Indeks Desa Membangun (IDM) yang dipublikasikan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada tahun 2023, mengelompokan desa-desa dalam 5 bagian yaitu sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju, dan mandiri.

Penentuan dalam parameter indeks desa membangun (IDM) didasarkan pada 3 aspek, yaitu *Pertama* ada aspek sosial tentang indeks ketahanan sosial yang berisikan bidang pendidikan, kesehatan, modal sosial, dan permukiman. *Kedua,* aspek ekonomi tentang indeks ketahanan ekonomi yang berisikan perihal keragaman produksi masyarakat, akses pusat perdagangan dan pasar, akses logistik, akses perbankan dan kredit, serta keterbukaan wilayah. *Ketiga,* ada aspek lingkungan tentang indeks ketahanan ekologi/lingkungan yang mencakup kualitas lingkungan, bencana alam, dan tanggap bencana.

Adanya IDM ini akan menjadi salah satu parameter, dalam penentuan kebijakan dan aktivitas pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan hasil pengelompokan.

Berikut ini tersaji nilai dan status IDM kawasan Padang Sumampeer dengan 4 desa di dalamnya.

Tabel 27. Indeks Desa Membangun di Kawasan Padang Sumampeer

No	Nama Desa	Indeks Ketahanan Sosial	Indeks Ketahanan Ekonomi	Indeks Ketahanan Lingkungan	Indeks Desa Membangun	
					Nilai	Status
1	Peron	0.84	0.8	0.8	0.8133	Maju
2	Gondang	0.8686	0.7	0.6667	0.7451	Maju
3	Pakis	0.76	0.65	0.6667	0.6922	Berkembang

1	2	3	4	5	6	7
4	Sumberahayu	0.8343	0.6	0.6667	0.7003	Berkembang

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukan untuk Kawasan Padang Sumampeer memiliki 2 desa dengan status maju dan berkembang. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kondisi dari keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan di kawasan Padang Sumampeer sudah menunjukan perkembangan dalam ranah yang lebih baik.

Dalam penilaian Indeks Ketahanan Sosial (IKS) untuk dimensi kesehatan merujuk pada jarak, ketersediaan, dan akses untuk pelayanan, keberdayaan, dan jaminan kesehatan. Dimensi pendidikan juga memiliki kesamaan, dinilai dari akses terhadap pendidikan dasar-menengah, non formal, dan akses pengetahuan masyarakat.

Sedangkan untuk dimensi modal sosial, menunjukan penilaian pada solidaritas sosial, toleransi, rasa aman warga desa, dan kesejahteraan sosial. Dimensi permukiman penilaian lebih mengarah pada akses fasilitas umum. Berikutnya untuk Indeks Ketahanan Ekonomi, penilaian lebih dicondongkan pada keragaman produksi masyarakat desa, ketersediaan pusat perdagangan,akses distribusi logistik, akses terhadap lembaga keuangan dan perkreditan, lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah. Terakhir untuk Indeks Ketahanan Lingkungan, penilaian mengarah pada kualitas lingkungan, potensi rawan bencana, dan tanggap bencana.

BAB III
DELINEASI DAN POTENSI PRODUK KAWASAN PERDESAAN

A. Delineasi Kawasan Perdesaan

Kawasan perdesaan Padang Sumampeer terletak di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal dengan jarak ± 30 km menuju ibukota Kabupaten Kendal. Secara astronomis Kecamatan Limbangan terletak antara 110 13’ 11” - 110 12’ 33” Bujur Timur dan 706’ 46” - 7 11’ 58” Lintang Selatan, serta memiliki luas sebesar 71,71 km^2 dengan ketinggian rata-rata 426 mdpl. Selanjutnya untuk batas-batas wilayah Kecamatan Limbangan adalah sebagai berikut.

— Sebelah Utara : Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal
— Sebelah Selatan : Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang
— Sebelah Timur : Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
— Sebelah Barat : Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal

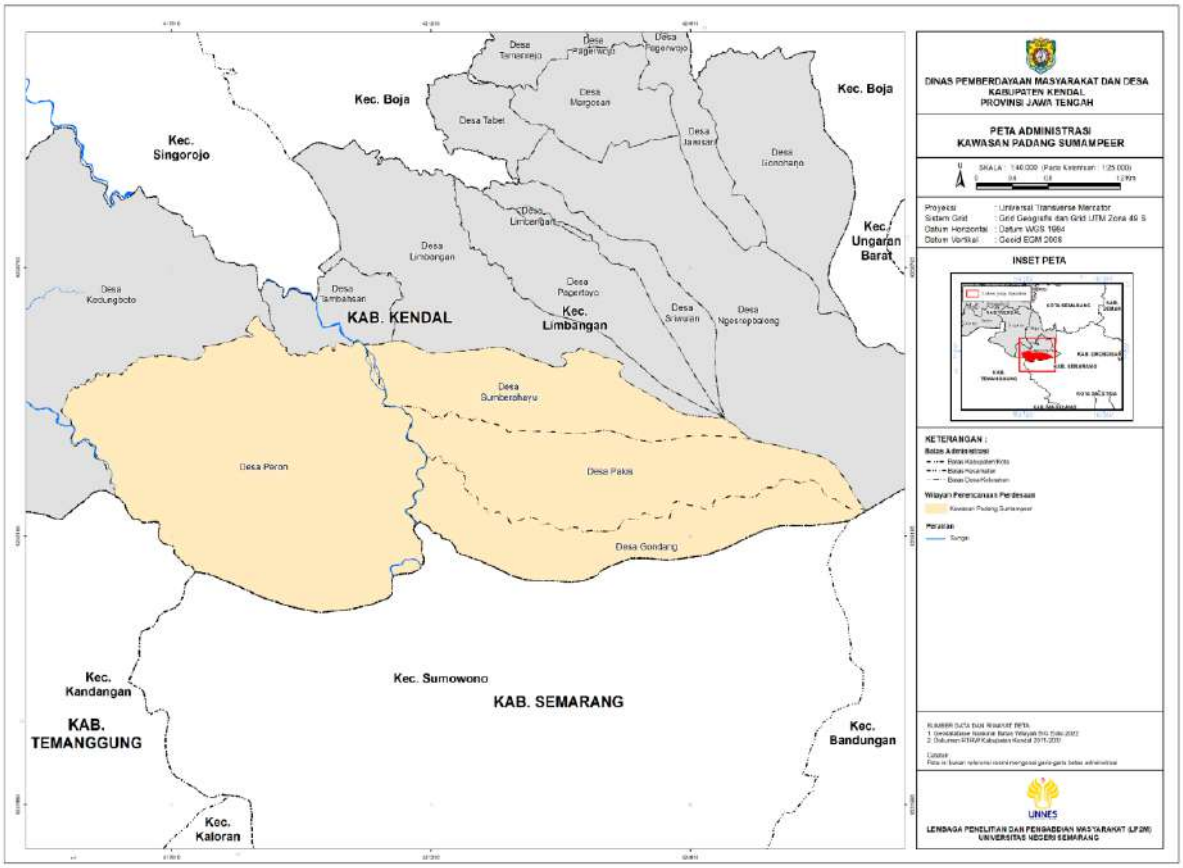
Pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer di Kecamatan Limbangan mencakup 4 desa sebagai lokasi pembangunan kawasan perdesaan. Terletak di daerah dataran tinggi, dengan nuansa pegunungan yang berbasis pada komoditas kenampakan alam. Keempat desa tersebut terdiri atas Desa Sumberahayu, Desa Pakis, Desa Gondang, dan Desa Peron.

Berikut ini rincian secara detail mengenai keempat desa tersebut dan peta persebaran dari letak administrasi kawasan perdesaan.

Tabel 28.Luas Desa dan Jarak Ke Ibukota Kabupaten

No	Nama Desa	Luas (km^2) / Presentase terhadap total luas kecamatan (%)	Jarak ke ibukota kecamatan (km)	Jarak ke ibukota Kabupaten (km)
1	Desa Sumberahayu	3,38/4,71%	3	37
2	Desa Pakis	3,49/4,87%	5	40
3	Desa Gondang	2,46/3,43%	7	40
4	Desa Peron	9,49/13,23%	5	35

Sumber: BPS Kabupaten Kendal, 2023

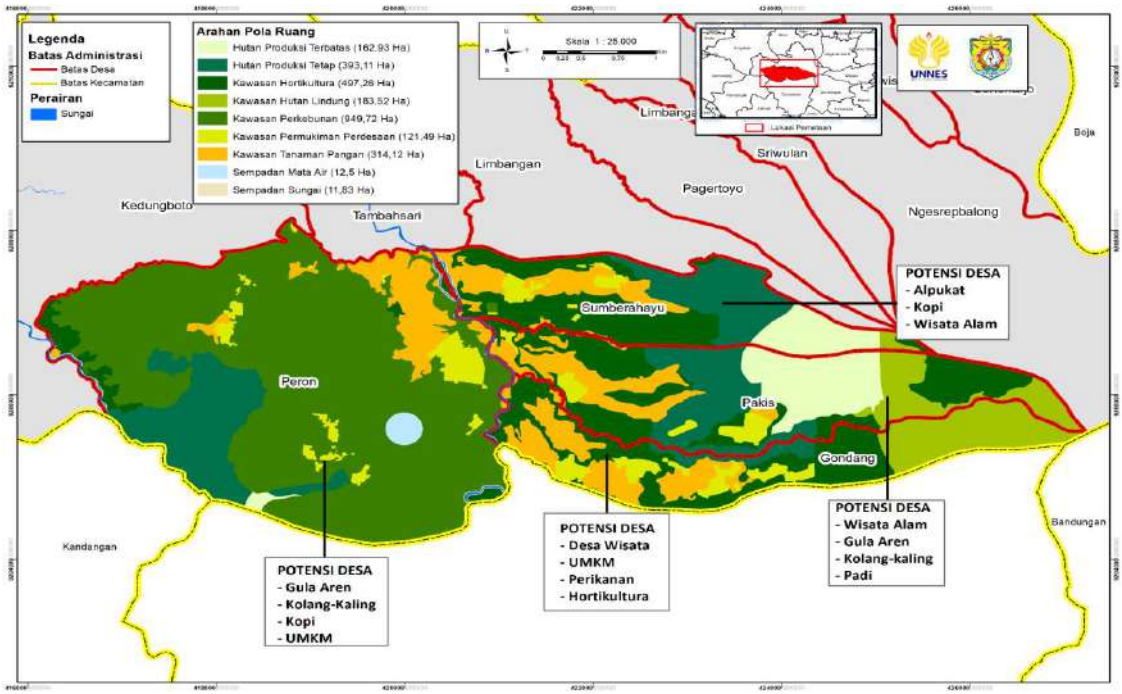


Gambar 18. Peta Administrasi Kawasan Padang Sumampeer

Kawasan perdesaan Padang Sumampeer memiliki kondisi geografis yang identik dengan dataran tinggi, dengan kekayaan sumber daya alamnya sehingga mendukung untuk kegiatan yang berhubungan dengan alam. Delineasi kawasan perdesaan berdasarkan Kepmendes No. 14 Tahun 2023 mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRW), Rencana Tata Ruang Desa, serta aspirasi masyarakat.

Melalui dokumen pola ruang RTRW Kabupaten Kendal, kawasan perdesaan Padang Sumampeer mayoritas memiliki arahan berupa kawasan perkebunan dan kawasan hortikultura. Meliputi secara menyeluruh untuk kawasan hortikultura terhadap 3 desa, yaitu Desa Gondang, Desa Pakis, dan Desa Sumberahayu. Kawasan perkebunan berada pada luasan terbesar dalam arahan pola ruang di Desa Peron. Secara garis besar, lahan bervegetasi menjadi komoditas dalam arahan meliputi kawasan lindung maupun budidaya di Kawasan Padang Sumampeer.

Berikut ini adalah peta yang menunjukan terkait persebaran arahan pola ruang.



Gambar 19. Arahan Pola Ruang RTRW Kabupaten Kendal

Sumber: Survei peneliti, 2023

Merujuk pada arahan pola ruang yang tertuang dalam dokumen RDTR Kecamatan Limbangan, terdapat dominasi arahan kawasan berupa zona perkebunan seluas 932,45 Ha, lalu ada zona hutan produksi tetap seluas 397,27 Ha dan zona tanaman pangan seluas 305,95 Ha. Arahan tersebut sesuai dengan kegiatan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan pengolahan sumberdaya alam, berbasis pada pemanfaatan lahan perkebunan dan kawasan lahan holtikultura. Kondisi geografis yang ada juga mendukung dengan ketersediaan sumber mata air yang melimpah dari air permukaan maupun air dalam, dan kondisi suhu udara yang sesuai dengan komoditas perkebunan untuk dapat dikembangkan.

Berdasarkan *groundcheck* yang dilakukan dari hasil potensi desa dan informasi dari masyarakat pada kawasan perdesaan Padang Sumampeer, Desa Pakis bertindak sebagai pusat kawasan sementara Desa Gondang, Peron, dan Sumberahayu sebagai desa pendukung atau penyangga. Pusat kegiatan pariwisata berada di Desa Gondang yang memanfaatkan potensi alam, pertanian, dan peternakan sebagai paket eduwisata, sehingga dengan demikian pembangunan pusat kawasan Padang Sumampeer terkait dengan pariwisata lebih diarahkan ke Desa Gondang. Untuk pembangunan sektor pendukung UMKM dipusatkan ke Desa Peron sebagai desa yang unggul dalam pengolahan hasil perkebunan seperti kopi dan aren.

B. Potensi Produk Kawasan Perdesaan

Potensi produk kawasan perdesaan di Kecamatan Limbangan antara lain produk olahan dari hasil pertanian masyarakat seperti kopi, pohon aren dan alpukat sebagai komoditas unggulan di Kawasan Perdesaan "Padang Sumampeer". Dari berbagai bahan baku diatas selanjutnya diolah menjadi produk-produk UMKM yang siap untuk dikonsumsi, produk UMKM yang dihasilkan dari Kecamatan Limbangan antara lain: kolang kaling, olahan gula semut, gula aren, bandrek, serta olahan kopi robusta.

Tabel.29
Daftar komoditas Unggulan Berbasis Pertanian & Perkebunan
Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer Tahun 2020

No	Jenis Produk	Luas Tanam (Hektar)	Luas Panen (Hektar)	Produktivitas Kg	Serapan Tenaga Kerja
1.	Alpukat	188,67	35,14	26.014,16	534 org
2.	Kopi	531,13	500,10	1063,79	1500 org
3.	Pohon Aren	187,60	180,00	1388,89	608 org

Tabel.30
Daftar komoditas Unggulan Berbasis Pertanian & Perkebunan
Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer Tahun 2021

No	Jenis Produk	Luas Tanam (Hektar)	Luas Panen (Hektar)	Produktivitas Kg	Serapan Tenaga Kerja
1.	Alpukat	194,71	81,85	2.500	523 org
2.	Kopi	519,50	500,10	900,28	1500 org
3.	Pohon Aren	188,60	181	1381,22	608 org

Tabel.31
Daftar komoditas Unggulan Berbasis Pertanian & Perkebunan
Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer Tahun 2022

No	Jenis Produk	Luas Tanam (Hektar)	Luas Panen (Hektar)	Produktivitas Kg	Serapan Tenaga Kerja
1.	Alpukat	199,22	80,67	25.887,54	500 org
2.	Kopi	519,50	500,10	906,28	1.650 org
3.	Pohon Aren	188,60	181	1.392,27	608 org

Tabel.32
Daftar komoditas Unggulan Berbasis Pertanian & Perkebunan
Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer Tahun 2023

No	Jenis Produk	Luas Tanam (Hektar)	Luas Panen (Hektar)	Produktivitas Kg	Serapan Tenaga Kerja
1.	Alpukat	203,06	80,67	22.322,49	612 org
2.	Kopi	519,50	500,10	1231,25	1650 org
3.	Pohon Aren	188,60	181	1.395,75	608 org

Tabel.33
Daftar komoditas Unggulan Berbasis Pertanian & Perkebunan
Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer Tahun 2024

No	Jenis Produk	Luas Tanam (Hektar)	Luas Panen (Hektar)	Produktivitas Kg	Serapan Tenaga Kerja
1.	Alpukat	210,48	102,09	17.877,01	605
2.	Kopi	527,22	500,10	484,56	1655
3.	Pohon Aren	188,60	181	1.392,27	608

Sedangkan untuk potensi komoditas unggulan berbasis wisata di kawasan perdesaan Padang Sumampeer, berupa sejumlah daya tarik wisata antara lain Gubug Lereng Merangan, Curug Tundotigo, Curug Citra Arum, Curug Panglebur Gongso, Lembah Nirwana, Gondang Park, Curug Cemoro Kembar, Adelaine Plants, Budi Daya Jamur, Bumi Perkemahan Gondang, Eduwisata Gondang, Wanasari Panoramic,dan Watu Sumong yang akan diuraikan pada Bab IV.

BAB IV
PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS PRODUK UNGGULAN DAN PENDUKUNG

A. Penetapan Produk Unggulan

Penyusunan perencanaan pembangunan kawasan perdesaan ini dilakukan dengan menentukan komoditas unggulan yang kedepan dapat dikembangkan pada Kawasan tersebut. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari survei lapangan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Analisis Klaster Produk Pertanian dan Perkebunan

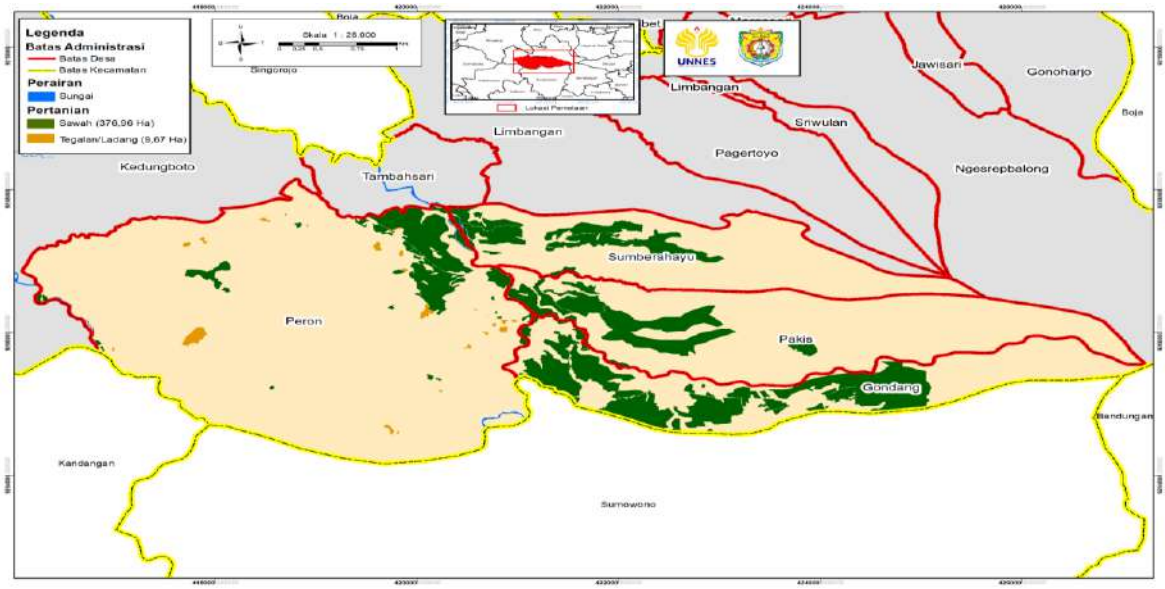
Klaster pertanian dan perkebunan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer memiliki beberapa komoditas unggulan di berbagai sektor, seperti di sektor pertanian didominasi oleh tanaman pangan berupa padi, dengan luas wilayah tanam sebesar 1.038 Ha dengan kapasitas produksi mencapai 3.659 ton, selain itu dalam sektor perkebunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer terdapat beberapa komoditas seperti tanaman kopi, aren, karet serta alpukat. Selain sektor tersebut Kecamatan Limbangan juga memiliki komoditas berupa tanaman hortikultura (tanaman sayur) dengan berbagai jenis antara lain: wortel, bawang daun, mentimun, labu siam, cabai, tomat dan sawi yang berpusat di Desa Gondang. Berikut merupakan dokumentasi produk pertanian yang ada di Kawasan Padang Sumampeer.



Gambar 20. Pertanian di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer



Gambar 21. Pertanian di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer



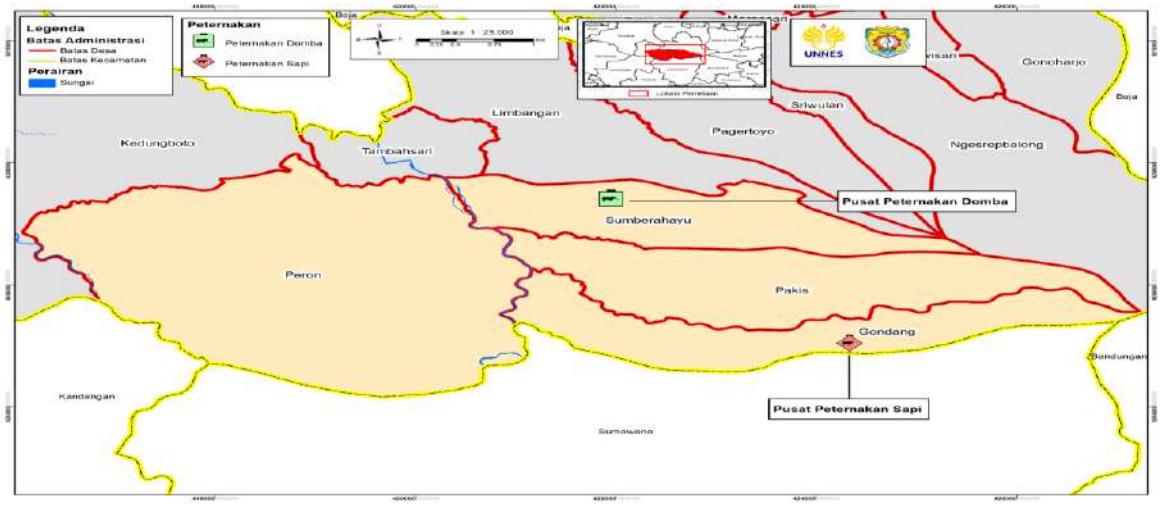
Gambar 22. Lahan Sawah,Tegalan,Ladang Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

2. Analisis Klaster Peternakan

Pada Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer terdapat potensi berupa Klaster peternakan yang terdapat di Desa Sumberahayu dan Desa Gondang, produk peternakan yang dimaksudkan adalah peternakan domba yang terdapat di Desa Sumberahayu dengan jumlah sebanyak 90 ekor domba yang dikelola oleh kelompok ternak Desa Sumberahayu. Selain kelompok ternak domba di Desa Sumberahayu juga terdapat peternakan sapi di Desa Gondang dengan berbagai jenis sapi seperti limosin, sapi simental, serta sapi brahma (lokal) dengan jumlah sebanyak 14 ekor. Jenis peternakan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer adalah jenis peternakan dengan metode penggemukan yang nantinya dijual saat usia dan bobot sudah memenuhi. Berikut merupakan dokumentasi produk peternakan di Kawasan Padang Sumampeer.



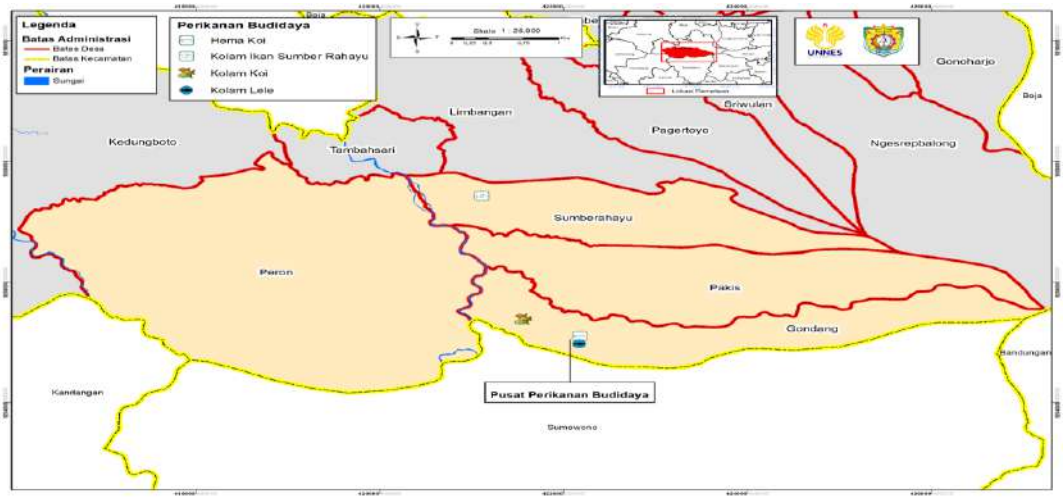
Gambar 23. Peternakan Sapi dan Domba di Kawasan Padang Sumampeer



Gambar 24. Persebaran Pusat Peternakan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

3. Analisis Klaster Perikanan budidaya

Terdapat klaster perikanan di Desa Gondang berjenis lele yang dikelola perorangan dengan jumlah kolam mencapai 24 buah berukuran 8x8 meter. Jumlah bibit per kolam berisi 8.000-9.000 ekor yang didistribusikan ke wilayah Semarang, Salatiga, Kendal, dan sekitarnya. Selain itu, terdapat jenis ikan lain yang dipelihara pribadi yakni ikan koi di Desa Gondang dan potensi budidaya perikanan skala besar di Desa Sumberahayu. Perikanan budidaya di Kawasan Padang Sumampeer menjadi salah satu potensial besar untuk dibesarkan, dengan sumber daya air yang melimpah dan aksesbilitas yang terbilang mudah. Diversifikasi jenis ikan budidaya akan menjadi salah satu hal yang perlu diupayakan, dengan melihat komposisi jenis ikan yang masih seragam. Pusat perikanan di Kawasan Padang Sumampeer memiliki pengadaan perikanan budidaya terpusat di Desa Gondang.



Gambar 25. Persebaran Perikanan Budidaya Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer



Gambar 266. Kolam Ikan Lele di Desa Gondang

4. Analisis Klaster Produk Industri Rumah Tangga (UMKM).

Klaster Produk Industri Rumah Tangga (UMKM) yang berada di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer beraneka ragam, produk UMKM yang dihasilkan oleh industri rumah tangga di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer berasal dari olahan Sumber Daya Alam (SDA) yang berasal dari empat desa yang tergabung dalam Kawasan Padang Sumampeer. Beberapa komoditas hasil perkebunan yang dimanfaatkan menjadi produk UMKM bersumber dari kopi, aren maupun tanaman empon-empon yang di dimanfaatkan sebagai jamu herbal.

Hingga saat ini terdapat berbagai macam jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer. Di Desa Peron terdapat produk olahan kopi dengan nama produk Kopi Matawana dan Kopi Simbah Manggung. Produk olahan kopi tersebut sudah memiliki label dan kemasan serta izin

edar dan izin usaha. Saat ini, penjualan produk kopi hanya dilakukan ketika mendapatkan pesanan sehingga tidak diproduksi secara rutin. Selain kopi, di Desa Peron juga terdapat olahan nira aren dengan nama produk "Bu Ayu". Produk diversifikasi dari gula aren yang berhasil diciptakan yakni gula semut dan bandrek.

Dalam satu hari, produksi gula aren dapat mencapai 3-4 kg dengan kapasitas pengambilan nira 10 liter/hari. Penjualan gula aren dilakukan secara online melalui media sosial maupun offline melalui pasar. Seluruh produk turunan gula aren sudah memiliki label dan kemasan sehingga lebih mudah untuk dipasarkan secara online.

Produk UMKM lainnya juga dihasilkan dari Desa Gondang. Salah satu produk UMKM unggulan Desa Gondang yakni produk olahan tanaman empon-empon dengan nama "Herba Tiga Sehat". Olahan herbal bersumber dari tanaman empon-empon yang ditanam oleh petani sekitar ataupun pembelian dari tengkulak/pasar.

Bahan yang digunakan meliputi kunyit, jahe, temulawak, kencur, secang, jinten hitam, jahe merah, dan lainnya. Produk UMKM "Herba Tiga Sehat" sudah memiliki label kemasan serta izin edar dan izin usaha. Selain produk Herba Tiga Sehat, di Desa Gondang juga terdapat rintisan usaha Gethuk Frozen D'mangan. Usaha tersebut dilakukan oleh kelompok tani Karya Utama Dusun Nambangan, Desa Gondang yang mengolah hasil pertanian seperti singkong menjadi gethuk.

Selanjutnya, di Desa Sumberahayu terdapat produk olahan kopi yang diberi nama "Kopi Semit" yang diolah secara perorangan dengan skala produksi masih kecil. Kemudian, di Desa Pakis terdapat produk olahan aren yaitu gula merah "Muya Arenga" dan kolang-kaling yang dijadikan sebagai dodol. Gula merah Muya Arenga merupakan produk gula merah murni yang diproduksi perorangan secara manual dan dipasarkan di lingkup desa.

Sedangkan untuk produk dodol kolang-kaling merupakan olahan dari kelompok UMKM Agro Sumilir Desa Pakis yang mencoba berinovasi mengolah kolang-kaling menjadi dodol. Produk ini belum dipasarkan secara meluas dan diproduksi insidental saja ketika ada pesanan. Produk UMKM yang ada di Kawasan Padang Sumammper dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut ini

No	Nama Desa	Produk UMKM	Dokumentasi
1	Desa Sumberahayu	Kopi Semit	
2	Desa Peron	Kopi Matawana	
		Kopi Simbah Manggung	
		Bandrek “Bu Ayu”	
3	Desa Pakis	Gula Aren “Muya Arenga”	
		Dodol Kolang-kaling	

No	Nama Desa	Produk UMKM	Dokumentasi
4	Desa Gondang	Herba Tiga Sehat	
		Gethuk Frozen "Demangan"	

Tabel. 34
Daftar Produk Olahan UMKM
Kawasan Perdesaan Padang Sumamper Kecamatan Limbangan Tahun 2020

No	Jenis Produk	Volume Produksi (kg/tahun)	Nilai Produksi	Serapan Tenaga Kerja (orang)	Wilayah Pemasaran Produksi
1	Gula Aren	144.000	3.168.000.000	565	Kendal,,Temanggung Semarang
2	Kolang Kaling	1.600	22.400.000	125	Kendal,,Temanggung Semarang
3	Gula Semut	9.000	495.000.000	42	Kendal,Temanggung, Semarang
4	Bandrek	7.200	504.000.000	42	Kendal,Temanggung, Semarang
5	Kopi Robusta	53.200	3.458.000.000	420	Kendal,Temanggung, Semarang

Sumber : DISDAKOP UKM Kab.Kendal

Tabel. 35
Daftar Produk Olahan UMKM
Kawasan Perdesaan Padang Sumamper Tahun 2021

No	Jenis Produk	Volume Produksi (kg/tahun)	Nilai Produksi	Serapan Tenaga Kerja (orang)	Wilayah Pemasaran Produksi
1	Gula Aren	143.280	3.367.000.000	540	Kendal,Temanggung Semarang
2	Kolang Kaling	1.872	24.000.000	130	Kendal,Temanggung Semarang
3	Gula Semut	9.720	517.500.000	44	Kendal,Temanggung Semarang
4	Bandrek	7.920	504.000.000	44	Kendal,Temanggung Semarang
5	Kopi Robusta	45.032	2.927.080.000	420	Kendal,Temanggung ,Semarang

Tabel. 36
Daftar Produk Olahan UMKM
Kawasan Perdesaan Padang Sumamper Tahun 2022

No	Jenis Produk	Volume Produksi (kg/tahun)	Nilai Produksi	Serapan Tenaga Kerja (orang)	Wilayah Pemasaran Produksi
1	Gula Aren	146.160	3.654.000.000	570	Kendal,Temanggung, Semarang
2	Kolang Kaling	2.032	24.000.000	127	Kendal,Temanggung, Semarang
3	Gula Semut	10.440	540.000.000	42	Kendal,Temanggung, Semarang
4	Bandrek	9.900	518.400.000	42	Kendal,Temanggung, Semarang
5	Kopi Robusta	45.323	3.081.964.000	430	Kendal,Temanggung, Semarang

Tabel. 37
Daftar Produk Olahan UMKM
Kawasan Perdesaan Padang Sumamper Tahun 2023

No	Jenis Produk	Volume Produksi (kg/tahun)	Nilai Produksi	Serapan Tenaga Kerja (orang)	Wilayah Pemasaran Produksi
1	Gula Aren	153.360	3.987.360.000	562	Kendal,Temanggung Semarang
2	Kolang Kaling	2.020	25.000.000	120	Kendal,Temanggung Semarang
3	Gula Semut	10.260	567.000.000	42	Kendal,Temanggung Semarang
4	Bandrek	12.600	525.600.000	42	Kendal,Temanggung Semarang
5	Kopi Robusta	41.575	3.034.975.000	412	Kendal,Temanggung Semarang

Sumber: DISDAKOP UKM Kab.Kendal

Tabel. 38
Daftar Produk Olahan UMKM
Kawasan Perdesaan Padang Sumamper Tahun 2024

No	Jenis Produk	Volume Produksi (kg/tahun)	Nilai Produksi	Serapan Tenaga Kerja (orang)	Wilayah Pemasaran Produksi
1	Gula Aren	147.600	4.132.000.000	582	Kendal,Temanggung, Semarang
2	Kolang Kaling	2.551	256.000.000	110	Kendal,Temanggung, Semarang
3	Gula Semut	11.340	585.000.000	45	Kendal,Temanggung, Semarang
4	Bandrek	13.608	540.000.000	45	Kendal,Temanggung, Semarang
5	Kopi Robusta	41.680	2.917.000.000	418	Kendal,Temanggung, Semarang

5. Analisis Klaster Produk Wisata.

Pariwisata Kecamatan Limbangan terus berkembang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada sebagai salah satu upaya meningkatkan perekonomian desa. Pada kawasan perdesaan Padang Sumampeer, klaster wisata dipusatkan di Desa Gondang yang mana telah dinobatkan sebagai desa wisata dan terdapat banyak daya tarik wisata baik dari wisata alam, buatan, dan sosial budaya, selain itu juga terdapat pengembangan *homestay* guna fasilitas pendukung bagi wisatawan yang ingin singgah. Data potensi wisata pada kawasan perdesaan Padang Sumampeer Kecamatan Limbangan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel. 39
Potensi Wisata
Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer 2020-2024

No	Nama Desa	Nama Daya Tarik Wisata	Jumlah Pengunjung Per Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Pakis	Gubug Lereng Merangan	500	1500	1000	400	100
		Curug Tundotigo	26	54	78	106	125
		Curug Citro Arum	29	27	32	42	40
2	Gondang	Curug Panglebur Gongso	2000	2300	2105	3000	3200
		Lembah Nirwana	3000	3250	12.008	4300	6000
		Gondang Park	500	0	0	0	0
		Curug Cemoro Kembar	0	0	0	0	0
		Adelaine Plants	200	175	100	100	100
		Budi Daya Jamur	200	200	150	150	150
		Bumi Perkemahan Gondang	0	0	0	0	0
		Eduwisata Gondang	1200	1230	1230	1250	1250
3	Sumberahayu	Wanasari Panoramic	-	-	735	126	-
4	Peron	Watu Sumong	250	250	150	150	150

Daya tarik wisata unggulan di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer adalah Lembah Nirwana dan Curug Panglebur Gongso yang terletak di Desa Gondang yang berjarak 47 km dari Kabupaten Kendal. Tempat wisata tersebut berada pada ketinggian 1000 mdpl, berada di kawasan lereng bawah Gunung Ungaran, sehingga memiliki hawa yang sejuk dan pemandangan alam yang indah. Daya tarik wisata Curug Panglebur Gongso menyajikan wisata alam air terjun yang berasal dari mata air Gunung Ungaran dengan ketinggian air terjun 7 meter serta memiliki air yang jernih dan dingin. Sementara, daya tarik wisata Lembah Nirwana menyajikan wisata buatan berupa kolam renang dengan view

pemandangan alam perbukitan yang segar. Daya tarik wisata Lembah Nirwana juga menyediakan penginapan atau homestay untuk wisatawan dengan berbagai kategori.

Selain dua daya tarik wisata unggulan tersebut, juga terdapat daya tarik wisata buatan yaitu Gondang Park yang juga masih berada di Desa Gondang. Gondang Park menawarkan wisata keluarga dengan pemandangan hamparan sawah dan Gunung Ungaran. Daya tarik yang ditawarkan meliputi kolam renang dan taman yang menawarkan kejernihan air yang terdapat ikan-ikan kecil.

Di Desa Gondang juga terdapat kawasan Bumi Perkemahan yang terdapat di Lapangan Desa Gondang yang sering digunakan oleh murid sekolah dari SD, SMP, maupun SMA, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi dan aula. Kemudian terdapat Curug Cemoro Kembar yang terletak di hulu Sungai Corong, di sebelah timur Dusun Beku Desa Gondang, jarak daya tarik wisata dengan Dusun Beku berkisar 900 m. Curug Cemoro Kembar berada di area hutan yang cukup lebat, menawarkan keindahan alam dan keasrian hutan.

Di Desa ini juga sudah terdapat paket wisata edukasi (eduwisata) yang menggabungkan wisata pertanian, peternakan, sosial budaya, dan wisata alam yakni wisatawan diajarkan cara menanam padi, melihat peternakan sapi, cara budidaya jamur, melihat tari jaran kepang dan tari soreng prajuritan, hingga bermain air di Curug Panglebur Gongso. Selain itu, wisatawan yang berkunjung di Desa Gondang bisa membeli atau melihat koleksi tanaman kaktus dan sukulen yang beraneka macam di toko tanaman hias Adelaine Plants yang berada di samping Lembah Nirwana.

Selanjutnya, Desa Peron juga memiliki daya tarik wisata alam yakni Watu Sumong. Daya tarik wisata Watu Sumong merupakan salah satu wisata alam berupa batu besar dan dijadikan atraksi wisata karena daya tarik yang menarik. Akses menuju daya tarik wisata sangat mudah dan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat dengan kondisi jalan cor. Daya tarik yang ditawarkan berupa panorama desa yang dapat dilihat dari puncak batu besar. Pengunjung juga dapat melakukan swafoto di puncak Watu Sumong. Beberapa sarana pendukung wisata sudah terdapat di daya tarik wisata Watu Sumong, diantaranya toilet, tempat parkir, kafetaria, loket masuk, akses tangga menuju puncak batu, hingga papan informasi penunjuk arah. Daya tarik wisata Watu Sumong sejauh ini dikelola oleh perorangan yang tergabung dalam kelembagaan pokdarwis Desa Peron.

Daya tarik wisata lainnya juga terdapat di Desa Sumberahayu, yaitu Wanasari Panoramic. Daya tarik wisata Wanasari Panoramic terletak di Dusun Wonokerso, Desa Sumberahayu. Wanasari Panoramic merupakan

daya tarik wisata buatan yang dikelola secara perorangan. Daya tarik yang ditawarkan pada daya tarik wisata Wanasari Panoramic yakni adanya kebun alpukat yang dapat dipanen sendiri, kolam renang, kafe, *camping ground*, *flying fox* dan panorama desa yang dapat dilihat dari atas bukit. Pemilik wisata juga menjual bibit alpukat khas Desa Sumberahayu dengan jenis alpukat adriana yang dapat dibeli oleh wisatawan. Beberapa sarana pendukung wisata sudah terdapat di daya tarik wisata Wanasari Panoramic diantaranya terdapat loket masuk, toilet, kafetaria, jaringan listrik, akses jalan cor, papan informasi penunjuk arah dan tempat parkir.

Di Desa Pakis terdapat wisata Gubug Lereng Merangan. Daya tarik wisata ini menawarkan pemandangan asri pegunungan Ungaran dengan hamparan hijaunya persawahan Desa Pakis. Pengunjung bisa berjalan melalui jalan jembatan bambu yang melintang di hamparan sawah sambil menikmati sejuknya udara dan berswafoto. Akan tetapi, kondisi objek wisata tersebut saat ini menjadi pasif dan tidak ada pengunjung. DI Desa Pakis juga terdapat potensi wisata alam yaitu Curug Tundo tigo dan Curug Citroarum. Kedua curug tersebut berada di dalam hutan yang masih jarang dilewati oleh masyarakat sehingga akses menuju curug sulit, namun objek wisata tersebut menawarkan keindahan alam serta kejernihan dan kesejukan air dari mata air Gunung Ungaran. Kondisi daya tarik wisata di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer dapat dilihat pada gambar berikut.



Curug Pangleburgongso



Lembah Nirwana



Budidaya Jamur



Curug Corong



Bumi Perkemahan Gondang



Gondang Park


Lereng Gubug Merangan


Curug Tundotigo


Curug Citroarum

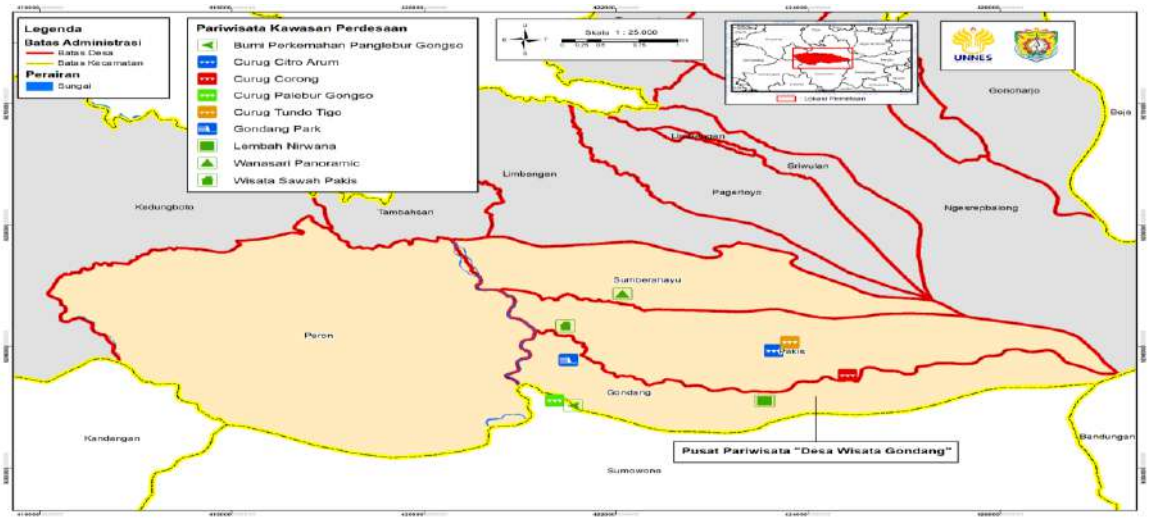

Wanasari Panoramic


Watu Sumong


Adelaine Plants

Gambar 27. Potensi Wisata Kawasan Padang Sumampeer

Sumber: Survey Lapangan, 2023



Gambar 28. Pariwisata Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer

B. Tujuan dan Sasaran Klaster.

Tujuan dan sasaran pembangunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer dirumuskan dengan mempertimbangkan isu strategis. Dalam perumusan dilakukan melalui pendekatan kerangka model sinergisme berupa rangkaian komponen pembangunan kawasan perdesaan yang terstruktur antar klaster yang saling bekerjasama dari hulu ke hilir dalam mencapai tujuan pembangunan kawasan. Analisis model sinergisme memuat beberapa hal, diantaranya:

1. Pelaksana kegiatan yang tersistem dari bagian hulu hingga hilir
2. Tujuan pembangunan kawasan dan sasaran masing-masing klaster
3. Adanya pimpinan kolaborasi dan koordinator kolaborasi

C. Analisis Klaster Unggulan dan Pendukung.

Klaster komoditas unggulan diperoleh berdasarkan studi observasi, wawancara dan survey lapangan di desa yang tergabung dalam kawasan perdesaan Padang Sumampeer. Berdasarkan hasil tersebut, jenis komoditas unggulan terpilih yakni:

1. Klaster Pertanian
2. Klaster Peternakan
3. Klaster Perikanan Budidaya
4. Klaster Olahan Hasil Perkebunan
5. Klaster Produk Wisata
6. Klaster Layanan Pendukung

Analisis klaster komoditas unggulan pada Pembangunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer diuraikan sebagai berikut.

1. Klaster Pertanian

Analisis klaster pertanian dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor pertanian serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster pertanian meliputi prasarana pertanian, budidaya pertanian, pengolahan pertanian, pemasaran pasca panen, dan kelembagaan. Analisis klaster pertanian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 41. Analisis Klaster Pertanian

\No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prasarana (lahan, jalan, dll)	Pemerintah Desa	- Pembangunan jalan usaha tani di Desa Peron dengan jenis jalan cor. - Pembangunan 10 irigasi atau wangan di Desa Peron guna menyuplai air untuk kegiatan pertanian. - Pembangunan jalan usaha tani dan saluran di Dusun Beku, Desa Gondang.	- Masih terdapat jalan usaha tani yang belum memadai, kondisi jalan masih tanah dan sempit sehingga menyebabkan proses pengangkutan hasil	Perbaikan jalan usaha tani yang kurang memadai.	Pemerintah Desa	Dinas Pertanian Kendal, Dispermasdes Kendal, Dinas PUPR

\No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
			- Pembangunan senderan irigasi Dusun Nambangan, Desa Gondang. - Pembangunan jalan usaha tani Dusun Nambangan, Desa Gondang. - Pembangunan senderan jalan usaha tani Dusun Penggik, Desa Gondang sepanjang 67 m. - Pembangunan jalan produksi di RT 2 dan RT 3 Desa Gondang. - Pembangunan jalan usaha tani dan irigasi di Desa Sumberahayu. - Pembangunan jalan usaha tani di Desa Pakis.	produksi menjadi terganggu			
		Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian.	- Pembangunan bangsal pascapanen dan pengolahan komoditas hortikultura untuk KT Karya Utama Desa Gondang pada tahun 2022.	-			
2	Budidaya (teknologi budidaya, pupuk, pestisida, pakan ternak/ikan, SDM budidaya, dll)	Kelompok Tani	- Kegiatan pertanian dilakukan 3 kali dalam setahun dengan rata-rata produksi sebesar 5,5 Ton/ha. - Jenis padi yang ditanam yaitu Inpari 32, Rojolele. - Kegiatan pertanian memanfaatkan teknologi hand traktor. - Adanya subsidi pupuk dari pemerintah bagi petani yang memiliki kartu tani.	- Terdapat hama tikus dan wereng yang sering menyerang komoditas padi sehingga petani terancam gagal panen. - Ketersediaan pupuk bersubsidi kurang tercukupi. - Kondisi tanah yang asam sebagai akibat dari ketergantungan pemakaian pupuk kimia.	- Penyuluhan tentang penanggulangan hama tikus dan wereng. - Penambahan akses pupuk bersubsidi kepada petani. - Penyuluhan tentang penggunaan pupuk organik sebagai alternatif pengurangan pemakaian pupuk kimia.	Kelompok Tani	BPP Kecamatan Limbangan
		BPP Kecamatan	- Menyediakan bibit	-			

\No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
		Limbangan	padi jenis unggul.				
3	Pengolahan (teknologi pengolahan, mesin/peralatan pengolahan, SDM pengolahan)	Kelompok Tani	- Pengolahan pertanian menggunakan hand traktor dan mesin *combine* dalam proses panennya, serta masih terdapat petani yang manual dalam pengerjaannya. - Hasil pertanian padi ada yang dijual langsung ke tengkulak, sehingga tidak ada proses pengolahan. Sementara untuk hasil padi yang dikonsumsi pribadi, proses pengolahan perontokan masih manual, pengangkutan padi menggunakan motor pribadi, tidak ada lumbung padi bersama (disimpan secara pribadi) dan penggilingan menggunakan alat giling padi (*seleb*).	- Belum adanya UPJA pada kelompok tani di seluruh desa kawasan Padang Sumamper sehingga dalam proses pengolahan hasil panen biasanya menunggu giliran alat.	- Membutuhkan penambahan alsintan seperti traktor dan *combine*.	Kelompok Tani	Dinas Pertanian Kabupaten Kendal
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran, promosi, SDM pemasaran, dll)	- Kelompok Tani. - Tengkulak/Pengepul	- Pemasaran hasil padi langsung ke tengkulak.	- Belum adanya KUD pada setiap desa sehingga tidak ada penjualan dalam bentuk beras	- Pembentukan Koperasi Unit Desa untuk menjual produk pertanian beras dalam bentuk kemasan.	Pemerintah Desa	Dinas Koperasi, Perdagangan dan UKM Kabupaten Kendal.
5	Kelembagaan (BUM Desa, kelompok tani/kelompok pembudidaya ikan, dll)	Terdapat kelompok tani di masing-masing desa	- Saat ini kegiatan kelompok tani hanya sebatas pada pertemuan ketika ingin memasuki masa tanam dan pemberian bantuan pupuk subsidi.	- Kelompok tani cenderung aktif ketika akan mendapatkan bantuan saja.	- Peningkatan pendampingan oleh PPL dalam mengantisipasi masalah pertanian seperti hama dan kelangkaan pupuk subsidi.	Kelompok Tani	Dinas Pertanian Kabupaten Kendal

Sumber: Hasil survei , 2023

2. Klaster Peternakan

Analisis klaster peternakan dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor peternakan serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster peternakan meliputi prasarana peternakan, budidaya peternakan, pengolahan peternakan, pemasaran hasil ternak, dan kelembagaan. Analisis klaster peternakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 42. Analisi Klaster Peternakan

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prasarana (lahan, jalan, dll)	Kelompok Ternak Domba YBM BRILiaN.	- Pembuatan kandang domba dengan ukuran 33 m x 6 m yang berada di Dusun Wanasari - Pembuatan jalan cor setapak dengan panjang 50 meter.	- Belum ada permasalahan peternakan domba.	- Seluruh kegiatan peternakan domba didukung oleh YBM BRILiaN	Kelompok Ternak	YBM BRILiaN
2	Budidaya (teknologi budidaya, pupuk, pestisida, pakan ternak/ikan, SDM budidaya, dll)	Kelompok Ternak Domba YBM BRILiaN.	- Bantuan pakan ternak dan vitamin disuplai dari YBM BRILiaN. - Pengelolaan ternak meliputi pemberian pakan dan vitamin dilakukan oleh anggota kelompok dengan jumlah 9 orang. - Penyuluhan dan pembinaan rutin kepada	- Belum ada permasalahan mengenai pakan dan vitamin pada pengelolaan ternak domba.	- Pendampingan dalam pengelolaan pakan dan pemberian vitamin serta menjamin ketersediaan pakan secara berkelanjutan.	Kelompok Ternak	YBM BRILiaN

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
			kelompok ternak.				
3	Pengolahan (teknologi pengolahan, mesin/peralatan pengolahan, SDM pengolahan)	Kelompok Ternak Domba	- Pengelolaan ternak domba dilakukan secara rutin dengan sistem jaga setiap hari di kandang yang dilakukan oleh anggota kelompok.	- Belum ada permasalahan mengenai pengelolaan ternak domba.	- Belum ada	Kelompok Ternak	YBM BRILiaN
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran, promosi, SDM pemasaran, dll)	Kelompok Ternak Domba YBM BRILiaN.	- Selama ini belum ada kegiatan pemasaran. Nantinya rencana penjualan dilakukan di pasar hewan.	- Saat ini belum ada kegiatan penjualan hasil ternak karena peternakan baru berjalan selama satu bulan.	- Program dukungan penjualan domba melalui kegiatan lelang.	Kelompok Ternak	YBM BRILiaN
5	Kelembagaan (BUM Desa, kelompok tani/kelompok pembudidaya ikan, dll)	Kelompok Ternak Domba	- Adanya pembentukan kelompok ternak domba hasil dari kesepakatan bersama melalui pemerintah desa.	- Belum ada permasalahan kelompok.	- Dukungan dari pemerintah desa mengenai ternak domba.	Pemerintah Desa Sumberahayu	-

3. Klaster Perikanan Budidaya

Analisis klaster perikanan budidaya dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor perikanan budidaya serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster perikanan budidaya meliputi prasarana perikanan budidaya, pengolahan perikanan budidaya, pemasaran hasil perikanan budidaya, dan kelembagaan. Analisis klaster perikanan budidaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.43 Analisis Klaster Perikanan Budidaya

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prasarana (lahan, jalan, dll)	Pengelola dan Dana Desa	- Pembuatan Kolam Lele Budidaya dengan ukuran 8x8 meter sebanyak 8 kolam - Pembuatan jalan menuju lokasi kolam budidaya lele sepanjang 200 m	Permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan keterbatasan lahan yang digunakan untuk mengembangkan kolam lele	-	Pemerintah Desa	
2	Budidaya (teknologi budidaya, pupuk, pestisida, pakan ternak/ikan, SDM budidaya, dll)	Pihak Pengelola	- Pemberian pakan selama 2 kali dalam satu hari yakni pada pagi dan sore - Pembinaan dan penyuluhan dari Balai penyuluh pertanian dan perikanan guna menghasilkan budidaya yang baik dan benar	Harga Pakan yang cukup memberatkan sehingga menambah biaya produksi	Adanya bantuan atau subsidi pakan berkualitas dari pemerintah		Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal
3	Pengolahan (teknologi pengolahan, mesin/peralatan pengolahan, SDM pengolahan)	Pihak Pengelola	- Pengelolaan dan pengolahan kolam berupa melakukan sistem pergantian air sehingga sirkulasi air lancar, dan air lele dimanfaatkan untuk pertanian sekitar kolam lele	Saat ini lele hasil produksi hanya dipasarkan dalam bentuk produk mentah	- Perlu adanya kolaborasi dengan UMKM dalam melakukan pengolahan produk lele sehingga memiliki nilai tambah dalam segi olahan. - Perlu adanya inovasi olahan produk lele guna		Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
					meningkatkan daya tarik dan nilai jual		
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran, promosi, SDM pemasaran, dll)	Pihak Pengelola	- Selama ini pemasaran dilaksanakan oleh pengelola dengan pemasaran menurut ukuran lele serta dipasarkan ke wilayah semarang dan sekitarnya - Terkadang ada pesanan dari warga sekitar yang hendak melaksanakan acara tertentu - Pemasaran dilakukan sesuai dengan jumlah pesanan dari para pelanggan	Saat ini jumlah pemasaran masih terbatas dan nilai permintaan pasar yang rendah.	Adanya dukungan dari pemerintah maupun dari pihak desa terkait dengan peningkatan penjualan produk.		Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal
5	Kelembagaan (BUM Desa, kelompok tani/kelompok pembudidaya ikan, dll)	Pihak pengelola	- Untuk saat ini belum ada kelompok perikanan yang berbadan hukum - Kelompok perikanan hanya berjalan saat adanya bantuan dari pemerintah	Belum banyak masyarakat di Kecamatan Limbangan tertarik untuk mengembangkan budidaya perikanan	Dukungan dari pemerintah daerah terkait dengan pembentukan kelompok perikanan di Kawasan Padang Sumampeer		Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal

Sumber: Hasil survei, 2023

4. Klaster Olahan Hasil Perkebunan

Analisis klaster olahan hasil perkebunan dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor perkebunan terutama pada produk olahan dari komoditas aren, kopi, dan tanaman herbal, serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan

yang terjadi. Sub sistem pada klaster olahan hasil perkebunan meliputi prasarana, sarana, kegiatan pemrosesan atau *processing*, pemasaran, dan kelembagaan. Analisis klaster olahan hasil perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 44. Analisis Klaster Produk Industri Rumah Tangga

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prasarana (lahan, bangunan pabrik)	**UMKM Kopi Matawana:** Kelompok UMKM Ajar Tani yang memproduksi kopi robusta dalam bentuk kemasan dan pihak UNNES.	**UMKM Kopi Matawana:** Pembangunan gedung produksi untuk pengolahan kopi oleh kelompok dan pihak UNNES.	**UMKM Kopi Matawana:** Saat ini terkendala biaya produksi yang belum cukup untuk mencapai 100% realisasi bangunan rumah produksi.	**UMKM Kopi Matawana:** Fasilitasi pendanaan untuk pembangunan rumah produksi kopi	**UMKM Kopi Matawana:** Kelompok UMKM Matawana	**UMKM Kopi Matawana:** UNNES
		UMKM Bandrek dan Gula Aren: Kelompok UMKM Bandrek dan Gula Aren dan pihak UNIKA.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Pembuatan rumah produksi dengan sertifikasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari BPOM.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Saat ini belum ada permasalahan mengenai prasarana produksi UMKM Bandrek dan Gula Aren	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Pendampingan dan fasilitasi pendanaan dalam penerapan dan pembangunan rumah produksi yang steril dan higienis sesuai dengan sertifikasi CPPOB.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Kelompok UMKM Bandrek dan Gula Aren	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** UNIKA
		UMKM Kopi Semit Pihak UMKM Kopi Semit.	**UMKM Kopi Semit:** untuk kegiatan produksi kopi semit dilaksanakan di rumah atau masih dalam skala usaha kecil rumahan dan produksi yang terbatas	**UMKM Kopi Semit:** Saat ini terkendala biaya yang belum cukup untuk mencapai 100% realisasi bangunan rumah produksi	**UMKM Kopi Semit:** Fasilitasi pendanaan untuk pembangunan rumah produksi kopi	**UMKM Kopi Semit**	**UMKM Kopi Semit:** Tidak ada
		UMKM Dodol Kolang-kaling Merupakan UMKM yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota kelompok Agro Sumilir di Desa Pakis dengan mengolah kolang-kaling menjadi dodol.	**UMKM Dodol Kolang-Kaling** Ibu Kades menyediakan rumahnya sebagai tempat produksi dodol kolang-kaling	Belum adanya tempat produksi mandiri bagi kelompok ekonomi Agro Sumilir dalam memproduksi dodol.	Fasilitasi tempat produksi mandiri untuk mengembangkan produk dodol kolang-kaling	**Pemerintah Desa**	
		UMKM Gula Merah Muya Arenga Merupakan	Kegiatan produksi dilakukan dalam skala rumahan	Tidak ada kendala terkait prasarana, karena produksi dilakukan di rumah			

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
		UMKM yang dilakukan oleh perorangan, yaitu warga Dukuh Sukir Desa Pakis		pribadi.			
		UMKM Herba 3 Sehat Merupakan UMKM yang dilakukan oleh perorangan untuk memproduksi serbuk minuman herbal	Kegiatan produksi dilakukan dalam skala rumahan	Tidak ada kendala terkait prasarana, karena produksi dilakukan di rumah pribadi.			
		Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian RI dan UMKM Gethuk Frozen DeMangan	Pembangunan rumah produksi/bangsal pasca panen hortikultura	Jalan menuju rumah produksi UMKM Gethuk Frozen Demangan masih belum sepenuhnya dalam bentuk cor, bagian tengah masih dalam bentuk tanah, dan jembatan penghubung selokan masih berupa jembatan bambu	Pembangunan secara menyeluruh untuk jalan menuju rumah produksi	Pemerintah Desa	
2	Sarana (misal: bahan baku, mesin)	**UMKM Kopi Matawana:** Bahan baku kopi didapat dari kebun kopi milik anggota kelompok UMKM Ajar Tani.	**UMKM Kopi Matawana:** Bahan baku kopi diambil dari kebun milik anggota kelompok Ajar Tani dengan luas kebun kopi 10 ha. Proses panen kopi dilakukan setiap 9 hingga 10 bulan sekali dengan jenis kopi robusta.	**UMKM Kopi Matawana:** Masih terkendala mesin untuk produksi kopi seperti alat roasting dan alat pengemasan produk. Saat ini pengolahan dan pengemasan dikaryakan di tempat lain.	**UMKM Kopi Matawana:** Membutuhkan alat roasting hingga alat untuk pengemasan produk agar tidak terus dikaryakan.	**UMKM Kopi Matawana:** Kelompok UMKM Ajar Tani dan Pemerintah Desa	**UMKM Kopi Matawana:** UNNES
		UMKM Bandrek dan Gula Aren: Bahan baku dalam pembuatan bandrek dan gula aren didapat dari	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Bahan baku nira dari pohon aren diambil setiap hari dengan estimasi produksi 10 liter per hari.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Tidak tersedianya peralatan untuk produksi skala besar seperti alat pengemasan dalam bentuk rentengan.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Membutuhkan fasilitasi sarana mesin yang dapat mengemas produk dalam bentuk rentengan agar dapat	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Kelompok UMKM Bandrek dan Pemerintah Desa Peron	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** UNIKA

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
		nira pohon aren di kebun milik kelompok.			produksi secara masif dan memenuhi permintaan konsumen.		
		UMKM Kopi Semit .	**UMKM Kopi Semit:** Bahan baku kopi diambil dari hasil panen petani kopi dari Desa Sumberahayu dengan jenis kopi robusta dan terkait mesin pengolahan masih swadaya dari milik pribadi pemilik usaha UMKM	**UMKM Kopi Semit:** Masih terkendala mesin untuk produksi kopi seperti alat roasting dan alat pengemasan produk. Saat ini pengolahan dan pengemasan dikaryakan di tempat lain.	**UMKM Kopi Semit:** Membutuhkan alat roasting hingga alat untuk pengemasan produk agar tidak terus dikaryakan dan mampu meningkatkan produksi sehingga mampu menyerap tenaga kerja terkhusus masyarakat Desa Sumberahayu	**UMKM Kopi Semit**	**UMKM Kopi Semit:**
		UMKM Dodol Kolang-kaling	Bahan kolang-kaling berasal dari petani sekitar. Peralatan produksi pribadi dari anggota kelompok.	Tidak ada kendala terkait bahan produksi karena jumlah pohon aren/kolang-kaling melimpah di Desa Pakis			
		UMKM Gula Merah Muya Arenga	Bahan baku nira berasal dari kebun sendiri dan terkadang membeli dari petani lain dengan harga 300-500 ribu/batang. Peralatan yg digunakan masih manual	Tidak ada kendala terkait dengan bahan baku yg dibutuhkan.			
		UNNES	Memberikan bantuan alat pemecah serta penggepeng kolang-kaling				
		UMKM Herba 3 Sehat	**UMKM Herba 3 Sehat** Bahan baku berasal dari petani & pengepul, pembelian mencapai 10 kg rimpang dengan harga 200-300 ribu/kg. Pengolahan dilakukan secara	Produksi tidak menggunakan mesin, masih menggunakan tenaga manual sehingga produk yang dihasilkan terbatas	Membutuhkan alat juicer agar lebih praktis dalam menghasilkan sari rimpang dan alat kristalisasi untuk mempercepat prosesing sari	-	Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Kendal

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
			manual. Mesin & peralatan yg digunakan mandiri dari pelaku UMKM.		rempahnya menjadi bubuk.		
		UMKM Gethuk Frozen DeMangan	**UMKM Gethuk Frozen DeMangan** Bahan baku berasal dari petani dan pengepul. Pembelian 20-25 kg singkong dengan harga 2.500/kg. Mesin produksi merupakan bantuan dari Kementerian Pertanian.	**UMKM Gethuk Frozen DeMangan** Permasalah saat ini belum memiliki vakum sealer dan rak etalase produk	**UMKM Gethuk Frozen DeMangan** Membutuhkan rak etalase produk dan alat vakum sealer untuk kemasan produk	**UMKM Gethuk Frozen DeMangan**	**Kementerian Pertanian**
		UMKM Kopi Matawana: Pengolahan produk kopi dilakukan oleh kelompok UMKM Ajar Tani dan beberapa mitra dalam pengemasan produk.	**UMKM Kopi Matawana:** Pengolahan dilakukan oleh kelompok UMKM Ajar Tani yang sebatas memanen hasil kopi petik merah dari kebun dan pihak lain yang menjadi mitra untuk kegiatan roasting hingga proses menjadi produk kemasan. Dalam 1 ha kebun kopi dapat memproduksi 10 Ton kopi.	**UMKM Kopi Matawana:** Masalah yang dihadapi pada saat pengolahan yakni SDM atau anggota kelompok yang terkadang sibuk karena urusan masing-masing. Selain itu belum adanya regenerasi dari pemuda desa untuk mencoba melanjutkan bisnis pengolahan kopi. Selain itu saat ini belum ada target untuk penjualan produk kopi dalam kemasan.	**UMKM Kopi Matawana:** Membutuhkan pihak eksternal dalam melakukan pendampingan dalam produksi hingga penjualan secara luas baik secara *online* maupun *offline*.	**UMKM Kopi Matawana:** Kelompok UMKM Ajar Tani	**UMKM Kopi Matawana:** UNNES
		UMKM Bandrek dan Gula Aren: Pengolahan produk bandrek dan gula aren hingga menjadi produk kemasan dilakukan oleh Kelompok UMKM dengan	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Produk UMKM yang dihasilkan dari bahan dasar nira yakni gula aren, gula cair, gula semut, dan produk minuman bandrek. Saat ini produk gula aren dibuat dengan menggunakan peralatan sederhana. Untuk produk bandrek dikemas dalam bentuk pouch dengan berat	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Kurangnya inovasi dalam pengemasan produk menjadi bentuk kemasan rentengan.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:**	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Kelompok UMKM Bandrek dan Gula Aren	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** UNIKA

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
		jumlah 5-6 orang.	kemasan yang bervariasi.				
		UMKM Kopi Semit Owner Kopi Semit	**UMKM Kopi Semit:** Pengolahan produk kopi dilakukan oleh owner secara mandiri dengan menggunakan mesin roasting, grinder, serta saat ini untuk kegiatan produksi dilakukan di rumah mandiri.	**UMKM Kopi Semit:** Masalah yang dihadapi pada saat pengolahan yakni SDM yang masih minim serta kurang adanya kesadaran dari warga desa Sumberrahayu dalam memanfaatkan hasil kopi asli Sumberahayu.	**UMKM Kopi Semit:** Membutuhkan pihak eksternal dalam melakukan pendampingan dalam produksi hingga penjualan secara luas baik secara online maupun offline.	**UMKM Kopi Semit**	**UMKM Kopi Semit:** Tidak Ada
		UMKM Dodol Kolang-kaling	Produksi dodol dilakukan secara manual dan sederhana oleh 5 orang dan sementara diproduksi jika terdapat pesanan saja. Labelling merk sudah ada, kemasan produk dibungkus menggunakan kertas anti basi (bantuan dari BRIN Jakarta pada tahun 2023) dan plastik ziplock.	Produk hasil olahan dodol kolang-kaling belum memiliki ketahanan yang lama sehingga menjadi penghambat jika hendak dipasarkan.	Pendampingan produksi agar produk Dodol dapat awet tahan lama.	**UMKM Dodol Kolang-kaling**	**UMKM Dodol Kolang-kaling** BRIN Jakarta
		UMKM Gula Merah Muya Arenga	Produksi dilakukan secara manual oleh 2 orang saja. Terdapat pendampingan produksi gula aren menjadi bentuk gula semut dari program pengabdian masyarakat UNNES	Produk gula semut sudah berhenti produksi dikarenakan kurang awet (mencair) dan kurang tenaga karena proses pembuatan gula semut lebih rumit	Pendampingan produksi kembali Gula semut dan inovasi cara agar produk tetap awet.		
		UMKM Herba 3 Sehat Dinas Perdaganga n, Koperasi dan UMKM Kendal	**UMKM Herba 3 Sehat** Proses produksi dilakukan secara manual dengan jumlah pekerja 5 orang. Terdapat pelatihan cara kemasan produk dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kendal	**UMKM Herba 3 Sehat** -	**UMKM Herba 3 Sehat** -		

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
			pada tahun 2022.				
		UMKM Gethuk Frozen DeMangan	**UMKM Gethuk Frozen DeMangan** Proses produksi sudah menggunakan alat, jumlah pekerja sebanyak 9 orang.	**UMKM Gethuk Frozen DeMangan** Produksi masih sebatas olahan gethuk	**UMKM Gethuk Frozen DeMangan** Membutuhkan inovasi olahan, kedepannya ada rencana untuk memproduksi jajanan pasar.		
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran, promosi, SDM Pemasaran, dll)	**UMKM Kopi Matawana:** Kegiatan pemasaran produk dilakukan oleh anggota Kelompok Ajar Tani	**UMKM Kopi Matawana:** Saat ini pemasaran dilakukan oleh anggota Kelompok Ajar Tani secara online melalui *platform whatsapp*, *facebook*. Sementara itu pemasaran secara *offline* dilakukan di beberapa tempat wisata di daerah Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, dan Kota Semarang.	**UMKM Kopi Matawana:** Masalah yang dihadapi dalam pemasaran yakni kurangnya kemampuan anggota kelompok dalam memanfaatkan media *online*.	**UMKM Kopi Matawana:** Pendampingan serta pelatihan dalam manajemen pemasaran produk secara berkelanjutan.	**UMKM Kopi Matawana:** Anggota Kelompok Ajar Tani, Pemerintah Desa.	**UMKM Kopi Matawana:** Tidak ada
		UMKM Bandrek dan Gula Aren: Kegiatan pemasaran produk dilakukan oleh anggota Kelompok UMKM.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Pemasaran produk Bandrek dan Gula Aren dilakukan secara online melalui platform whatsapp dan facebook. Sementara itu pemasaran secara offline dilakukan dengan cara menjual produk di tempat oleh-oleh, khususnya daerah Kabupaten Kendal, Kota Semarang, dan Kabupaten Semarang. Selain itu, produk UMKM Bandrek juga sering diikutkan dalam event atau bazar UMKM. Produk minuman bandrek juga sempat di ekspor ke Jerman sebanyak 300 pcs.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Permasalahan dalam pemasaran produk bandrek yakni belum maksimalnya pemasaran secara online melalui marketplace seperti shopee, tokopedia, dan sebagainya.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Membutuhkan pendampingan dalam bidang pemasaran produk terutama secara *online* melalui marketplace dan pelatihan dalam penjualan produk secara ekspor.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Anggota kelompok UMKM.	**UMKM Bandrek dan Gula Aren:** Tidak ada
		UMKM Kopi Semit: Kegiatan pemasaran produk	**UMKM Kopi Semit:** Saat ini pemasaran dilakukan oleh Owner melalui relasi dan hanya dalam ruang lingkup yang	**UMKM Kopi Semit:** Masalah yang dihadapi dalam pemasaran yakni kurang meluasnya pemasaran karena	**UMKM Kopi Semit:** Kegiatan Promosi dan ikut serta dalam kegiatan pameran	**UMKM Kopi Semit:** Owner Kopi Semit.	**UMKM Kopi Semit:** Tidak ada

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
		dilakukan oleh Pemilik/owner	kecil.	produksi yang masih terbatas.	produk UMKM guna memperluas jaringan pemasaran	.	
		UMKM Dodol Kolang-kaling	Pemasaran masih skala kecil tergantung pemesanan saja, media promosi lewat sosial media	Kurangnya cara/teknik pemasaran yang menarik	Pelatihan teknik pemasaran	**UMKM Dodol Kolang-kaling**	Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM.
		UMKM Gula Merah Muya Arenga	Pemasaran masih skala kecil, dijual di warga sekitar dan tengkulak yang mengambil ke lokasi produksi.				
		UMKM Herba 3 Sehat	**UMKM Herba 3 Sehat** Pemasaran dilakukan dengan cara membuka toko, bekerjasama dengan BUMDes Gondang dengan display produk di Gedung BUMDes, serta pusat oleh-oleh (barang dibeli oleh pihak buyer).	**UMKM Herba 3 Sehat** Belum ada konsumen langganan yang dalam skala besar.	**UMKM Herba 3 Sehat** Ada kerjasama dengan pihak buyer/konsumen secara berlanjut (ada MOU), namun juga ada pendampingan dari dinas terkait.	**UMKM Herba 3 Sehat, BUMDES Gondang**	DinasPerdagangan koperasi dan UKM
		UMKM Gethuk Frozen Demangan	**UMKM Gethuk Frozen Demangan** Pemasaran baru dilakukan dalam skala kecil (dititipkan di warung dan pesanan orang).	**UMKM Gethuk Frozen Demangan** Belum memiliki cara promosi dan packaging yang menarik	**UMKM Gethuk Frozen Demangan** Membutuhkan pelatihan teknik promosi dan pemasaran yang menarik	**UMKM Gethuk Frozen Demangan**	Dinas Perdagangan koperasi dan UKM
5	Kelembagaan	Kelompok UMKM Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer	Memproduksi produk olahan dari hasil perkebunan berupa kopi, gula aren, kolang kaling, dan tanaman herbal. Pertemuan rutin diadakan oleh kelompok dalam proses pengolahan produk hingga pemasaran produk.	Setiap anggota kelompok memiliki kesibukan masing-masing sehingga sulit untuk berkoordinasi dalam mengolah hasil produk terutama olahan kopi. Belum adanya izin usaha seperti NIB dan PIRT serta sertifikasi halal pada beberapa produk UMKM	Pendampingan serta pelatihan dalam manajemen kelompok dalam pengolahan hasil panen hingga pemasaran produk UMKM.	Pemerintah Desa, Kelompok UMKM	Dinas perdaganan koperasi dan UKM

Sumber: Hasil survei, 2023

5. Klaster Produk Wisata

Analisis klaster produk wisata dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor pariwisata serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi.

Sub sistem pada klaster produk wisata meliputi destinasi atraksi, *amenities*, *Ancillary Services* (layanan tambahan), aksesibilitas, kesadaran masyarakat, lembaga pengelola, dan pemandu wisata. Analisis klaster produk wisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.45 Analisis Klaster Produk Wisata

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Destinasi	CSR PT Djarum	- Membuat papan nama objek wisata dan gapura. - Investor utama festival budaya Desa Gondang	Dukungan yang diberikan sebatas kerjasama sponsorship, tidak ada pendampingan kegiatan berbasis wisata	Pendampingan pengembangan objek wisata	-	PT Djarum
		Pribadi (perorangan)	**Objek Wisata Watu Sumong Desa Peron** Daya tarik yang ditawarkan dalam wisata Watu Sumong yakni berupa objek wisata batu besar serta panorama Desa Peron yang dapat dilihat dari atas atau puncak Watu Sumong. Selain itu juga terdapat daya tarik wisata sungai yang terdapat di sebelah Watu Sumong.	Saat ini objek wisata Watu Sumong mengalami masa vakum. Artinya tidak buka untuk umum semenjak menurunnya jumlah wisatawan ketika pandemi Covid-19 hingga saat ini.	Reaktivasi wisata, perbaikan sarana dan prasarana pendukung dan perencanaan program kerja untuk Pokdarwis yang bekerjasama dengan pemilik wisata dalam promosi wisata Watu Sumong.	Pihak Pengelola Wisata, Pemerintah Desa	CSR PT Djarum
			Wisata Wonosari Panoramic Daya tarik yang ditawarkan dalam wisata Wanasari Panoramic yakni berupa objek wisata dengan menyajikan panorama alam atau pemandangan dari atas perbukitan dengan berbagai sarana penunjang kegiatan antara lain flying fox, camping area, kolam renang dan kafetaria.	Kurangnya minat dari pengunjung karena kurangnya promosi dari pihak pengelola.	Reaktivasi wisata, perbaikan sarana dan prasarana pendukung dan perencanaan program kerja untuk Pokdarwis yang bekerjasama dengan pemilik wisata dalam promosi Wanasari Panoramic.	Pemdes	Pihak pengelola wisata
			Lembah Nirwana Daya tarik yang	- Semenjak pandemi jumlah pengunjung	- Penambahan promosi wisata.	Pemerintah desa	Pengelola wisata

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
			ditawarkan yaitu wisata buatan.Terdapat kolam renang dan tempat bersantai dengan view Gunung Ungaran, serta terdapat display burung dara, Kalkun dan kelinci.	mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. - Area untuk display hewan masih sempit.	- Penambahan atraksi wisata mini zoo untuk menarik wisatawan khususnya anak-anak		
			Gondang Park Daya tarik yang ditawarkan yaitu wisata buatan berupa kolam renang, kafe/restoran, dan taman.	- Wisata sangat sepi bahkan ketika weekend. - Mini resto tidak aktif atau belum difungsikan.	- Promosi wisata agar lebih banyak wisatawan yang tertarik berkunjung. - Mengaktifkan kembali mini resto dengan cara bisa bekerjasama atau mengajak masyarakat sekitar untuk berjualan di sana	Pemerintah desa	Pengelola wisata
		Pokdarwis, BUMDes	**Wisata Gubug Lereng Merangan** Daya tarik wisata yang ditawarkan yaitu wisata alam berupa panorama alam Gunung Ungaran di tengah hamparan sawah.	Pengunjung sepi semenjak pandemi sehingga wisata vakum dan lokasi wisata berada di tanah Bengkok.	Reaktivasi wisata dan adanya kepastian kebijakan/peraturan tentang lahan bengkok yang dijadikan sebagai potensi wisata	Pemdes	Dinas Pariwisata Kendal
			Curug Citro Arum Menawarkan objek wisata air terjun yang berada di dalam hutan Desa Pakis.	Belum dibuka dan dikelola secara penuh dikarenakan akses menuju objek wisata cukup sulit	Pengelolaan objek wisata dan pembuatan jalur menuju objek wisata yang aman dan pemberian denah petunjuk arah	Pokdarwis	-
			Curug Tundo Tigo Menawarkan objek wisata air terjun yang berada di dalam hutan Desa Pakis.	Belum dibuka dan dikelola secara penuh dikarenakan akses menuju objek wisata cukup sulit	Pengelolaan wisata dan pembuatan jalur menuju objek wisata yang aman dan pemberian denah petunjuk arah	Pokdarwis	-
			Curug Panglebur gongso Daya tarik yang	Mengalami penurunan pengunjung semenjak pandemi covid-19.	Promosi wisata agar lebih banyak wisatawan yang	Pemerintah desa, BUMDes,	Dinas Pariwisata Kendal,

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
			ditawarkan yaitu wisata alam berupa curug/air terjun. Objek wisata sudah masuk dalam paket wisata Desa Gondang.	Pengunjung ramai ketika weekend.	tertarik berkunjung.	Pokdarwis	Dispermasdes Kendal
		Dispermasdes Kendal	- Pengembangan objek wisata Curug Panglebur gongso Desa Gondang				
		Pokdarwis, BUMDes	**Curug Cemoro Kembar Desa Gondang** Daya tarik yang ditawarkan yaitu wisata alam berupa air terjun yang terletak di dalam hutan Gunung Ungaran.	Objek wisata belum dibuka secara penuh untuk kegiatan pariwisata dikarenakan akses yang cukup sulit	Membuat jalur yang aman untuk menuju objek wisata	Pemerintah Desa, Pokdarwis, BUMDes	
		Pokdarwis, BUMDes	**Eduwisata Desa Gondang** Daya tarik yang ditawarkan berupa paket wisata edukasi berupa kegiatan tanam padi, belajar kesenian tari dan gamelan, budidaya jamur, dan melihat peternakan sapi.	- Jumlah pengunjung yang memilih paket wisata mengalami penurunan. - Terkendala dalam permodalan untuk mengemas objek yang dijadikan paket wisata	- Membutuhkan adanya investor untuk mengembangkan objek eduwisata. - Promosi paket wisata yang lebih menarik.	Pokdarwis, BUMDes	Dinas Pariwisata Kendal. PT Djarum
		Pokdarwis, BUMDes	**Bumi Perkemahan Gondang** Menawarkan tempat untuk kegiatan kemah pramuka atau makrab, khususnya bagi pelajar.	Jumlah pengunjung/penyewa mengalami penurunan semenjak pandemi	Promosi objek wisata khususnya ke sekolah-sekolah	Pokdarwis, BUMDes	
		Perorangan (Pribadi)	**Adelaine Plants** Merupakan tempat jual beli dan budidaya tanaman hias kaktus dan sukulen di Desa Gondang	Tidak dimasukkan kedalam paket wisata sebagai toko oleh-oleh tanaman hias	Diadakan kerjasama dengan Pokdarwis dan BUMDes agar dimasukkan ke dalam pake wisata Desa Gondang	Pokdarwis, BUMDes	Pemilik toko
		Kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan	Membangun aula/gedung serba guna dan sarana fitness outdoor di	- Area fitness outdoor tidak terlalu dirawat dan masih	- Pemuliaan area fitness outdoor agar ramah anak	Pemerintah desa	Kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
		Transmigrasi	lapangan Desa Gondang	membahayakan bagi anak-anak			dan Transmigrasi
2	Amenities	Perorangan (pribadi)	**Watu Sumong Desa Peron** Terdapat fasilitas pendukung seperti loket masuk, 4 toilet, spot foto, kafetaria, tempat parkir, dan penunjuk arah.	Beberapa fasilitas pendukung seperti toilet tidak dapat digunakan karena sudah lama tidak dipakai dan tidak terdapat air. Kemudian kafetaria masih dalam kondisi kosong.	- Perlu adanya perbaikan beberapa fasilitas seperti toilet serta gapura yang tampak mangkrak	Pihak Pengelola Wisata, Pemerintah Desa	CSR PT Djarum
		Perorangan (pribadi)	**Wisata Wonosari Panoramic** Terdapat fasilitas pendukung seperti 2 toilet dan 2 dalam tahap pembangunan spot foto, kafetaria, tempat parkir, dan penunjuk arah.	Beberapa fasilitas pendukung seperti toilet tidak dapat digunakan karena sudah lama tidak dipakai dan tidak terdapat air. Kemudian kafetaria masih dalam kondisi kosong.	- Beberapa fasilitas penunjang perlu dilakukan peremajaan guna menambah estetika kawasan pariwisata	Pihak Pengelola Wisata, Pemerintah Desa	Tidak Ada
		BUMDes, Pokdarwis, BNI	**Gubug Lereng Merangan** Terdapat kamar mandi, spot foto, dan gazebo. Gazebo merupakan bantuan dari BNI pada tahun 2021	Wisata dalam kondisi pasif dan kondisi jembatan yang dibuat dari bahan baku bambu sudah agak lapuk	Pengelolaan kembali objek wisata dan Renovasi jembatan	Pemerintah desa (BUMDes, Pokdarwis)	BNI
		Pokdarwis	**Curug Citro Arum** Belum ada kegiatan	Belum ada papan petunjuk jalan sehingga membahayakan wisatawan, terlebih letak objek wisata di tengah hutan	Pembuatan petunjuk jalan menuju objek wisata	Pokdarwis, Pemerintah Desa	-
		Pokdarwis	**Curug Tundo Tigo** Belum ada kegiatan	Belum ada papan petunjuk jalan sehingga membahayakan wisatawan, terlebih letak objek wisata di tengah hutan	Pembuatan petunjuk jalan menuju objek wisata	Pokdarwis, Pemerintah Desa	-
		Pokdarwis, BUMDes	**Curug Panglebur gongso** Fasilitas berupa toilet, gardu pandang, loket, tempat sampah, tempat parkir, dan warung.	Pemanfaatan tempat sampah belum maksimal, masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan dan tidak ada pilah sampah	Penambahan tempat sampah dan penambahan papan larangan membuang sampah	Pemerintah Desa, Pokdarwis, BUMDes	Dispermasdes Kendal, Disporapar Kendal
		Perorangan (pribadi)	**Lembah Nirwana** Terdapat fasilitas kamar mandi,	Hanya ada satu kantin yang jualan	Kerjasama dengan masyarakat setempat terkait	BUMDes, Pokdarwis	Pengelola Lembah Nirwana

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
			kantin, tempat sampah, spot foto, mushola, loket, tempat parkir, guest house.		penjualan di kantin, bisa menjadi ajang pengenalan produk UMKM masyarakat.		
		Perorangan (pribadi)	**Gondang Park** Fasilitas berupa kamar mandi, kamar bilas, loket, tempat parkir, kafetaria, mushola.	saat ini kafetaria tutup/tidak beroperasi	Kerjasama dengan masyarakat setempat terkait penjualan di kafetaria, bisa menjadi ajang pengenalan produk UMKM masyarakat.	BUMDes, Pokdarwis	Pengelola Gondang Park
		Pokdarwis, BUMDes	**Curug Cemoro Kembar** Belum ada kegiatan	Belum ada papan petunjuk jalan sehingga membahayakan wisatawan, terlebih letak objek wisata di tengah hutan	Pembuatan petunjuk jalan menuju objek wisata	Pokdarwis, BUMDes Pemerintah Desa	-
		Pokdarwis, BUMDes, Kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	**Bumi Perkemahan Gondang** Kemendes membangun aula serbaguna di lokasi Bumi Perkemahan. Terdapat fasilitas toilet, tempat sampah, dan warung	Tidak ada tempat parkir yang luas, parkir motor di tepi jalan desa	Penataan space untuk parkir	Pemerintah Desa, Pokdarwis, BUMDes	-
		Perorangan (pribadi)	**Adelaine Plants** Terdapat fasilitas tempat parkir dan tempat sampah	Belum adanya fasilitas toilet	Pembangunan toilet	Pengelola wisata	-
3	Ancillary Services (layanan tambahan)	Perorangan (pribadi)	Terdapat villa Arletta di Desa Gondang. Terdapat guest house di objek wisata Lembah Nirwana Desa Gondang	Tidak ada	Tidak ada	Pengelola villa Arletta	-
		BUMDes, Pokdarwis	Terdapat jasa homestay di Desa Gondang	Belum ada kepastian yang jelas terkait dengan rumah yang dijadikan homestay, sementara ini jika ada wisatawan yang ingin menetap dicarikan rumah warga yang kosong.	Diperlukan adanya penetapan rumah yang akan dijadikan homestay	Pokdarwis, BUMDes	
		Pemerintah desa	Terdapat sarana	-	-	-	

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
			ibadah seperti mushola dan masjid di masing-masing desa, sehingga wisatawan tidak bingung jika ingin ibadah				
4	Aksesibilitas (jalan, sarana transportasi, promosi)	Perorangan (pribadi)	Terdapat rumah makan atau warung di dekat objek wisata yang dapat diakses oleh wisatawan	Belum adanya display produk UMKM desa di warung atau rumah makan yang ada	Diperlukan kerjasama antara UMKM agar produknya bisa ikut dipasarkan dalam warung atau rumah makan yang ada.	Pokdarwis, BUMDes, Pelaku UMKM	Pengelola warung makan
		Pihak pengelola wisata, pemerintah desa, dan CSR PT Djarum	**Watu Sumong** Terdapat akses jalan menuju objek wisata Watu Sumong yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 dengan kondisi jalan cor. Selain itu, penunjuk arah menuju objek wisata juga sudah baik.	Belum adanya kegiatan promosi secara online melalui platform media sosial atau website desa yang dilakukan oleh pengelola objek wisata maupun pemerintah Desa Peron.	Pembuatan promosi yang menarik untuk wisata Watu Sumong yang dapat diakses di website pemerintah Desa Peron. Selain itu dapat memanfaatkan CSR PT.Djarum sebagai media partner dalam kegiatan promosi objek wisata.	Pihak Pengelola Wisata, Pemerintah Desa	CSR PT Djarum
		Pihak pengelola wisata, pemerintah desa.	**Wonosari Panoramic** Terdapat akses jalan menuju objek wisata Wanasari Panoramic yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 dengan kondisi jalan cor. Selain itu, penunjuk arah menuju objek wisata juga sudah baik serta lahan parkir tersedia.	Belum adanya kegiatan promosi secara online melalui platform media sosial atau website desa yang dilakukan oleh pengelola objek wisata maupun pemerintah Desa Sumberahayu.	Kegiatan Promosi untuk mengenalkan objek wisata yang berada di Desa Sumberahayu serta meningkatkan destinasi wisata, dengan memanfaatkan potensi desa seperti sungai, sawah dan potensi masyarakat Desa Sumberahayu.	Pihak Pengelola Wisata, Pemerintah Desa	Tidak Ada
		Pemerintah desa	**Gubug Lereng Merangan** Jalan kabupaten berupa jalan aspal. Transportasi yang digunakan yaitu motor dan mobil.	Media promosi objek wisata dilakukan melalui uploadan wisatawan di sosial media. Untuk pemerintah desa sendiri belum gencar melakukan promosi	Diperlukan promosi wisata yang tertata dari pihak pemerintah desa	Pemerintah Desa	-
		Pemerintah desa	**Curug Citro Arum**	Akses menuju objek	Pembuatan jalur	Pemerintah	-

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
			Jalan menuju objek wisata masih berupa tanah atau wilayah hutan warga	wisata cukup sulit dan terjal. Belum dilakukan promosi mengenai objek wisata	objek wisata yang aman dan melakukan kegiatan promosi wisata	desa, Pokdarwis	
		Pemerintah desa	**Curug Tundo Tigo** Jalan menuju objek wisata masih berupa tanah atau wilayah hutan warga	Akses menuju objek wisata cukup sulit dan terjal. Belum dilakukan promosi mengenai objek wisata	Pembuatan jalur objek wisata yang aman dan melakukan kegiatan promosi wisata	Pemerintah desa, Pokdarwis	-
		Pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis	**Curug Panglebur gongso** Pembangunan jalan menuju objek wisata curug. Jalan menuju obyek wisata merupakan jalan desa berupa cor dan bebatuan. Akses transportasi dapat menggunakan motor, mobil, dan bus pariwisata berkapasitas medium. Jika menggunakan bus, Wisatawan akan didrop di tepi jalan kemudian dari paket wisata disediakan mobil pick up untuk menuju ke home stay. Promosi wisata melalui brosur paket wisata, sosial media, dan website.	Terdapat jalan menuju curug yang sudah rusak/sedikit longsor	Perbaikan jalan menuju curug	Pemerintah desa	Dinas PUPR Kendal, Dinas Pariwisata Kendal
		Pengelola Lembah Nirwana	**Lembah Nirwana** Jalan menuju obyek wisata yaitu jalan kabupaten, berupa jalan aspal. Transportasi yang digunakan berupa motor, mobil, dan bus pariwisata yang berkapasitas medium. Promosi wisata dalam bentuk brosur, sosial media, website.	Terdapat jalan kabupaten menuju objek wisata yang berlubang akibat banjir.	Perbaikan jalan kabupaten yang rusak		DPUPR Kendal
		Pengelola Gondang Park	**Gondang Park** Jalan menuju obyek	Promosi belum gencar dilakukan baik lewat	Meningkatkan promosi objek	Pengelola Gondang	

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
			wisata yaitu jalan kabupaten, berupa jalan aspal. Transportasi yang digunakan berupa motor, mobil, dan bus pariwisata yang berkapasitas medium.	brosur atau sosial media	wisata	Park	
		Pemerintah Desa	**Bumi Perkemahan Gondang** Pembangunan jalan lapangan desa	Promosi tempat perkemahan belum gencar dilakukan	Menggiatkan promosi bumi perkemahan	Pokdarwis, BUMDes, Pemerintah Desa	
		Perorangan	**Adelaine Plants** Objek wisata terletak di pinggir jalan utama Kendal-Sumowono. Promosi menggunakan media instagram	Tidak ada	Tidak ada	-	-
5	Kesadaran Masyarakat	Masyarakat Desa Peron dan pengelola objek wisata Watu Sumong	Sudah ada usulan dari masyarakat mengenai reaktivasi dan perencanaan pengembangan wisata Watu Sumong yang tertulis dalam hasil musrenbangdes di RPJM Desa Peron.	Belum adanya kelompok sapta pesona maupun pemandu wisata yang terdapat di objek wisata Watu Sumong.	Pembentukan kelompok sapta pesona dan pemandu wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Penyadartahuan kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai pengembangan objek wisata.	Pemerintah Desa Peron, Pengelola Objek Wisata	Tidak ada
		Pokdarwis, Pemdes Desa Pakis	Kesadaran masyarakat terhadap wisata di Desa Pakis masih cukup rendah.	SDM belum memiliki inisiatif dalam bidang wisata yang dibuktikan dengan pasifnya kegiatan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata.	Pelatihan pengelolaan potensi wisata desa	Masyarakat, Pokdarwis, dan BUMDes	Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal serta kerja sama dengan Stakeholder desa wisata lain.
		Pokdarwis, BUMDes	Masyarakat sangat menyadari potensi wisata yang ada dan ikut serta dalam penyediaan rumah sebagai home stay. Pokdarwis melakukan studi banding ke Sleman.	SDM belum memiliki pemikiran yang wisata oriented, hanya beberapa orang saja yang mau diajak berdiskusi bersama untuk pengembangan wisata desa	- Pelatihan pengelolaan wisata desa	Masyarakat desa, Pokdarwis, BUMDes	Dinas Pariwisata kendal Stakeholder desa wisata lain yang sudah maju

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
			Pelatihan teknik guide				
6	Pengelolaan/ Lembaga Pengelola (BUM Desa, Pokdarwis)	Terdapat pokdarwis yang dibentuk oleh desa	Pokdarwis Desa Peron, Pakis, dan Sumberahayu untuk saat ini statusnya tidak aktif karena belum adanya perencanaan pengelolaan lebih lanjut pada objek wisata yang ada	Tidak aktifnya pokdarwis berdampak pada kegiatan pariwisata di Desa Peron, Pakis dan Sumberahayu.	- Reaktivasi kelembagaan pokdarwis sebagai pengelola objek wisata - Penguatan kelembagaan melalui pelatihan serta pendampingan bagi kelompok Pokdarwis.	Pokdarwis Desa	Tidak ada
		BUMDes, Pokdarwis Gondang	Terdapat Pokdarwis yang aktif dan terdapat paket wisata	Keanggotaan Pokdarwis menurun drastis dan yang aktif hanya beberapa orang saja akibat karena banyak anggota yang sudah menikah dan keluar dari desa, selain itu hanya beberapa orang saja yang dapat diajak diskusi/berpikir terkait pengembangan wisata desa	- Kaderisasi anggota pokdarwis,	BUMDes, Pokdarwis	
7	Pemandu Wisata	Pokdarwis, BUMDes	Pemandu wisata hanya ada di Desa Gondang	Belum adanya perpanjangan SK Pemandu Wisata	Pendampingan perpanjangan SK untuk pemandu wisata	Pokdarwis	Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal

Sumber:Survei Peneliti, 2023

6. Klaster Layanan Pendukung

Analisis klaster layanan pendukung dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor layanan pendukung serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi.

Sub sistem pada klaster layanan pendukung meliputi pendidikan, kesehatan, energi, infrastruktur, dan transportasi. Analisis klaster layanan pendukung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.46 Analisis Klaster Layanan Pendukung

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendidikan	- Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal. - Pemerintah desa	- Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar serta pendidikan formal pada tingkat TK, SD, SMP. - Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan KB dan PAUD	- Kurangnya alat peraga pada tingkat pendidikan KB dan PAUD.	- Bantuan alat peraga untuk jenjang pendidikan KB dan PAUD.	Pemerintah Desa	Dinas Pendidikan Kendal
2	Kesehatan	- Puskesmas Limbangan. - Pemerintah desa. - Dinkes Kendal.	- Melakukan pelayanan kesehatan terhadap warga Limbangan. - Melakukan pendampingan kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, dan posyandu remaja di Desa Sumberahayu, Peron, Pakis, dan Gondang. - Menyediakan gedung PKD (Pos Kesehatan Desa). - Pembangunan puskesmas pembantu Desa Pakis.	- Puskesmas pembantu belum beroperasional secara maksimal. - Jarak desa ke puskesmas jauh. - Kurangnya fasilitas alat kesehatan di gedung PKD tiap desa	- Melengkapi peralatan kesehatan di gedung PKD. - Mengoptimalkan pelayanan kesehatan di puskesmas pembantu mengingat jarak desa ke Puskesmas Limbangan yang jauh.	Pemerintah Desa	
3	Energi	PLN	- Seluruh warga desa sudah bisa mengakses listrik dari PLN	- Jaringan listrik rawan terganggu akibat pohon tumbang. - Penerangan jalan desa dan jalan kabupaten belum memadai.	- Pengecekan dan perawatan jaringan listrik secara berkala. - Penambahan penerangan jalan desa dan jalan kabupaten.	Pemerintah Desa	
4	Infrastruktur	Pemerintah Desa	- Pembangunan jalan desa, jalan usaha tani, dan irigasi.	- Terdapat jalan rusak akibat banjir dan	- Melakukan perbaikan jalan desa, jalan	Pemerintah Desa	Pemkab Kendal, DPUPR, Dispermasd

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			- Pembangunan PAMSIMAS dan pembuatan jalur mata air untuk suplai air warga	longsor. - Terdapat jalan usaha tani yang belum dilakukan betonisasi. - Pembangunan senderan irigasi belum menyeluruh.	kabupaten, sarana irigasi, dan jalan usaha tani. - Pengadaan sumur di Dusun Nampu Desa Peron.		es
		PMI Kendal	- Pengiriman tangki air ke Dusun Nampu Desa Peron	- Warga Dusun Nampu Desa Peron mengalami kekeringan ketika musim kemarau.	-		
5	Transportasi	Dinas Perhubungan Kabupaten Kendal -	- Adanya Trayek transportasi dengan jalur Boja-Limbangan-Gondang -	- Belum ada pemanfaatan/jasa angkutan umum jalur Boja-Limbangan-Gondang -	- Penyediaan jasa angkutan umum jalur Boja-Limbangan-Gondang -	-	Dinas Perhubungan Kabupaten Kendal

Sumber: hasil survei, 2023

D. Analisis Skala Prioritas Kegiatan

Skala prioritas dalam Kepmendes Nomor 194 Tahun 2023 tentang penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan, menjadi salah satu penentu dalam kegiatan pembangunan desa. Penggunaan dalam skala prioritas merujuk pada 4 indikator utama, yaitu

1) urgensi,
2) cakupan dampak,
3) kepemilikan/kesiapan sumberdaya, dan
4) lembaga pengelola.

Analisis skala prioritas dimaksudkan untuk menentukan prioritas kegiatan dalam pembangunan kawasan perdesaan. Analisis dilakukan dengan cara skoring tiap rencana kegiatan yang akan dilakukan mulai dari urgensi kegiatan, cakupan dampak, nilai kepemilikan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dan keberadaan lembaga.
Berikut merupakan tabel analisis skala prioritas kegiatan yang akan dilakukan di kawasan perdesaan Padang Sumampeer.

Tabel.47 Analisis Skala Prioritas Kegiatan Pembangunan Kawasan Padang Sumampeer

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
1	Infrastruktur	Perbaikan jalan rusak	2	2	2	2	2	10	1
2	Energi	Penambahan titik penerangan jalan	2	2	2	2	2	10	1
3	Pertanian	Pembangunan/rehabilitasi jalan usaha tani	2	2	2	2	1	9	1
4	Pertanian	Pembangunan saluran irigasi	2	2	2	2	1	9	1
5	Pertanian	Pendampingan dan pelatihan dalam mengatasi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada tanaman padi	1	2	2	2	1	9	1
6	Pertanian	Pelatihan pembuatan pupuk organik	1	2	2	1	1	7	2
7	Pertanian	Pengawasan dan penyediaan pupuk subsidi	1	2	2	1	1	7	2
8	Peternakan	Pendampingan terhadap peternakan berkaitan dengan pemberian vaksin, vitamin dan pengobatan hewan	1	1	1	1	1	5	3
9	Peternakan	Fasilitasi akses pemasaran produk hasil peternakan	1	1	1	1	1	5	3
10	Peternakan	Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pakan ternak alternatif	1	1	1	1	1	5	3

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
11	Perikanan	Fasilitasi dan Pendampingan Pembentukan kelompok budidaya ikan (Pokdakan)	1	1	1	1	0	4	Tidak prioritas
12	Perikanan	Pengadaan benih ikan budidaya	1	1	1	1	0	4	Tidak prioritas
13	Perikanan	Pelatihan pembuatan pakan ikan alternatif	1	1	1	1	0	4	Tidak prioritas
14	Perikanan	Peningkatan pemasaran hasil perikanan budidaya	1	1	1	1	0	4	Tidak prioritas
15	UMKM	Pelatihan pemasaran UMKM berbasis digital	2	2	2	2	1	9	1
16	UMKM	Pelatihan packaging	2	2	2	2	1	9	1
17	UMKM	Pelatihan pembuatan *branding* produk	2	2	2	2	1	9	1
18	UMKM	Pelatihan foto produk UMKM	1	1	1	1	1	5	3
19	UMKM	Pelatihan SEO *(Search Engine Optimization)* untuk promosi UMKM.	1	1	1	1	1	5	3
20	UMKM	Penegembangan UMKM Center	2	2	2	2	1	9	1
21	UMKM	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan kopi	2	2	2	2	1	9	1
22	UMKM	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan minuman herbal	2	2	2	2	1	9	1
23	UMKM	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan aren	2	2	2	2	1	9	1
24	UMKM	Pendampingan berkaitan dengan Legalitas produk (Perizinan edar dan usaha)	2	2	2	2	1	9	1
25	UMKM	Pendampingan dalam	2	2	2	2	1	9	1

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
		penerbitan izin edar BPOM untuk produk olahan herbal							
26	UMKM	Pendampingan pemasaranproduk UMKM	2	2	2	2	1	9	1
27	Pariwisata	Perbaikan jalan objek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang	2	2	2	2	1	9	1
28	Pariwisata	Workshop pengembangan Desa Wisata bersama dengan BUMDESMA	2	2	2	2	1	9	1
29	Pariwisata	Fasilitasi pembaharuan sertifikasi guide lokal Desa Gondang	2	2	2	2	1	9	1
30	Pariwisata	Pelatihan pemandu wisata	2	2	2	2	1	9	1
31	Pariwisata	Pendidikan dan pelatihan Pokdarwis	2	2	2	1	1	8	2
32	Pariwisata	Memfasilitasi Promosi Kawasan Pariwisata Padang Sumampeer	2	1	2	2	1	8	2
33	Kesehatan	Peremajaan fasilitas dan alat kesehatan	2	2	1	1	2	8	2
34	Transportasi	Penambahan Rute Trayek dan penambahan Armada	2	2	1	2	0	7	2

Sumber: Hasil survei, 2023

Pengelompokan dalam kategori prioritas, mengacu pada hasil skoring yang telah dilakukan oleh tim peneliti. Merujuk pada hasil data primer dan data sekunder yang tersedia, dengan pengamatan secara langsung di lapangan oleh surveyor.

Hasil dari skoring nantinya akan dikelompokan berdasarkan angka atau nilai penjumlahan terakhir, dengan kriteria merujuk pada Kepmendes Nomor 194 Tahun 2023 sebagai berikut:

1. Skala prioritas 1 : jumlah skor 9-10
2. Skala prioritas 2 : jumlah skor 7-8
3. Skala prioritas 3 : jumlah skor 5-6
4. Tidak prioritas : jumlah skor < 4

Berdasarkan Tabel skala prioritas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa klaster yang menjadi prioritas unggulan dalam pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan. Dimana bidang yang menjadi unggulan atau menjadi prioritas pertama dalam pembangunan wilayah di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer antara lain: Bidang Pertanian yang mencakup 4 desa di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer yakni Desa Peron, Sumber Rahayu, Gondang serta Pakis, selain bidang pertanian juga terdapat bidang pengembangan UMKM yang mencakup 2 desa utama yakni Desa Peron dan Desa Sumberahayu hal ini disebabkan karena kedua Desa tersebut memiliki berbagai produk UMKM yang kedepannya bisa dikembangkan.

Pada Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer juga memiliki Prioritas unggulan melalui bidang pariwisata yang mencakup Desa Gondang dan Desa Pakis dengan berbagai destinasi wisata baik alam maupun sosial budaya. Pada Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer juga terdapat skala prioritas pembangunan 2 yakni pada bidang peternakan yang mencakup wilayah Desa Gondang dengan jenis peternakan sapi dan Desa Sumberahayu dengan jenis peternakan kambing.

Selain itu juga terdapat klaster yang tidak menjadi prioritas pengembangan yakni pada sektor klaster perikanan di Desa Gondang, hal ini dikarenakan minimnya jumlah partisipasi masyarakat dan dampak yang dihasilkan klaster perikanan dalam menopang pembangunan kawasan.

E. Rencana Kegiatan.

Tabel 48.Rencana Kegiatan Pembangunan Kawasan Perdesaan.

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja							
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
Pembangunan Klaster dan Kelembagaan																													
1	Dispermades Kendal, Pemerintah Desa	Fasiltasi Kerjasama Antar Desa Dalam Kabupaten	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Sumberrahayu, dan Desa Peron	1	0	0	0	0	1	Unit	50					APBD						Terbentuknya kelembagaan BUMDesma di Kawasan Padang Sumampeer	Belum Terbentuknya Kelembagaan BUMDesma di Kawasan Padang Sumampeer	1	0	0	0	0	Terdapat BUMDesMa yang mengelola kawasan Padang Sumampeer dan didampingi oleh Dispermasdes Kendal
2	Dispermades Kab.Kendal	Fasiltasi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Sumberrahayu, dan Desa Peron	0	2	0	0	0	1	Kegiatan	50					APBD						BUMDesma yang memiliki AD/ART pengembangan kawasan perdesaan	Belum adanya AD/ART BUMDesma kawasan Padang Sumampeer	0	1	0	0	0	Tercitanya AD/ART BUMDesma yang sejalan dengan tujuan pengembangan kawasan perdesaan
3	Dispermades Kab.Kendal	Fasiltasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Kabupaten	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Sumberrahayu, dan Desa Peron	0	0	3	0	0	1	Kegiatan		50				APBD						Jumlah kegiatan yang terlaksana serta meningkatnya kinerja kelembagaan BUMDesma	Anggota BUMDesma belum memiliki kapasitas yang layak dalam menunjang kegiatan peningktan kawasan perdesaan	0	0	1	0	0	Terbentuknya Rencana Program Kerja, terciptanya Kualitas SDM yang unggul dan mampu untuk meningkatkan kualitas BUMDesma serta mendukung pengembangan Kawasan perdesaan Padang Sumampeer

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja							
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
Klaster Pertanian																													
4	Dinas Pertanian & Pangan Kab. Kendal	Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan,holtikultura dan perkebunan	Desa Pakis		1				1	kegiatan		30				APBD						Meningkatnya jumlah pelatihan yang terlaksana serta berkurangnya persentase serangan OPT tanaman	Terdapat serangan OPT pada tanaman pertanian warga		2				Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pelatihan OPTsebanyak 10 paket
5	Dinas Pertanian & Pangan Kab. Kendal	Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan,holtikultura dan Perkebunan	Desa Gondang			1			1	kegiatan		30				APBD						Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pelatihan OPTsebanyak 10 paket	Terdapat serangan OPT pada tanaman pertanian warga			3			Meningkatnya jumlah pelatihan yang terlaksana serta berkurangnya persentase serangan OPT tanaman
6	Dinas Pertanian & Pangan Kab. Kendal	Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan,holtikultura dan perkebunan	Desa Sumberahayu			1			1	kegiaitan		42				APBD						Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pelatihan OPTsebanyak 10 paket	Terdapat serangan OPT pada tanaman pertanian warga			3			Meningkatnya jumlah pelatihan yang terlaksana serta berkurangnya persentase serangan OPT tanaman
7	Dinas Pertanian & Pangan Kab. Kendal	Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan,holtikultura dan perkebunan	Desa Sumberahayu				1		1	kegiatan		30				APBD						Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pelatihan OPTsebanyak 10 paket	Terdapat serangan OPT pada tanaman pertanian warga				4		Meningkatnya jumlah pelatihan yang terlaksana serta berkurangnya persentase serangan OPT tanaman
9	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal	Pelatihan dan pendampinganpengendalian Organisme Pengganggu Tanaman	Sumberrahayu, Peron, Pakis, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pelatihan OPTsebanyak 10		1	2	3	4	5	Meningkatnya jumlah pelatihan yang terlaksana serta berkurangnya persentase

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja						
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
		(OPT) pada tanaman pertanian																				paket							serangan OPT tanaman
10	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal	Pengawasan dan penyediaan pupuk subsidi	Sumberrahayu, Peron, Pakis, Gondang	1	1	1	1	1	5	Dokumen						APBD						Laporan realisasi distribusi pupuk subsidi	Kurangnya pemerataan akses terhadap pupuk subsidi kepada petani	1	2	3	4	5	Terlaksananya laporan penyediaan dan distribusi pupuk bersubsidi sebanyak 5 dokumen
11	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal	Pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik	Sumberrahayu, Peron, Pakis, Gondang	4	4	5	5	5	23	Kelompok						APBD						Jumlah kelompok yang menerima pelatihan	Belum adanya pelatihan dan kemampuan petani dalam membuat pupuk organik (cair dan padat)	4	8	13	18	23	Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik untuk 23 kelompok
12	Pemerintah Desa, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal	Pembentukan dan penguatan kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) atau Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A)	Sumberrahayu, Peron, Pakis, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Terbentuknya P3A dan jumlah kegiatan pendampingan/penguatan kelembagaan P3A yang terlaksana	Belum maksimalnya kinerja lembaga dan perlu adanya penguatan kapasitas anggota	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembentukan kelompok pengelola irigasi berupa P3A untuk masing-masing desa dan GP3A mencakup di Kawasan Perdesaan
13	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal	Pelatihan pasca panen serta peningkatan mutu hasil pertanian	Sumberrahayu, Peron, Pakis, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Jumlah kegiatan pelatihan pasca panen serta peningkatan mutu hasil pertanian	Mayoritas hasil panen pertanian langsung dijual ke tengkulak tanpa ada proses pasca panen	1	2	3	4	5	Terlaksananya pelatihan pasca panen serta peningkatan mutu hasil pertanian sebanyak 5 kegiatan

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja							
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
14	Pemerintah Desa, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal	Pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani	Sumberrahayu, Peron, Pakis, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Jumlah kegiatan pelaksanaan pengembangan kapasitas kelompok tani	Kelompok tani cenderung tidak aktif	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani sebanyak 5 kegiatan
Klaster Peternakan																													
15	Dinas Pertanian dan Pangan Kab.Kendal	Pendampingan terhadap peternakan berkaitan dengan pemberian vaksin, vitamin dan pengobatan hewan	Desa Gondang, Sumberrahayu	2	2	2	2	2	10	Kegiatan						APBD						Jumlah pendampingan dalam pemberian vaksin dan vitamin dari PPL untuk hewan ternak	Belum rutinnya pendampingan dari PPL terkait pemberian vaksin dan vitamin pada hewan ternak	2	4	6	8	10	Terlaksananya kegiatan pendampingan terhadap kegiatan peternakan meliputi pemberian vaksin, vitamin dan pengobatan dengan mencakup pada 2 peternakan yaitu domba (Desa Sumberrahayu) dan sapi (Desa Gondang)
16	Dinas Pertanian dan Pangan Kab.Kendal	Penyuluhan dan pendampingan peningkatan produksi hasil ternak	Desa Gondang, Sumberrahayu	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Jumlah kegiatan pendampingan peningkatan produksi ternak	Belum adanya pendampingan mengenai cara untuk meningkatkan hasil ternak	1	2	3	4	5	Terlaksanya kegiatan penyuluhan dan pendampingan peningkatan produksi hasil ternak sebanyak 5 kegiatan
17	Dinas Pertanian dan Pangan Kab.Kendal	Fasilitasi kemitraan pemasaran hasil ternak	Desa Gondang, Sumberrahayu	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Kemudahan akses pemasaran dan terdapat mitra pemasaran hasil ternak	Belum adanya pemasaran produk hasil peternakan	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pendampingan berupa pemberian fasilitas terhadap akses pemasaran produk hasil

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja						
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-				Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
																													peternakan domba dan sapi
18	Dinas Pertanian dan Pangan Kab.Kendal	Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pakan ternak alternatif	Desa Gondang, Sumberrahayu	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Jumlah kegiatan pelatihan yang terlaksana serta adanya kemampuan peternak dalam membuat pakan alternatif	Belum adanya penggunaan pakan ternak alternatif dari peternak		2	3	1	5	Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pakan ternak alternatif dengan menggunakan limbah pasca panen khususnya jerami
Klaster Perikanan Budidaya																													
19	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal	Pengadaan benih ikan budidaya air tawar (lele, nila, mujair)	Desa Sumberrahayu dan Desa Gondang	0	1	0	1	0	2	Kegiatan						APBD dan APBN						Terlaksananya penyaluran bantuan benih ikan budidaya	Belum adanya bantuan untuk pengadaan benih ikan budidaya	0	1	0	1	0	Penyaluran bantuan benih ikan budidaya air tawar sebanyak 2 kegiatan
20	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, Pemerintah Desa	Pembentukan dan pendampingan dalam upaya penguatan kapasitas kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Kawasan Padang Sumampeer	Gondang, Pakis, Peron, Sumberrahayu	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Terciptanya kelompok budidaya ikan Kawasan Padang Sumampeer	Belum terbentuknya kelompok budidaya ikan (Pokdakan) yang menaungi pembudidaya ikan	1	2	3	4	5	Terbentuknya 1 kelompok pembudidaya ikan yang mencakup 4 desa di Kawasan Padang Sumampeer dan pendampingan kelompok sebanyak 5 kegiatan
21	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal	Pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan mandiri	Desa Sumberahayu, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Meningkatnya jumlah kegiatan yang terlaksana serta produk	Belum adanya penggunaan pakan alami untuk perikanan budidaya	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja						
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
																						hasil pelatihan berupa pakan mandiri							pembuatan pakan mandiri sebanyak 5 kegiatan
22	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, Pemerintah Desa	Peningkatan pemasaran hasil perikanan budidaya	Gondang, Sumberrahayu	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Meningkatnya jumlah kegiatan yang terlaksana serta terdapat jangkauan pasar yang semakin luas dari pada sebelumnya	Belum meluasnya cakupan pasar dari hasil perikanan budidaya	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pemasaran hasil budidaya ikan sebanyak 5 kegiatan
23	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, Pemerintah Desa	Pengembangan diversifikasi perikanan budidaya	Desa Sumberahayu, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Meningkatnya jumlah kegiatan yang terlaksana serta terdapat diversifikasi perikanan budidaya	Belum adanya diversifikasi perikanan budidaya	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pengembangan diversifikasi perikanan budidaya sebanyak 5 kegiatan serta produk berupa hadirnya komoditas perikanan budidaya baru selain ikan lele
24	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, Pemerintah Desa	Pengembangan diversifikasi produk olahan perikanan	Desa Sumberahayu, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Meningkatnya jumlah kegiatan yang terlaksana serta terciptanya produk olahan perikanan air tawar yang dikelola kelompok	Belum adanya diversifikasi produk olahan perikanan	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pengembangan diversifikasi produk perikanan budidaya sebanyak 5 kegiatan
Klaster Produk Olahan Rumah Tangga																													
25	Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal, Pemerintah Desa	Pelatihan pemasaran UMKM berbasis digital	Sumberrahayu, Peron, Pakis, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Meningkatnya jumlah kegiatan pemasaran serta jumlah kelompok UMKM yang memasarkan produk secara digital	Pemasaran produk UMKM masih dalam skala lokal dan penjualan hanya berdasarkan pesanan	1	2	3	4	5	Terlaksananya pelatihan pemasaran UMKM berbasis digital sebanyak 5 kegiatan

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja						
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
26	Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal, Pemerintah Desa	Pelatihan *smart packaging*	Sumberrahayu, Peron, Pakis, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Meningkatnya jumlah kegiatan pelatihan yang terlaksana dan terciptanya produk UMKM dengan model *smart packaging*	Sebagian besar produk UMKM belum memiliki kemasan yang memadai/ *smart packaging*	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pelatihan *packaging* sebanyak 5 kegiatan
27	Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal	Pelatihan pembuatan *branding* produk	Sumberrahayu, Peron, Pakis, Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Meningkatnya jumlah kegiatan pelatihan pembuatan branding produk UMKM serta terciptanya merk produk UMKM yang menarik	Masih terbatasnya kelompok UMKM yang mengetahui dan menguasai pembuatan branding produk	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan branding produk sebanyak 5 kegiatan
28	Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal	Pelatihan foto produk UMKM	Desa Peron, Gondang, Sumberahayu dan Pakis	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Meningkatnya jumlah kegiatan yang terlaksana dan kelompok UMKM sasaran serta bertambahnya pengetahuan tentang foto produk	Terbatasnya kemampuan kelompok dalam melakukan foto sebuah produk yang *eye catching*	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pelatihan fotografi untuk produk UMKM sebagai upaya brand image produk sebanyak 5 kegiatan
29	Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal	Pelatihan SEO *(Search Engine Optimalization)* untuk promosi UMKM	Desa Peron, Gondang, Sumberahayu dan Pakis	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Jumlah pelatihan promosi menggunakan SEO yang terlaksana serta jumlah kelompok UMKM sasaran	Belum adanya pengetahuan dan keterampilan kelompok dalam promosi menggunakan SEO	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pelatihan SEO (*Search Engine Optimalization*) sebanyak 5 kegiatan
30	Dinas Koperasi Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal, BUMDesma	Pengembangan UMKM Center	Desa Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Kegiatan yang terlaksana serta hasil pemasaran produk di UMKM Center	Terbatasnya produk UMKM di Kawasan Padang Sumampeer yang dipasarkan di UMKM Center	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan UMKM Center berpusat di Desa Gondang dengan pembangunan pusat *display* UMKM

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja							
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
31	Dinas Koperasi Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan kopi	Desa Peron dan Desa Sumberahayu	2	0	0	0	0	0	Unit						APBD						Jumlah bantuan unit sarana prasarana produksi olahan kopi	Terdapat pelaku UMKM kopi yang memiliki sarana dan prasarana kurang memadai	2	0	0	0	0	Terlaksananya kegiatan fasilitasi/penyediaan 2 unit alat roasting kopi
32	Dinas Koperasi Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan minuman herbal	Desa Peron dan Desa Gondang	0	2	2	0	0	4	Unit						APBD						Jumlah bantuan unit sarana prasarana	Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam pembuatan produk olahan herbal	0	2	4	0	0	Terlaksananya pengadaan bantuan 1 unit alat pemarut dan 1 unit mesin pemeras untuk UMKM Herba 3 sehat dan Bandrek
33	Dinas Koperasi Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan aren	Desa Pakis dan Desa Peron	1	0	0	0	0	1	Unit						APBD						Jumlah bantuan unit sarana prasarana	Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam pembuatan produk olahan aren	1	0	0	0	0	Terlaksananya bantuan 1 alat pencacah kolang-kaling untuk UMKM Dodol Kolang-kaling
34	Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal; Pemerintah Desa	Pendampingan berkaitan dengan Legalitas produk (Perizinan edar dan usaha)	Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberahayu, dan Desa Gondang	1	1	0	0	0	2	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Jumlah kegiatan yang terlaksana serta jumlah produk UMKM yang memiliki legalitas produk	Belum seluruh produk UMKM memiliki izin edar dan izin usaha	1	2	0	0	0	Terlaksananya kegiatan pendampingan untuk legalitas produk (Perizinan edar dan usaha) sebanyak 2 kegiatan
35	Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal; Pemerintah Desa	Pendampingan dalam penerbitan izin edar BPOM untuk produk olahan herbal	Desa Gondang	1	1	0	0	0	0	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Terdapat izin BPOM untuk produk olahan herbal	Belum adanya sertifikasi dari BPOM pada produk UMKM olahan herbal	1	2	0	0	0	Terlaksananya kegiatan pendampingan dalam penerbitan izin edar BPOM untuk produk Herba 3 Sehat
36	Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UKM Kabupaten Kendal	Pendampingan pemasaranproduk UMKM	Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberahayu, dan Desa Gondang	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Jumlah kegiatan pendampingan pemasaran produk UMKM	Belum adanya pendampingan dalam pemasaran produk UMKM	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan pendampingan terhadap pemasaran produk UMKM sebanyak 5 kegiatan

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja							
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
Klaster Wisata																													
37	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal dan Pemerintah Desa	Revitalisasi kelembagaan Pokdarwis	Desa Peron, Sumberrahayu dan Pakis	2	0	0	0	0	2	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Kelembagaan Pokdarwis kembali aktif melakukan kegiatan pariwisata	Beberapa lembaga pokdarwis statusnya tidak aktif	2	0	0	0	0	Terlaksananya program revitalisasi kelembagaan pokdarwis, sehingga kelembagaan pokdarwis di Desa Peron, Sumberrahayu, dan Pakis kembali aktif
38	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal	Fasilitasi Kemitraan dengan asosiasi pariwisata	Desa Peron, Gondang, Sumberahayu dan Pakis	0	1	1	0	0	2	Kegiatan						APBD						Terciptanya hubungan kemitraan dengan asosiasi pariwisata dalam kegiatan promosi wisata	Belum adanya kemitraan dengan asosiasi pariwisata	0	1	2	0	0	Terlaksananya kemitraan antara 4, yaitu Desa Peron, Sumberrahayu, Pakis, dan Gondang desa dengan asosiasi pariwisata
39	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal, Pemerintah Desa	Pelatihan Pemandu Wisata	Desa Peron, Gondang, Sumberahayu dan Pakis	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Meningkatnya jumlah kegiatan yang terlaksana serta jumlah pemandu wisata d kawasan Padang Sumampeer	Masih terbatasnya pemandu wisata yang ada di kawasan Padang Sumampeer	1	2	3	4	5	Terlaksananya pelatihan pemandu wisata untuk anggota Pokdarwis sebanyak 5 kegiatan
40	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal; Pemerintah Desa	Peningkatan profesionalisme pariwisata	Desa Peron, Gondang, Sumberahayu dan Pakis	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Meningkatkanny a jumlah kegiatan yang terlaksana serta terciptanya standar kualitas dan profesionalisme pariwisata	Belum maksimalnya profesionalisme penyelenggara pariwisata di Kawasan Perdesaan	1	2	3	4	5	Peningkatan profesionalisme pariwisata di Kawasan Padang Sumampeer meliputi adanya pemandu wisata, dan implementasi sapta pesona di objek wisata

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja						
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
41	Pemerintah Desa	Perbaikan jalan objek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang	Desa Gondang	0	1	0	0	0	1	Paket						Dana Desa						Terlaksananya perbaikan jalan setapak di objek wisata Curug Panglebur Gongso	Rusaknya akses jalan setapak di objek wisata Curug Panglebur Gongso	0	1	0	0	0	Terlaksananya perbaikan jalan objek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang sebanyak 1 paket
42	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal; Pemerintah Desa	Fasilitasi pembaharuan sertifikasi pemandu wisata lokal Desa Gondang	Desa Gondang	0	1	0	0	0	1	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Kegiatan sertifikasi pemandu wisata yang terlaksana serta peningkatan jumlah pemandu wisata yang bersertifikasi							
43	BUMDesma, Pemerintah Desa	Pembuatan akun media sosial dan website Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer untuk fasilitas dalam promosi wisata	Desa Sumberrahayu, Desa Peron, Desa Pakis, Desa Gondang	1	0	0	0	0	1	Kegiatan						Dana Desa						Adanya akun ssosial media BUMDesma dan adanya promosi masif dalam ranah digital seputar kegiatan pariwisata Padang Sumampeer	Belum adanya akun media sosial maupun website terkait dengan kawasan Padang Sumampeer	1	0	0	0	0	Terdapat akun media sosial dan website untuk promosi wisata
44	Pemerintah Desa, Dinas Pemuda Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal	Pengembangan Paket wisata	Desa Gondang	1	1	1	0	0	3	Kegiatan						Dana Desa, APBD						Jumlah kegiatan yang terlaksana serta meningkatnya paket wisata yang ada di Desa Gondang	Paket wisata yang tersedia sekarang dirasa masih kurang dan belum menyentuh seluruh potensi objek wisata	1	2	3	0	0	Terlaksananya pembaharuan terhadap paket wisata meliputi kawasan Padang Sumampeer
45	Dispermades Kab. Kendal, Disporapar Kendal, BUMDEesma, Pemerintah Desa	Pendampingan penyusunan master plan atau konsep pengembangan wisata terintegrasi	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberahayu	1	1	0	0	0	3	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Kegiatan yang terlaksana serta adanya produk konsep pengembangan wisata terintegritas di Kawasan Padang Sumampeer	Perlunya pendampingan penyusunan master plan atau konsep mengenai pengembangan wisata di tiap desa kawasan Padang Sumampeer	1	2	0	0	0	Tersusunnya master plan atau konsep pengembangan wisata terintegrasi di 4 desa yaitu Sumberrahayu, Peron, Pakis, dan Gondang

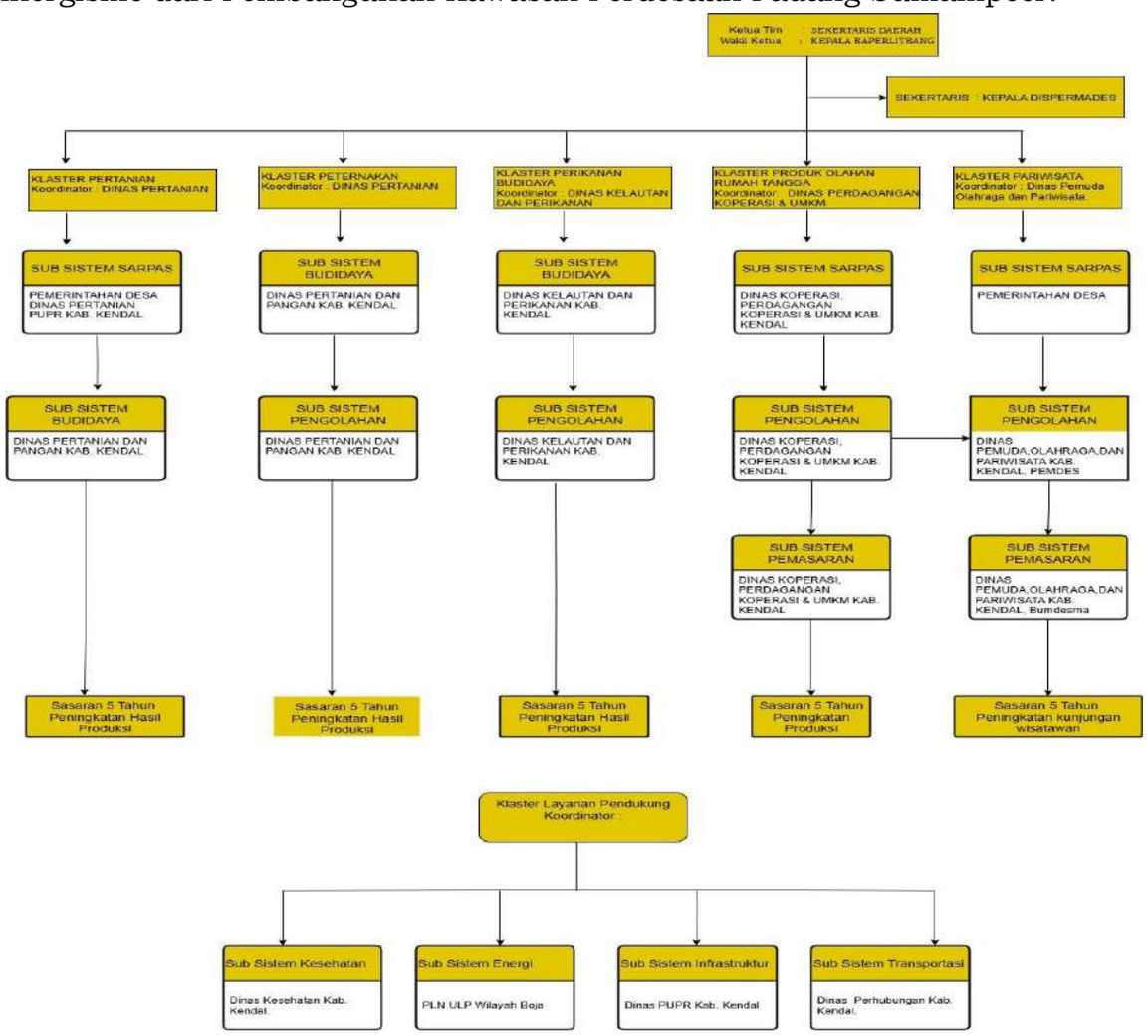
No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja						
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
46	Disporapar Kendal, BUMDESMA, Pemerintah desa (Pokdarwis)	Pembentukan dan pengembangan model dan manajemen pemasaran kepariwisataan	Desa Gondang, Pakis, Peron, Sumberahayu	1	1	0	0	0	3	Kegiatan						APBD, Dana Desa						Kegiatan yang terlaksana serta produk/model pemasaran kepariwisataan	Masih terbatasnya cara promosi wisata di tiap desa kawasan Padang Sumampeer	1	1	1	0	0	Terlaksananya kegiatan pembentukan dan pengembangan model serta manajemen pemasaransebanyak 2 kegiatan
47	Disporapar Kab. Kendal	Pelatihan dan pengembangan pembuatan konten promosi wisata	Desa Gondang, Pakis, Peron, Sumberahayu	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD						Jumlah kegiatan yang terlaksana serta adanya video promosi wisata yang menarik	Masih terbatasnya kemampuan membuat konten promosi wisata	1	1	1	1	1	Terlaksananya pelatihan pembuatan konten promosi wisata sebanyak 5 kegiatan
Klaster Layanan Pendukung																													
48	Dinas Kesehatan Kab.Kendal	Melakukan peremajaan terhadap seluruh fasilitas kesehatan yang berada di Kawasan Padang Sumampeer guna menunjang kegiatan pariwisata di dalam kawasan	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberahayu	1	1	1	1	1	5	Paket						APBD, Dana Desa						Jumlah paket pembangunan yang terlaksana	Masih diperlukannyaperemajaan dan revitalisasi sarana prasarana kesehatan di kawasan Padang Sumampeer	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan peremajaan dan revitalisasi sarana prasarana kesehatan sebanyak 5 paket
49	PLN ULP Wilayah Boja	Penambahan titik penerangan di dalam Kawasan Padang Sumampeer	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberahayu	1	1	1	1	1	5	Paket						APBD						Meningkatnya jumlah paket kegiatan yang terlaksana serta meningkatnya jumlah titik penerangan	Belum meratanya jumlah Penerangan Jalan Umum (PJU) di Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembangunan penerangan jalan umum (PJU) meliputi jalan desa dan jalan kabupaten sebanyak 5 paket
50	Pemerintah Desa dan PUPR Kab.Kendal	Perbaikan jalan rusak dan berlubang serta melakukan	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberahayu	1	1	1	1	1	5	Paket						APBD						Meningkatnya jumlah paket kegiatan yang terlaksana serta meningkatnya	Adanya kerusakan pada jalan di beberapa titik yang menganggu mobilitas	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan perbaikan jalan rusak dan berlubang dengan

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja							
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
		perbaikan talud yang terdampak longsor																				kualitas jalan	masyarakat maupun pihak luar						dibarengi pembangunan talud
51	Dinas PUPR Kab. Kendal	Pelebaran atau perbaikan jalan Limbangan-Sumowono	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberahayu	1	1	1	1	1	5	Paket						APBD						Paket pembangunan yang terlaksana serta meningkatnya kualitas jalan Limbangan-Sumowono	Jalan Limbangan-Sumowono terlalu sempit dan medan cukup sulit untuk dilalui oleh kendaraan umum khususnya bus pariwisata dan terdapat jalan yang rusak	1	2	3	4	5	Terlaksananya perbaikan jalan Limbangan-Sumowono sebanyak 5 paket untuk kelancaran akomodasi pariwisata
52	Dinas PUPR Kab. Kendal	Penyelenggaraan jalan Kabupaten	Jalan Limbangan-Beku	1	1	0	0	0	2	Paket	500	500				APBD						meningkatnya kualitas jalan Limbangan-Beku	Jalan Limbangan – Beku kondisi rusak	1	2	3	4	5	Terlaksananya perbaikan jalan Limbangan-Beku
53	Dinas PUPR Kab. Kendal	Penyelenggaraan jalan Kabupaten	Jalan Peron- Pakis	0	1	1	0	0	2	Paket			200	200		APBD						meningkatnya kualitas jalan Peron-Pakis	Jalan Peron – Pakis kondisi rusak	1	2	3	4	5	Terlaksananya perbaikan jalan Peron-Pakis
54	Dinas Perhubungan Kab.Kendal	Pengadaan rute trayek angkutan umum Boja-Sumowono	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberrahayu	0	1	1	0	0	2	Paket						APBD						Adanya rute trayek angkutan umum Boja-Sumowono	Belum adanya akses angkutan umum menuju kawasan Padang Sumampeer	0	1	2	0	0	Terbentuknya rute trayek angkutan umum Boja-Sumowono
55	Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Kendal	Pengembangan jaringan internet dan telekomunikasi	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberrahayu	0	1	1	0	0	2	Paket						APBD						Meningkatnya jumlah paket kegiatan serta jaringan internet dan telekomunikasi	Masih terdapat daerah di kawasan Padang Sumampeer yang mengalami kendala sinyal telekomunikasi	0	1	2	0	0	Bertambah baiknya jaringan komunikasi dan internet di kawasan Padang Sumampeer
56	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kendal	Pengadaan akses pengangkutan sampah dan tempat pengelolaan sampah	Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Peron, Desa Sumberrahayu	1	1	0	0	0	2	paket												Adanya akses pengangutan sampah dari desa ke TPA serta terdapat tempat pengelolaan sampah mandiri	Belum adanya akses pembuangan sampah ke TPA dan beluma danya pengelolaan sampah mandiri	1	2	0	0	0	Terlaksananya pengadaan akses pengelolaan sampah sebanyak 2 kegiatan

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi(Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja							
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
57	DPU PR	Pengembanga &Pengelolaan sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada daerah irigasi yg luasnya di bawah 1000 ha	Daerah Irigasi Aji desa Pakis	1	1	0	0	0	2	paket	1250	1250				APBD						Meningkatnya pengelolaan sumberdaya air dan pengelolaan sistem irigasi primer serta sekunder pada daerah irigasi dibawah 1000 ha	Kerusakan sistem irigasi primer dan sekunder pada daerah irigasi di bawah 1000 ha.	1	1	0	0	0	Meningkatnya pengelolaan sumberdaya air dan pengelolaan sistem irigasi primer serta sekunder pada daerah irigasi dibawah 1000 ha
58	DPUPR	Pengembanga &Pengelolaan sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada daerah irigasi yg luasnya di bawah 1000 ha	Daerah Irigasi Larik desa Gondang	1	1				2	paket	1250	1250				APBD						Meningkatnya pengelolaan sumberdaya air dan pengelolaan sistem irigasi primer serta sekunder pada daerah irigasi dibawah 1000 ha	Kerusakan sistem irigasi primer dan sekunder pada daerah irigasi di bawah 1000 ha.	1	1	0	0	0	Meningkatnya pengelolaan sumberdaya air dan pengelolaan sistem irigasi primer serta sekunder pada daerah irigasi dibawah 1000 ha
59	DPUPR	Pengembanga &Pengelolaan sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada daerah irigasi yg luasnya di bawah 1000 ha	Daerah irigasi Gedong desa Sumberahayu	1	1				2	paket	1250	1250				APBD						Meningkatnya pengelolaan sumberdaya air dan pengelolaan sistem irigasi primer serta sekunder pada daerah irigasi dibawah 1000 ha	Kerusakan sistem irigasi primer dan sekunder pada daerah irigasi di bawah 1000 ha.	1	1	0	0	0	Meningkatnya pengelolaan sumberdaya air dan pengelolaan sistem irigasi primer serta sekunder pada daerah irigasi dibawah 1000 ha
60	DPUPR	Pengembanga &Pengelolaan sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada daerah irigasi yg luasnya di bawah 1000 ha	Daerah irigasi Peron di desa Peron	1	1				2	paket	1250	1250				APBD						Meningkatnya pengelolaan sumberdaya air dan pengelolaan sistem irigasi primer serta sekunder pada daerah irigasi dibawah 1000 ha	Kerusakan sistem irigasi primer dan sekunder pada daerah irigasi di bawah 1000 ha.	1	1	0	0	0	Meningkatnya pengelolaan sumberdaya air dan pengelolaan sistem irigasi primer serta sekunder pada daerah irigasi dibawah 1000 ha

F. Analisis Sinergisme

Pembangunan kawasan perdesaan dilakukan dengan menggunakan beberapa prinsip, diantaranya partisipatif, holistik dan komprehensif, keterpaduan, dan berkesinambungan. Dengan demikian, pembangunan kawasan perdesaan harus dilaksanakan melalui kolaborasi dan kerjasama antar berbagai komponen. Sinergisme merupakan proses kolaborasi atau kerjasama dua entitas atau lebih yang berkomitmen, membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan perubahan yang lebih baik atau berbeda dari efek masing-masing. Dalam menjamin terjadinya sinergisme, harus disusun suatu sistemyang direpresentasikan dalam model sinergisme. Berikut merupakan model sinergisme dari Pembangunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer.



Gambar 29. Sinergisme Pembangunan Kawasan Padang Sumampeer

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan wilayah Kecamatan Limbangan sebagai Kawasan Padang Sumampeer menghasilkan sebuah kesimpulan berupa beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Limbangan terpilih 4 (empat) desa di Kecamatan Limbangan yaitu Desa Sumberahayu, Peron, Pakis, dan Gondang.
2. Karakteristik utama pada Kawasan Perdesaan Kecamatan Limbangan yaitu sektor Pertanian, Pariwisata, dan UMKM.
3. Pengembangan pusat kegiatan didasarkan dengan potensi komoditas unggulan yaitu kegiatan pertanian, kegiatan pariwisata, dan kegiatan industri makanan olahan dari hasil pertanian.

B. Saran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan Padang Sumampeer Kecamatan Limbangan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterlibatan aktif dalam pengembangan rencana pembangunan kawasan perdesaan bersama pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak swasta dalam pelaksanaan kebijakan.
2. Masyarakat setempat aktif dalam partisipasi kegiatan pembangunan kawasan perdesaan, baik dalam mengelola sumber daya alam maupun dalam proses pemantauan dan evaluasi keberjalannya program.
3. Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pemantauan, evaluasi, maupun pengelolaan data dalam kawasan perdesaan.
4. Penguatan kelembagaan di wilayah perdesaan meliputi Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), BUMDESMA, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok UMKM, P3A, guna melaksanakan regulasi dan kebijakan yang mendukung pengelolaan kawasan perdesaan.
5. Pendanaan dan investasi dalam kawasan perdesaan yang transparan dan akutanbel.

BUPATI KENDAL,
cap ttd
DYAH KARTIKA PERMANASARI

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SETDA KABUPATEN KENDAL

SOKERI, S.H.,M.H.
Pembina Tk I/IVb
NIP. 19720606 199203 1 007